

KAJIAN RENCANA PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA PANTAI NGLARAP KABUPATEN TULUNGAGUNG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TULUNGAGUNG

LAPORAN AKHIR



KAJIAN RENCANA PENGEMBANGAN **OBYEK WISATA PANTAI NGLARAP**

KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN 2018



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TULUNGAGUNG



Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga Laporan Akhir untuk kegiatan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Pantai Nglarap merupakan salah satu tempat untuk wisata alam berupa pantai yang tergolong baru. Pantai yang berada di bagian paling barat Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Besuki) ini memiliki potensi selain keindahan alamnya juga nantinya akan dilalui oleh Jalur Lintas Selatan. Dengan adanya kajian ini diharapkan pengembangan Pantai Nglarap dapat lebih terencana, sesuai dengan kondisi lingkungannya dan menjadi destinasi baru yang dapat mengangkat citra pariwisata Kabupaten Tulungagung pada umumnya.

Pada akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Laporan Akhir ini.

KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ir. SUHARTO

Pembina Tk. I

NIP. 19600420 199303 1 002





<i>Kata Pengantar</i>	<i>i</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>ii</i>
<i>Daftar Tabel dan Gambar</i>	<i>v</i>
<i>Daftar Peta</i>	<i>vii</i>

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1-1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1-2
1.2.1 Maksud.....	1-2
1.2.2 Tujuan	1-2
1.2.3 Sasaran	1-2
1.3 Dasar Hukum	1-3
1.4 Ruang Lingkup.....	1-3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	1-4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	1-4
1.5 Sistematika Pembahasan	1-4

BAB 2 PENDEKATAN DAN METODOLOGI

2.1 Kajian Pustaka	2-1
2.1.1 Pariwisata	2-1
2.1.1.1 Definisi Pariwisata	2-2
2.1.1.2 Jenis Pariwisata	2-2



Laporan Akhir

2.1.2	Penawaran Pariwisata	2-3
2.1.2.1	Batasan dan Karakteristik.....	2-3
2.1.2.2	Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata.....	2-4
2.1.3	Sistem Fungsional Pariwisata	2-4
2.1.4	Permintaan Pariwisata	2-7
2.1.5	Komponen Pengembangan Pariwisata.....	2-7
2.1.5.1	Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	2-8
2.1.5.2	Wisatawan	2-10
2.1.5.3	Aksesibilitas.....	2-11
2.1.5.4	Fasilitas Penunjang/Prasarana dan Sarana Kepariwisataan.....	2-11
2.1.6	Partisipasi Masyarakat Dalam Pariwisata	2-12
2.1.7	Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata	2-14
2.1.8	Konsep Perencanaan Fasilitas Rekreasi.....	2-14
2.1.9	Cara Peningkatan Pendapatan Dari Sektor Pariwisata	2-15
2.1.10	Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata.....	2-15
2.1.11	Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata	2-16
2.2	Pendekatan Perencanaan	2-16
2.3	Metodologi	2-19
2.3.1	Teknik Pengumpulan Data	2-19
2.3.1.1	Pengumpulan Data Primer	2-19
2.3.1.2	Pengumpulan Data Sekunder	2-19
2.3.1.3	Alat dan Bahan	2-19
2.3.2	Tahap Pelaksanaan Pekerjaan	2-20
2.3.2.1	Tahap Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan	2-20
2.3.2.2	Tahap Observasi Lapangan dan Survey	2-21
2.3.3	Metode Analisis.....	2-23

BAB 3 GAMBARAN UMUM

3.1	Tinjauan Kebijakan	3-1
3.1.1	RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032.....	3-1
3.1.1.1	Tujuan Penataan Ruang	3-1
3.1.1.2	Rencana Struktur Ruang.....	3-2
3.1.1.3	Rencana Pola Ruang Terkait Pariwisata	3-6



3.1.1.4	Rencana Kawasan Strategis.....	3-9
3.1.2	Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037	3-10
3.1.2.1	Visi dan Misi	3-10
3.1.2.2	KSP di Kabupaten Tulungagung.....	3-11
3.2	Gambaran Umum Wilayah.....	3-20
3.2.1	Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung	3-20
3.2.1.1	Wilayah Administrasi	3-20
3.2.1.2	Topografi, Geologi, Jenis Tanah dan Kemampuan Tanah.....	3-21
3.2.1.3	Hidrologi.....	3-24
3.2.1.4	Drainase	3-25
3.2.1.5	Tata Air.....	3-25
3.2.1.6	Air Tanah.....	3-26
3.2.1.7	Iklim	3-27
3.2.1.8	Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung	3-27
3.2.1.9	Jaringan Prasarana	3-30
3.2.1.10	Kependudukan dan Sumber Daya Manusia	3-38
3.2.1.11	Kondisi Kawasan Bencana Alam	3-39
3.2.2	Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Tulungagung.....	3-41
3.2.2.1	Potensi Wisata	3-41
3.2.2.2	Pintu Gerbang Daerah Tujuan Wisata	3-44
3.2.2.3	Alternatif Rute Perjalanan Wisatawan	3-44
3.2.2.4	Rencana Zona Pengembangan.....	3-46
3.2.3	Gambaran Umum Pantai Ngalarap	3-49
3.2.3.1	Letak Geografis	3-49
3.2.3.2	Kondisi Fisik Dasar.....	3-50
3.2.3.3	Aksesibilitas.....	3-53
3.2.3.4	Fasilitas Penunjang.....	3-54

BAB 4 ANALISA

4.1	Analisa Kebijakan	4-1
4.1.1	Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun	



2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Lindung	4-1
4.1.2 Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi.....	4-3
4.1.3 Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032	4-7
4.1.4 Analisa Kebijakan Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037	4-7
4.1.4.1 Visi dan Misi	4-7
4.1.4.2 Arahan Perwilayah	4-8
4.2 Positioning Kawasan	4-10
4.3 Analisa Supply Demand.....	4-12
4.3.1 Analisis Supply.....	4-12
4.3.1.1 Sumber daya alam.....	4-12
4.3.1.2 Sarana wisata	4-15
4.3.1.3 Prasarana wisata	4-15
4.3.2 Analisis Demand	4-18
4.3.3 Penilaian Potensi Wisata Berdasarkan Daya Tarik Wisata.....	4-19
4.4 Analisa Kebutuhan	4-21
4.5 Analisa Ruang Kawasan.....	4-23
4.5.1 Zona Tapak	4-23
4.5.2 Sirkulasi Tapak.....	4-26
4.6 Analisa Partisipatif	4-26
4.7 Analisa SWOT	4-30
4.8 Konsep Pengembangan Kawasan.....	4-37
4.8.1 Konsep Bentuk Wisata	4-37
4.8.2 Konsep Pola Tata Ruang	4-38
4.8.3 Konsep Mitigasi Bencana	4-39
4.8.4 Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana	4-40
4.8.5 Konsep Sirkulasi	4-44
4.8.6 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata	4-44
4.8.7 Konsep Promosi dan Pemasaran	4-45



Laporan Akhir

BAB 5 ARAHAN PENGEMBANGAN

5.1	Tema Kawasan	5-1
5.2	Arahan Pembagian Zona	5-4
5.3	Arahan Pengembangan Kegiatan Wisata	5-6
5.4	Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana	5-8
5.5	Arahan Mitigasi Bencana	5-16
5.6	Manajemen Kelembagaan	5-16
5.7	Rencana Promosi dan Pemasaran	5-18
5.8	Program Kawasan	5-19

LAMPIRAN





Tabel 2.1	Persyaratan Penelitian Daya Tarik	2-10
Tabel 2.2	Matriks Analisis Partisipatif	2-29
Tabel 3.1	Deliniasi Rencana Kawasan Strategis.....	3-9
Tabel 3.2	Rencana Perwilayahan Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung.....	3-12
Tabel 3.3	Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung	3-20
Tabel 3.4	Kemiringan Tanah dan Sebarannya di Kabupaten Tulungagung	3-21
Tabel 3.5	Kedalaman Efektif Tanah Kabupaten Tulungagung	3-22
Tabel 3.6	Tekstur Tanah Kabupaten Tulungagung	3-23
Tabel 3.7	Jumlah Armada masing-masing Trayek MPU di Kabupaten Tulungagung	3-31
Tabel 3.8	Jaringan Layanan Bus AKDP di kabupaten Tulungagung	3-32
Tabel 3.9	Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tulungagung.....	3-38
Tabel 3.10	Kawasan Rawan Tsunami berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No.854 Tahun 2002	3-39
Tabel 3.11	Kawasan Rawan Gerakan Tanah berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No. 854 Tahun 2002.....	3-39
Tabel 3.12	MPU terdekat menuju lokasi Pantai Ngalarap.....	3-54
Tabel 4.1	Potensi Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Ngalarap	4-19
Tabel 4.2	Analisis Potensi dan Masalah Wisata Something to See.....	4-19
Tabel 4.3	Analisis Potensi dan Masalah Wisata Something to Do	4-20
Tabel 4.4	Analisis Potensi dan Masalah Wisata Something to Buy	4-21
Tabel 4.5	Kebutuhan Pengembangan Didasarkan Pada Standar Sarana di Tempat Wisata	4-21



Laporan Akhir

Tabel 4.6	Matriks Analisis Partisipatif	4-28
Tabel 4.7	Elemen SWOT Internal Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-30
Tabel 4.8	Elemen SWOT Eksternal Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-30
Tabel 4.9	Matrik SWOT Pada Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-32
Tabel 4.10	IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-34
Tabel 4.11	EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-34
Tabel 4.12	Perkiraan Dampak dari Penerapan Konsep Dasar Pengembangan Berbasis Ekologi.....	4-37
Tabel 5.1	Arahan Pengembangan Atraksi Something to See, Something to Do dan Something to Buy di Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	5-7
Tabel 5.2	Luas masing-masing zona/kegiatan.....	5-15
Tabel 5.3	Indikasi Program Pengembangan Kawasan Pantai Ngalarap.....	5-19



Laporan Akhir

Gambar 2.1	Lima Komponen Pariwisata	2-5
Gambar 2.2	Pengembangan Berbasis Masyarakat (Community Based Development)	2-17
Gambar 2.3	Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Approach).....	2-18
Gambar 2.4	Metode Perencanaan	2-23
Gambar 2.5	Posisi Kawasan Dalam Metode SWOT	2-26
Gambar 2.6	Konsep Linkage System	2-28
Gambar 3.1	Prosentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Tulungagung	3-28
Gambar 3.2	Prasarana jalan di Kecamatan Kota Tulungagung(kiri) dan Fasilitas transportasi berupa jembatan di Kecamatan Ngantru (kanan)	3-30
Gambar 3.3	Orientasi Pantai Nglarap.....	3-49
Gambar 3.4	Topografi kawasan dilihat dari arah selatan	3-51
Gambar 3.5	Muara yang terdapat di kawasan perencanaan	3-52
Gambar 3.6	Vegetasi mangrove yang berada di bagian muara.....	3-53
Gambar 3.7	Jalan Lintas Selatan yang merupakan jalur menuju kawasan perencanaan.....	3-54
Gambar 3.8	Visualisasi Pantai Nglarap.....	3-55
Gambar 3.9	Visualisasi Muara di Pantai Nglarap	3-55
Gambar 4.1	Skematik Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032	4-7
Gambar 4.2	Positioning Kawasan Terhadap Lokasi Penting di Kabupaten Tulungagung.....	4-10
Gambar 4.3	Positioning Kawasan Terhadap Kawasan Wisata Sekitar	4-10
Gambar 4.4	Positioning Kawasan Terhadap JLS	4-12
Gambar 4.5	Jaringan Jalan Menuju Kawasan Pantai Nglarap.....	4-16
Gambar 4.6	Jaringan Jalan di Dalam Kawasan Pantai Nglarap	4-17
Gambar 4.7	Posisi Kawasan Pantai Nglarap Pada Kuadran SWOT	4-36
Gambar 5.1	Peta Zona Pemanfaatan Hutan Lindung	5-3





Peta 3.1	Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Tulungagung.....	3-15
Peta 3.2	Kawasan Strategis Pariwisata I	3-16
Peta 3.3	Kawasan Strategis Pariwisata II	3-17
Peta 3.4	Kawasan Strategis Pariwisata III	3-18
Peta 3.5	Kawasan Strategis Pariwisata IV	3-19
Peta 3.6	Peta Jaringan Jalan	3-34
Peta 3.7	Peta Jaringan Air Bersih.....	3-35
Peta 3.8	Peta Jaringan Listrik.....	3-36
Peta 3.9	Peta Jaringan Telepon	3-37
Peta 3.10	Kawasan Rawan Bencana	3-40
Peta 3.11	Kawasan Wisata di Kabupaten Tulungagung	3-48
Peta 3.12	Kontur Kawasan Perencanaan.....	3-51
Peta 4.1	Kawasan Strategis Pariwisata IV Kabupaten Tulungagung	4-9
Peta 5.1	Arahan Zona Makro.....	5-6
Peta 5.2	Arahan Zona Mikro.....	5-6
Peta 5.3	Site Plan Kawasan.....	5-7
Peta 5.4	Pembagian Zona	5-13





Pendahuluan



Dalam bab ini menguraikan secara singkat tentang latar belakang, landasan hukum, tujuan dan sasaran, lingkup perencanaan, ketentuan umum perencanaan, pendekatan perencanaan dan sistematika pembahasan dalam pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung.

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata dewasa ini telah menjadi industri yang penting di dunia, sebagaimana dikemukakan oleh World Travel and Tourism Council (WTTC), yang dibuktikan oleh peranan industri pariwisata dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi 200 juta orang di seluruh dunia, atau dengan kata lain 8 % dari total lapangan pekerjaan yang atau 1 dari 12,4 jenis pekerjaan yang ada. Hal ini menggambarkan bagaimana industri Pariwisata adalah aspek yang amat penting dalam pembangunan perekonomian.

Mengacu pada undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa sektor pariwisata mempunyai arti penting bagi pembangunan daerah, oleh karena itu pada Kabupaten Tulungagung sedang berupaya mengoptimalkan pemanfaatan untuk sumber daya alam pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Kepariwisataan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu daerah terutama dalam mendukung ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan dan dikembangkan melalui pembagian empat kawasan utama agar tercapainya keseimbangan dan pemerataan pengembangan kawasan wisata dan menyiapkan Kabupaten

Tulungagung sebagai destinasi wisata yang akan datang.



Dengan adanya dokumen RIPARDA Kabupaten Tulungagung yang sudah disusun, serta potensi pariwisata terhadap obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung, maka dibutuhkan suatu kajian mendalam untuk pengembangan kawasan yang disesuaikan dengan pemanfaatan ruang kawasan.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi pengembangan adalah Pantai Ngalarap. Pantai Ngalarap merupakan salah satu tempat untuk wisata alam berupa pantai yang tergolong baru. Pantai yang berada di bagian paling barat Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Besuki) ini memiliki potensi selain keindahan alamnya juga nantinya akan dilalui oleh Jalur Lintas Selatan. Eksotisme pantai ini terkendala dengan kondisi akses yang tergolong sulit dan medan yang susah dilalui. Namun terbayar dengan keindahan alam yang sangat mempesona. Beberapa permasalahan lain adalah kendala pengembangan kawasan dikarenakan kawasan ini dikelilingi kawasan hutan yang tetap harus dijaga kelestariannya

Oleh karenanya, perlu adanya suatu **Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung**, untuk mengarahkan pemanfaatan ruang di kawasan dimaksud, agar pengembangan kawasan dapat memberikan dampak optimal pada pengembangan kawasan juga sesuai dengan kaidah lingkungan kawasan.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1 Maksud

Maksud dari kegiatan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung ini adalah dimaksudkan untuk memberikan suatu kajian arahan pemanfaatan ruang dalam kaitannya dengan pengembangan kawasan Pantai Ngalarap sesuai dengan potensi, permasalahan, peluang dan ancamannya..

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung adalah Memberikan suatu rekomendasi pengembangan kawasan wisata Pantai Ngalarap sesuai dengan potensi, permasalahan, peluang dan ancamannya.

1.2.3 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung tersebut maka sasaran yang dicapai adalah :

- ▶ Data-data tentang gambaran umum;
- ▶ Potensi, permasalahan, peluang dan ancaman;
- ▶ Rekomendasi Strategi pengembangan.



1.3 DASAR HUKUM

Dasar hukum dari Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung ini, dilakukan berlandaskan pada:

- ▶ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- ▶ Undang-Undang Nomor.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah;
- ▶ Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- ▶ Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil;
- ▶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- ▶ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan;
- ▶ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup;
- ▶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- ▶ Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 - 2025;
- ▶ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.37/UM.001/MKP/07 tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan;
- ▶ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1989 tentang Pengelolaan Kawasan Budidaya;
- ▶ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;
- ▶ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah;
- ▶ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2032.
- ▶ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2027.

1.4 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.



1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penyusunan kegiatan ini adalah pada kawasan Pantai Nglarap yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Secara umum wilayah studi adalah Kabupaten Tulungagung. Secara geografis wilayah administratif Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sebesar 1.055,65 Km² yang terletak diantara 1110 43'-1120 07' Bujur Timur dan 70 51' - 80 18' Lintang Selatan. Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung dengan batas - batas sebagai berikut:

- ▶ Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- ▶ Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- ▶ Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- ▶ Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Untuk menghasilkan keluaran sebagaimana di atas, ruang lingkup kegiatan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- ▶ Pengumpulan data dan informasi, terkait dengan pengembangan kawasan Pantai Nglarap;
- ▶ Melakukan pemotretan pengidentifikasi data-data yang didapat sebagai salah satu input dalam penyusunan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung.
- ▶ Penyusunan rekomendasi strategi pengembangan terkait dengan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung untuk pelaporan tahap akhir yaitu Laporan Akhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, landasan hukum, tujuan dan sasaran, lingkup perencanaan, ketentuan umum perencanaan, pendekatan perencanaan dan sistematika pembahasan dari kegiatan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung.

BAB II METODOLOGI

Memuat tentang metode pelaksanaan Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung.



BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN

Memuat tentang gambaran umum dari Kabupaten Tulungagung berupa kondisi fisik dasar dan fisik binaan serta kondisi sekilas dari Pantai Ngalarap. Dilengkapi pula dengan kebijakan terkait dengan pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung.

BAB IV ANALISA

Memuat tentang analisa-analisa serta konsep pengembangan yang berkaitan dengan Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung.

BAB V ARAHAN PENGEMBANGAN

Memuat tentang arahan pengembangan dan infrastruktur pendukung yang berkaitan dengan Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan program kebutuhan.



Laporan Akhir

Tidak ditemukan entri tabel gambar.

BAB 1	PENDAHULUAN.....	1-1
1.1	Latar Belakang.....	1-1
1.2	Maksud dan Tujuan.....	1-2
1.2.1	Maksud	1-2
1.2.2	Tujuan.....	1-2
1.2.3	Sasaran.....	1-2
1.3	Dasar Hukum	1-3
1.4	Ruang Lingkup.....	1-3
1.4.1	Ruang Lingkup Wilayah.....	1-4
1.4.2	Ruang Lingkup Substansi	1-4
1.5	Sistematika Pembahasan.....	1-4

Tidak ditemukan entri tabel gambar.



2

Pendekatan & Metodologi

Memuat tentang metode pelaksanaan pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung yang meliputi tahap persiapan, tahap survey lapangan, tahap penyusunan identifikasi dan analisis, tahap perumusan konsep.

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pariwisata

Kata “pariwisata” sesungguhnya baru popular di Indonesia setelah diselenggarakan Musyawarah Nasional Tourisme II di Trebes Jawa Timur pada tanggal 12 sampai 14 Juni 1958. sebelumnya sebagai ganti kata pariwisata dipakai kata “tourisme” yang berasal dari bahasa Belanda. Pariwisata sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang baru, kegiatan ini sudah ada sejak dahulu kala. Hanya dahulu dilakukan orang secara sederhana, misal tempat-tempat yang dikunjunginya dekat-dekat saja dan yang diperhatikan terutama keindahan alamnya saja.

Secara etimologis (kaidah bahasa), menurut Oka A Yoeti (1985), kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri atas dua kata yaitu pari yang berarti sempurna, berkali-kali atau lengkap, dan wisata yang berarti perjalanan, bepergian (*travel*), sehingga menurut pengertian ini pariwisata mempunyai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali (perjalanan berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain) yang dalam bahasa Inggris sinonim dengan kata tour, sedangkan untuk pengertian jamak, kata kepariwisataan dapat digunakan kata tourisme atau “*tourism*”.

Definisi dan jenis pariwisata memberikan gambaran batasan ruang, waktu, dan jenis kegiatan pariwisata, yang diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola Kawasan Wisata



untuk menjadi pertimbangan tentang jenis ODTW atau kegiatan pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan pada suatu Kawasan Wisata.

2.1.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata secara harfiah berasal dari bahasa Jawa kuno yaitu “amisata” yang artinya bepergian atau berangkat atau melancong. Ada juga yang mengartikan “amisata” dalam bahasa Jawa “lunga” atau “leluangan” yang memiliki pengertian yang sama. Bila ditinjau dari asal katanya bahwa wisata atau kata kerjanya berwisata artinya bepergian atau melancong untuk bersenang-senang (Soekadijo, 1995).

Menurut BPS, pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya ke suatu tempat atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah (P2 Pariwisata-ITB, 1993).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Hal ini mengandung arti bahwa pariwisata dikatakan sebagai suatu industri baru atau sektor yang kompleks yang mampu memberikan pertumbuhan perekonomian yang cepat dalam pemnyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta memberikan *multiplier effect* yang besar bagi sektor-sektor produktifitas lainnya, misalnya industri kerajinan tangan, kulit, anyaman, pakaian (batik), dan sebagainya.

2.1.1.2 Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai hal misalnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan jenis pariwisata berdasarkan objek yang ditawarkan. Definisi jenis pariwisata dalam studi ini menggunakan definisi menurut *World Tourism Organization* (WTO) 2001, yaitu sebagai berikut :

- ➡ *Cultural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat setempatnya.
- ➡ *Rural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual suasana pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang biasanya memiliki keunikan tersendiri.
- ➡ *Sun-beach Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual keindahan pantai sebagai daya tarik utamanya.



- ▶ *Business Travel*, tempat yang menjadi daerah tujuan pariwisata jenis ini biasanya memiliki fasilitas perdagangan yang lengkap, dengan para pengunjungnya dan biasanya terkait dengan motif *Business Tourism*.
- ▶ *Fitness-Wellness and Health Tourism*, daya tarik utama yang dicari oleh para pengunjung jenis pariwisata ini adalah berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan, contohnya *fitness center* dan *health spa*.
- ▶ *Nature Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan unik sebagai faktor daya tarik utama bagi pengunjungnya. *Nature Tourism* terbagi atas dua jenis pariwisata yaitu :
 - ① *Adventure Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam yang relatif belum tersentuh atau rusak oleh manusia dengan menawarkan berbagai kegiatan pariwisata yang bersifat tantangan ataupun petualangan.
 - ② *Ecotourism*, merupakan pariwisata yang memiliki interaksi dengan alam yang juga digabungkan dengan keinginan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata.

Tentunya masih banyak lagi jenis wisata yang potensial untuk dikembangkan yang dapat disesuaikan dengan potensi wilayah yang dimiliki daerah dan kebutuhan/permintaan wisatawan, serta perkembangan dunia kepariwisataan.

2.1.2 Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata meliputi segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan, misalnya atraksi wisata alamiah dan buatan manusia, jasa-jasa maupun barang yang diperkirakan dapat menarik perhatian orang-orang untuk datang/mengunjungi suatu obyek wisata tertentu dalam suatu negara.

2.1.2.1 Batasan dan Karakteristik

Penawaran pariwisata memiliki 3 (tiga) ciri khas utama (Yoety, 1996:80 dan Wahab, 2003:109), yaitu :

- ▶ Merupakan penawaran jasa-jasa (*service supply*) artinya segala sesuatu yang ditawarkan berada di daerah/obyek tujuan wisata dan tidak bisa dipindahkan maka konsumennya yang harus mendatangi lokasi wisata tersebut.
- ▶ Bersifat kaku (*rigid*), artinya bahwa dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata, sulit sekali untuk mengubah sasaran penggunaannya di luar pariwisata.
- ▶ Harus bersaing, artinya pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia sehingga terdapat kemungkinan terjadinya substitusi barang dan jasa wisata.



2.1.2.2 Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata dapat bersifat alamiah atau buatan manusia. Adapun sumber-sumber penawaran pariwisata yang berasal dari alam (Yoety, 1996:81 dan Wahab, 2003:109), yaitu:

- ▶ Iklim : udara dingin, sinar matahari, bersih dan sebagainya.
- ▶ Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan, air terjun, gua, dan sebagainya.
- ▶ Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, hutan bakau, dan sebagainya.
- ▶ Flora dan fauna : tumbuhan langka, binatang buas, ikan besar (atraksi), dan sebagainya.
- ▶ Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral, sumber air panas, dan sebagainya.

2.1.3 Sistem Fungsional Pariwisata

Sistem pariwisata terdiri atas 5 jenis komponen (Hadinoto, 1996:32), yaitu:

- ▶ Atraksi Wisata

Atraksi adalah daya tarik wisatawan liburan. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

- ▶ Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

- ▶ Pasar Wisata (masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

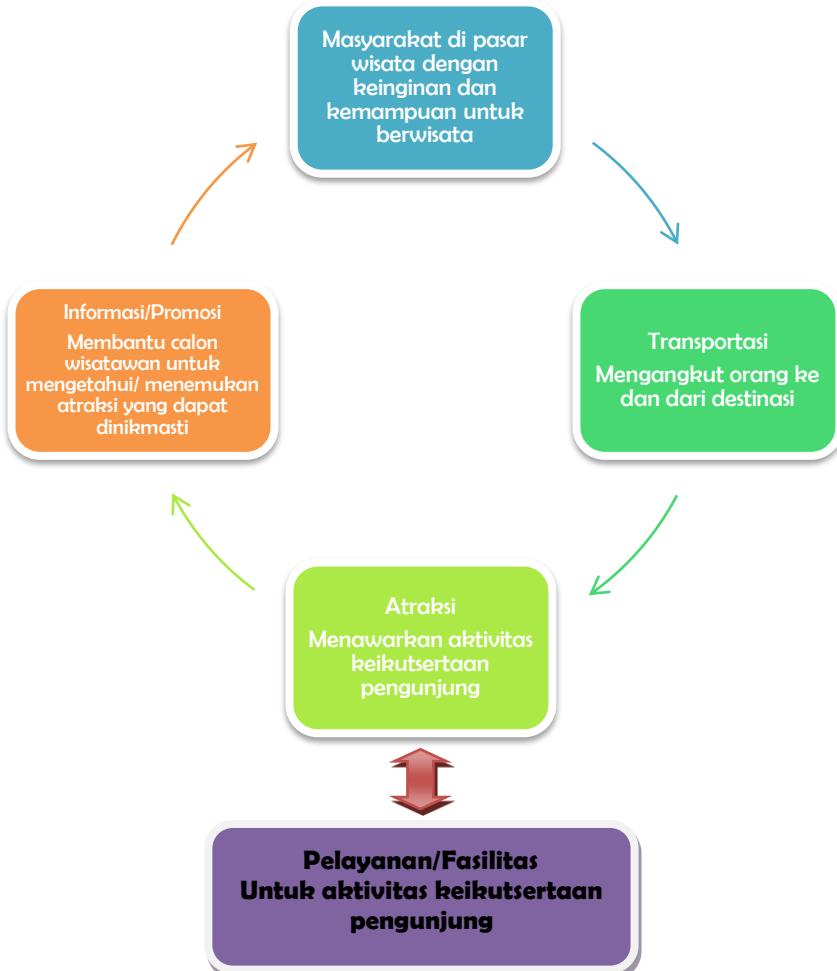
- ▶ Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat pensuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

- ▶ Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (Fasilitas dan Pelayanan)

Bagian ini didominasi oleh pihak swasta. Keputusan mengenai rencana pada bagian ini ada pada pihak swasta.





Gambar 2.1 Lima Komponen Pariwisata

Berdasarkan gambar di atas, atraksi adalah penggerak pariwisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, tidak diperlukan transportasi, tidak diperlukan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata. Dengan adanya atraksi yang dapat dikembangkan untuk menjadi daerah tujuan wisata, maka diperlukan promosi yang dapat memberikan informasi yang dapat mengundang pengunjung untuk datang ke ODTW. Adanya interaksi dari masyarakat berdasarkan informasi yang diterima, menyebabkan dibutuhkannya transportasi untuk menuju ke ODTW, dan pengembangan fasilitas transportasi akan mendukung pengembangan atraksi di ODTW. Adanya pengembangan atraksi juga saling mempengaruhi ketersediaan pelayanan/fasilitas bagi pengunjung. Setiap komponen utama tersebut perlu diteliti dan dianalisis sebab komponen-komponen itu saling berkaitan dan ketergantungan, juga ada keterpaduan.

Sedangkan sumber-sumber penawaran yang berasal dari buatan manusia adalah:

- ▶ Yang berciri sejarah, budaya dan agama
- ④ Monumen-monumen dan peninggalan bersejarah dari peradaban masa lalu



Laporan Akhir

- ⑧ Tempat-tempat budaya, seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan, dan lainnya.
- ⑨ Perayaan-perayaan tradisional: pameran, eksibisi, karnaval, upacara adat, ziarah, dan sebagainya.

► Prasarana

- ⑩ Prasarana umum yang meliputi air bersih, listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi, dan lainnya.
- ⑪ Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya: rumah sakit, apotik, bank, pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan, warung, toko buku, bengkel, dan sebagainya.
- ⑫ Prasarana wisata yang meliputi:
 - ⓐ Penginapan wisatawan: hotel, motel, bangunan wisata sosial, rumah-rumah katering, dan sebagainya.
 - ⓑ Tempat-tempat menemui wisatawan:
 - ⊕ Untuk pengurusan perjalanan: agen/badan usaha perjalanan, usaha penyewaan kendaraan, dan lainnya.
 - ⊕ Untuk menyampaikan informasi dan propaganda: kantor-kantor penerangan wisata di pintu-pintu masuk suatu Negara, kota, atau daerah tertentu, organisasi lokal yang mengurus pariwisata, komite upacara perayaan khusus.
 - ⓒ Tempat-tempat rekreasi dan olahraga: fasilitas olahraga untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan olahraga air dan darat, dan sebagainya.

► Sarana Pencapaian dan Alat Transportasi Penunjang

Meliputi pelabuhan udara dan laut bagi yang berbatasan dengan laut, sungai, kereta api,, dan alat transportasi darat lainnya, kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan, dan lainnya.

► Sarana Pelengkap

Meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting, tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti: gedung sandiwara, bioskop, kasino, *night club*, kedai minum, warung kopi, dan lainnya.

► Pola Hidup Masyarakat

Meliputi cara hidup, sikap, makanan, dan sikap pandangan hidup: kebiasaan, tradisi, adat istiadatnya, semuanya menjadi kekayaan bangsa yang menarik wisatawan.



2.1.4 Permintaan Pariwisata

Dalam bidang kepariwisataan, pengertian *demand* tidak semudah pengertian *demand* terhadap barang manufaktur biasa. Hal ini tidak lain karena sifat dan bentuknya dari "product" industri pariwisata itu sendiri, yang banyak berbeda dengan produk industri lainnya. Permintaan (*demand*) dalam kepariwisataan terdiri dari bermacam-macam unsur yang satu dengan lainnya tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, tetapi juga manfaat dan kegunaannya bagi wisatawan. (Yoety, 1996:75).

Seorang wisatawan tidak ingin dan tidak mungkin hanya akan mengkonsumsi salah satu macam produk saja (*single product single* atau *service*), tetapi juga merupakan konsumsi dari bermacam-macam produk/*service* dari bermacam-macam perusahaan yang berbeda-beda dan ditawarkan pula. Oleh karena itu, selama seseorang berfungsi sebagai wisatawan maka pasti membutuhkan suatu "*package of service*" atau dengan istilah lain dikenal pula dengan "*an assortment of service*". J. M Schwarz dalam bukunya *Konsumenten schutz Im Tourismus*, Winterthur 1963 membagi *demand for tourist services* yang beranekaragam (Yoety, 1996:76). Ini dapat dibagi atas 6 bagian yang penting, yaitu:

► Travel Preparation:

Informasi dan masukan buat turis, pemesanan tempat, tiket, penukaran uang, peralatan buat melakukan perjalanan, dan lainnya.

► Movements:

Transportasi menuju dan dari tempat wisata, paket tour, perjalanan safari, dan di tempat tujuan.

► Accommodation and Catering:

Hotel dan motel, areal perkemahan, restoran, dan sebagainya

► Activities at destination

Hiburan, olahraga, belanja, mengunjungi museum, dan sebagainya.

► Purchases and personal needs:

Barang-barang perlengkapan pribadi, pakaian, obat-obatan, dan lainnya.

► Recording and preserving impressions:

Dokumentasi seperti foto, film, suvenir, dan lainnya.

2.1.5 Komponen Pengembangan Pariwisata

Terwujudnya keberhasilan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah tergantung dari 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berada dan ditawarkan sebagai suatu produk wisata dan fasilitasnya, misalnya : obyek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, dan lainnya. Faktor ini biasanya



disebut faktor *supply*. Sedangkan faktor eksternal atau *demand* (permintaan) meliputi besarnya permintaan terhadap suatu obyek wisata oleh wisatawan.

2.1.5.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek dan daya tarik yang berada pada suatu daerah merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang meninggalkan daerah tempat tinggalnya untuk mengunjungi suatu daerah. Secara garis besar obyek dan daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam 2 kategori (Marpaung, 2002:80), yaitu :

- ➡ Obyek dan daya tarik wisata alam
- ➡ Obyek dan daya tarik wisata sosial budaya

Perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam maupun sosial budaya harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional.

Obyek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya dan tata hidup, dan sebagainya, yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan, misalnya danau, pantai, pemandangan, gunung, candi, monumen, dan sebagainya (Yoety, 1985:121).

Untuk suatu penelitian Lokasi Daerah Tujuan Wisata, sebelum suatu survei teknis yang mendalam, maka digunakan kriteria pemilihan lokasi, yang disebut: "Kriteria Pemilihan Lokasi Daerah Tujuan Wisata" (Hadinoto, 1996:138), yaitu:

- ➡ Ciri atraksi utama baik
- ➡ Kondisi iklim mikro yang diinginkan
- ➡ Lingkungan fisik menarik
- ➡ Cukup bahan bangunan tersedia untuk pengembangan
- ➡ Akses yang ada dan potensial dari gerbang wisata
- ➡ Prasarana fisik tersedia atau layak untuk dikembangkan
- ➡ Lahan Daerah Tujuan Wisata sesuai dengan tata guna tanah sekitarnya
- ➡ Sikap positif dari masyarakat di sekitarnya
- ➡ Tersedia cukup tenaga kerja untuk keperluan kawasan pariwisata atau ada kemungkinan mendatangkan dari luar daerah

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sangat tergantung kepada 3 faktor utama (Samsuridjal dan Kaelany, 1997:21), yaitu :

- ➡ Atraksi, dapat dibedakan menjadi :
 - Ⓐ Tempat; umpamanya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.



- ⑤ Kejadian/peristiwa; kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.
- ▶ Mudah dicapai (Aksesibilitas):
Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transporasi ke tempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.
- ▶ Amenitas:
Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ke tempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.
Disamping ketiga faktor tersebut masih ada satu hal lain, yaitu *Tourist Organization* (organisasi wisata), untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta memprompsikan daerah itu sehingga dikenal orang.

Direktorat Jendral Pariwisata pada tahun 1993 mengumumkan urutan prioritas sifat/ciri daya tarik (Hadinoto,1996:20), yaitu sebagai berikut :

- ▶ Pemandangan alam indah
- ▶ Kehidupan alam indah
- ▶ Kebudayaan masyarakat tradisional
- ▶ Kerajinan dan kesenian
- ▶ Pantai

Pentingnya sikap masyarakat lokal dalam kepariwisataan perlu ditekankan, karena sikap ramah meningkat berdasarkan pengalaman liburan wisatawan. Hal ini juga memperkuat pendapat *World Travel Orgazation* (WTO) bahwa pariwisata adalah suatu katalisator untuk saling pengertian internasional.

Faktor-faktor pengembangan kegiatan pariwisata (Chalid Fadeli, 1996:39) adalah:

- ▶ Penduduk
Faktor penduduk ini terdiri dari struktur (umur, mata pencaharian, dan pendidikan), serta jumlah yang bertempat tinggal di kota maupun di desa.
- ▶ Dana
Faktor dana ini berhubungan dengan besarnya pendapatan penduduk serta kemampuannya untuk menabung.
- ▶ Waktu
Faktor waktu berkaitan dengan pekerjaan dan mobilitas, jenis pekerjaan yang berbeda dan kesempatan yang berbeda pula.

Komunikasi



Faktor ini sangat erat dengan mass media (koran, majalah, *leadheet, booklet*) akan memberikan pengaruh langsung.

► Pasar

Faktor pasar terdiri dari 2 aspek, yaitu ketersediaan obyek pariwisata dan tingkat aksesibilitasnya.

Tabel 2.1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik

No.	Faktor	Kriteria	Pertimbangan
1.	Alam	Keindahan	Topografi umum, seperti flora dan fauna di sekitar pantai, sungai, laut, dan sebagainya.
		Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban, dan sebagainya.
2.	Sosial budaya	Adat istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup, pesta rakyat, kerajinan tangan, dan produk-produk lokal lainnya.
		Seni bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, masjid, pura, gereja, monumen, bangunan adat, bangunan kuno, dsb
		Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan, dsb
		Pameran, pekan raya	Pekan raya bersifat industri komersial.
3.	Sejarah	Peninggalan purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua, dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda.
4.	Agama	Kegiatan masyarakat	Kehidupan bersama tercermin dari kegiatan penduduk sehari-hari dalam soal beribadat, upacara, dsb.
5.	Fasilitas rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, voli pantai, belajar, dan sebagainya.
		Edukasi	Museum, akuarium, dsb.
6.	Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	SPA mengandung mineral, piknik, istirahat, dsb.

Sumber : Pendidit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, 1994:79

2.1.5.2 Wisatawan

World Tourism Organization (WTO) memberi definisi sebagai berikut (Marpaung, 2002:36):

- Pengunjung, adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alas an melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
- Wisatawan, adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal sebagai berikut:
 - ① Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga
 - ② Bisnis atau mengunjungi keluaraga



► Darmawisata atau excursionist, adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Menurut Instruksi Presiden No.9 Tahun 1969 tentang Wisatawan, dimana pengertian dari wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk melakukan kunjungan ke tempat lain dengan menikmati perjalanan itu.

Departemen Pariwisata menggunakan definisi wisatawan sebagai berikut: wisatawan bisa saja setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan, selain mencari pekerjaan.

J. Christopher Holloway (Pendit, 2003:33), mengemukkan bahwa wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian mengeluh bila membayar sesuatu yang tidak sesuai.

Besarnya jumlah wisatawan yang datang ditentukan oleh unsur-unsur lainnya, yaitu aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah dan keanekaragaman ODTW, akomodasi, keamanan, dan lainnya yang ditawarkan oleh suatu pengelola ODTW. Karakteristik wisatawan yang datang (domestik atau internasional) ditentukan oleh karakteristik ODTW tersebut.

2.1.5.3 Aksesibilitas

Semakin mudah suatu lokasi dapat dijumpai/dicapai, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk dikunjungi wisatawan. Banyak lokasi wisata yang memiliki banyak daya tarik wisata tetapi jarang dikunjungi karena sukar dicapai. Dengan kata lain, aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak maupun tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisata. Aksesibilitas yang baik yaitu terdapatnya kemudahan pencapaian dengan menggunakan suatu sarana transportasi tertentu, misalnya : pesawat, kapal, mobil, bus, dan sebagainya, dari asal/tempat tinggal wisatawan ke lokasi ODTW, dari ODTW ke sarana prasarana, antar ODTW, dan antar kawasan wisata. Hal ini akan menjadi sangat penting bagi perkembangan ODTW tersebut.

2.1.5.4 Fasilitas Penunjang/Prasarana dan Sarana Kepariwisataan

Fasilitas penunjang atau prasarana tersiri dari semua jenis bangunan, baik di atas (suprastruktur) maupun di bawah tanah (infrastruktur), seperti sistem air minum, sistem pembuangan kotoran/limbah, gas, listrik dan sistem komunikasi, sistem drainase, parkir, taman, jalan, bank, landasan pacu lapangan udara, dan fasilitas pelayanan lainnya. Fasilitas suprastruktur ditunjang oleh infrastruktur dalam pengoperasiannya, seperti hotel, motel, resort, rumah makan, tempat hiburan, toko, pusat perbelanjaan, dan lain-lain (Wahab, 1975).



Yoety (1996:8) menyatakan baik prasarana maupun sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (*infrastruktur*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikina rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Dalam pengertian ini yang termasuk dalam prasarana adalah :

► Prasarana Umum (General Infrastrukture),

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah :

- ⑧ Sistem penyediaan air bersih
- ⑧ Pembangkit tenaga listrik
- ⑧ Jaringan jalan raya dan jembatan
- ⑧ Bandara, pelabuhan laut, terminal, stasiun
- ⑧ Kapal tambang (*ferry*), kereta api, dan lainnya
- ⑧ Telekomunikasi

► Kebutuhan masyarakat banyak (*basic need of civilized life*),

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah: rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, *administration office* (pemerintahan umum, polisi, pengadilan, badan legislative, dan sebagainya).

Tanpa adanya saran kepariwisataan tersebut maka akan sulit bagi sarana-sarana kepariwisataan dalam memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan.

2.1.6 Partisipasi Masyarakat Dalam Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri masyarakat sekitar obyek wisata turut pula menentukan maju/tidaknya pariwisata di daerah tersebut. Oleh karena itu partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam bentuk apapun sangat diperlukan. Dijelaskan dalam UU no 9 tahun 90 pasal 30 tentang kepariwisataan, bahwa partisipasi masyarakat dalam pariwisata adalah sebagai berikut :

- Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pariwisata.
- Dalam rangka proses pengambilan keputusan, pemerintah dapat mengikutsertakan masyarakat melalui penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan.

Penjabaran dan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam dapat dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut (Chafid Fandeli : 110) :



Laporan Akhir

- ▶ Co-ownership adalah pemanfaatan dan perlindungan dilaksanakan bersama berdasarkan pada nilai kemajuan teknologi dan kearifan budaya lokal.
- ▶ Co-operation adalah pengaturan peran masing-masing oleh masyarakat dan seluruh stakeholder.
- ▶ Co-responsibility adalah adanya tanggung jawab bersama terhadap pemanfaatan dan pelestarian lingkungan dilikasi diantara masing-masing stakeholder.

Dampak pengembangan pariwisata di kawasan konservasi, memiliki dampak positif terhadap lingkungan antara lain: (Otto Soemarwoto:309)

- ▶ Memberi manfaat ekonomi terhadap kawasan bersangkutan dan masyarakat sekitar
- ▶ Hasil yang diperoleh dari pengembangan wisata dapat digunakan kembali untuk usaha pelestarian lingkungan di kawasan yang bersangkutan
- ▶ Pertukaran informasi bertambah dari dunia luar akan memperluas pengetahuan penduduk setempat.

Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata antara lain:

- ▶ Pembangunan fasilitas maupun sarana lainnya dapat mengakibatkan buangan limbah secara langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan.
- ▶ Tujuan wisata yang saat ini cenderung lebih banyak menjurus pada kegiatan piknik dan hanya bersenang-senang, sehingga kurang memperhatikan kelestarian lingkungan.
- ▶ Perilaku vandalisme dari para pengunjung yang dapat menagkibatkan berkurangnya nilai estetika alam dan menyebabkan perubahan keadaan lingkungan yang alami.
- ▶ Banyaknya sampah dan polusi yang dibawa pengunjung dan dari perilaku mereka yang kurang memperhatikan kelestarian objek wisata.
- ▶ Dampak sosial budaya terhadap masyarakat setempat

Kegiatan pariwisata yang menjual keindahan alam mempunyai pengaruh erat terhadap lingkungan hidup, baik pengaruh positif maupun pengaruh negative/ mengurangi pengaruh negative terhadap kedaan lingkungan, maka di dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan pariwisata harus mengembalikan (Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1994 bagian Umum):

- ▶ Upaya konservasi terhadap SDA hayati dan ekosistemnya.
- ▶ Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi, social, budaya.
- ▶ Nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat.
- ▶ Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
- ▶ Kelangsungan pengusahaan pariwisata alam itu sendiri.



- ▶ Keamanan dan ketertiban masyarakat.

2.1.7 Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata

Pertimbangan-pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pariwisata antara lain:

- ▶ Pengembangan pariwisata hendaknya menggunakan teknik konservasi budaya, artinya melalui pengembangan pariwisata secara langsung dan dapat membantu pelestarian atau bahkan menghidupkan kembali budaya yang ada.
- ▶ Melibatkan masyarakat melalui para pemimpinnya dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah tertentu agar mereka dapat memberikan sumbang saran tentang jenis pariwisata yang cocok dikembangkan.
- ▶ Membuat suatu ketentuan umum, bahwa atraksi wisata harus didasari aspek budaya dan lingkungan lokal dan bukan merupakan tiruan atraksi asing.
- ▶ Melaksanakan program pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah yang akan dikembangkan, mengenai konsep, manfaat dan masalah pariwisata yang didapatkan dari pemuka masyarakat, pemuka adat, pemuka agama dan organisasi sosial lainnya.
- ▶ Memberikan pelatihan kepada para pekerja setempat agar mereka dapat bekerja secara efektif dibidang usaha pariwisata, sehingga dengan demikian antar wisatawan dan para pekerja akan terjalin hubungan yang menyenangkan tanpa harus menimbulkan salah pengertian dan konflik, pelatihan harus berisi hal yang berkaitan dengan latar belakang budaya para wisatawan.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memerlukan 3 kebijakan pokok, yaitu :

- ▶ Pertama, kebijakan yang memperhitungkan kelestarian alam lingkungan di sekitarnya dalam penggunaanya. Menyadari sumber daya yang bisa diperbaharui dan yang tidak.
- ▶ Kedua, mengelola dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan alam.
- ▶ Ketiga, mengurangi interaksi yang intensif dan kental antara wisatawan dan budaya lokal untuk mencegah adanya polusi pariwisata.

2.1.8 Konsep Perencanaan Fasilitas Rekreasi

Menurut Gold (1980 : 52), pendekatan perencanaan fasilitas dapat dilakukan dengan beberapa konsep, seperti :

- ▶ Penggunaan dapat dikelompokkan menurut kelompok penggunaan berdasarkan kebiasaan dan kualitas pengalaman rekreasi yang diinginkan.
- ▶ Karakteristik sosial ekonomi pengguna dapat diperoleh dari data sensus dan data survey guna memperkirakan ukuran dan distribusi kebutuhan sekarang dan yang akan datang terhadap fasilitas rekreasi.



- ▶ Setiap kelompok pengguna membutuhkan jenis dan jumlah tertentu sumber daya untuk pemenuhan kesempatan rekreasinya.
- ▶ Jumlah lokasi ruang untuk setiap jenis fasilitas rekreasi ditentukan oleh ketersediaan ruang secara fisik dan psikologis.
- ▶ Wilayah Perencanaan rekreasi dapat digambarkan berdasarkan karakteristik lansekap eksisting.
- ▶ Karakteristik lingkungan dari setiap tipe lansekap memiliki ukuran potensial untuk penggunaan kegiatan rekreasi.
- ▶ Setiap sumberdaya rekreasi pada perencanaannya memiliki maksimum *carrying capacity*.
- ▶ Kapasitas Sumber Daya Alam dan perencanaan fasilitas rekreasi dapat menentukan pengembangan rekreasi baik jenis maupun fasilitas yang sesuai.
- ▶ Pengalaman rekreasi memiliki nilai terukur dan tidak terukur, termasuk pengeluaran untuk rekreasi, keputusan penggunaan dan keuntungan sosial.

2.1.9 Cara Peningkatan Pendapatan Dari Sektor Pariwisata

Menurut Prof. Dr. Kusudianto Hadinoto cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata antara lain dengan :

- ▶ Perpanjangan Lama Tinggal (LOS)
- ▶ Menambah Peluang Berbelanja
- ▶ Kunjungan ulang
- ▶ Memperbesar jumlah wisatawan

Usaha tersebut dapat dicapai dengan :

- ▶ Penyempurnaan Daerah Tujuan Wisata dengan penyusunan tour-tour dengan baik dan peningkatan mutu fisik/pelayanan
- ▶ Banyak Variasi Cinderamata dan atraksi sesuai selera wisatawan
- ▶ Identifikasi dan pengembangan atraksi baru

2.1.10 Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (tourism assets) sering disebut sumber kepariwisataan (tourism resources). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus



komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Soekadi dalam Setianingsihmodal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya :

- ▶ Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- ▶ Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
- ▶ Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikank-keunikank adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

2.1.11 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten.

Masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Tulungagung diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sector pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditempatkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Tulungagung terhadap pengembangan sektor pariwisata merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Tulungagung.

2.2 PENDEKATAN PERENCANAAN

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pendekatan dan prinsip yang digunakan dalam penyusunan studi ini adalah :



- ▶ Pendekatan Sektoral (*Sectoral Based*),
Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, Dinas Pekerjaan Umum, dinas-dinas/badan/ lembaga sektoral lainnya serta swasta, akan memberikan kontribusi program pembangunan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Karena pembangunan pariwisata bersifat multidisiplin dan multisektor tentunya keterlibatan sektor-sektor terkait adalah sebuah keharusan. Kebijakan-kebijakan sektoral yang dikeluarkan tetap akan mengacu pada karakteristik dari masing-masing wilayah pengembangan, baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- ▶ Pendekatan Kemasyarakatan (*Community Based Strategic Planning*)
Masyarakat lokal, institusi-institusi lokal/kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non-pemerintah, merupakan aktor yang berperan menentukan pengembangan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangannya. Oleh karena itu, akan digunakan *Community Based Strategic Planning*.



Gambar 2.2 Pengembangan Berbasis Masyarakat (*Community Based Development*)

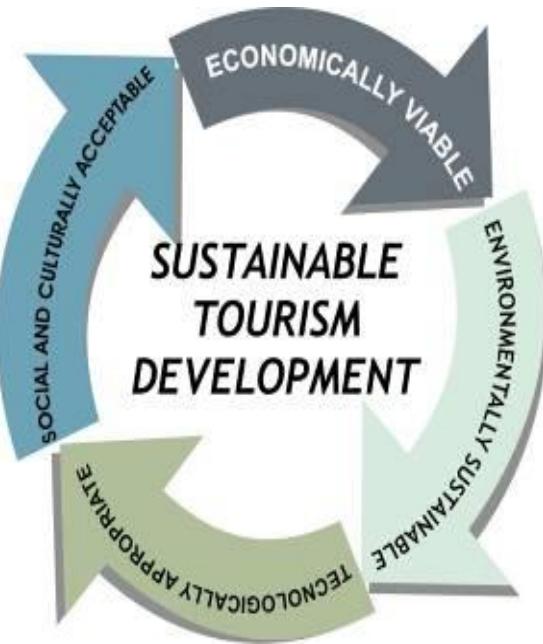
- ▶ Pendekatan Keruangan/Kewilayahan (*Spatial Based*),
Pemerintah Kabupaten akan berperan sebagai fasilitator dan katalisator dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung secara keruangan. Koordinasi dalam lingkup keruangan/kewilayahannya sekaligus merupakan penentu terciptanya keseimbangan pemanfaatan ruang antara usaha-usaha pembangunan dan pelestarian. Dalam hal ini komunitas dan swasta diharapkan dapat aktif berperan.
- ▶ Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan



Pengembangan pariwisata berkelanjutan didasarkan pada pariwisata daerah yang bertumpu pada kekuatan sendiri dan bermuara pada terciptanya kemandirian di Kabupaten Tulungagung sekaligus untuk menghadapi tantangan dari dalam maupun dari luar.

Berikut dapat dilihat bagan pendekatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan sebagai dasar yang dapat digunakan untuk Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung:

- ✖ Prinsip pembangunan yang berpijak pada **aspek pelestarian dan berorientasi jangka panjang**
- ✖ Penekanan pada **nilai manfaat bagi masyarakat lokal**
- ✖ Prinsip pengelolaan **aset sumber daya yang lestari**
- ✖ **Kesesuaian** antara kegiatan pengembangan dengan **skala, kondisi dan karakter daerah**
- ✖ **Keselarasan yang sinergis** antara kebutuhan pengembangan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal
- ✖ **Antisipasi yang tepat dan monitoring** terhadap proses perubahan.



Gambar 2.3 Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Approach*)

Dalam konteks wawasan baru, sektor pariwisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahapan pengembangan pariwisata yang berlanjut (*sustainable tourism development*) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- ➡ Prinsip pengembangan yang berpijak pada aspek pelestarian dan berorientasi ke depan (jangka panjang);
- ➡ Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat lokal;
- ➡ Prinsip pengelolaan aset/sumberdaya yang tidak merusak;
- ➡ Kesesuaian antara kegiatan pengembangan pariwisata dengan skala, kondisi dan karakter suatu area yang akan dikembangkan;
- ➡ Keselarasan dan sinergi antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal;
- ➡ Antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat pengembangan pariwisata;
- ➡ Pembangunan harus didasarkan perencanaan dan difokuskan untuk memperkuat potensi lokal;



- ▶ Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup.

2.3 METODOLOGI

Secara ringkas dalam penyusunan studi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis data dan informasi yang diperlukan.

2.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Dalam studi ini pengumpulan data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder.

2.3.1.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan baik dengan menggunakan alat bantu pengumpul data berupa kuesioner.

- ▶ **Observasi** sebagaimana halnya dengan wawancara adalah termasuk cara pengumpulan data yang utama dalam pelaksanaan studi ini. Observasi dalam pelaksanaan studi ini adalah melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata.
- ▶ **Interview/Wawancara.** Merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung.

2.3.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi. Dalam pekerjaan ini data sekunder yang dikumpulkan berupa :

- ▶ Kabupaten Dalam Angka (edisi terbaru)
- ▶ Kecamatan Dalam Angka (edisi terbaru)
- ▶ Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), edisi terbaru
- ▶ Rencana Strategis Pembangunan atau RPJM
- ▶ Peta-peta
- ▶ Dokumen hasil-hasil penelitian yang relevan
- ▶ Leaflet, brosur dan booklet pariwisata, dll

2.3.1.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah :



- ▶ Peta wilayah
- ▶ Alat perekam, Kamera digital dan *Handycam*
- ▶ Alat tulis dan buku catatan lapangan

2.3.2 Tahap Pelaksanaan Pekerjaan

Metodologi penyusunan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung dibangun berdasarkan beberapa tahapan pelaksanaan, meliputi beberapa aspek pelaksanaan, seperti :

2.3.2.1 Tahap Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan

Bagian tahapan pelaksanaan dan metode ini menguraikan tujuan, lingkup, sasaran serta metode yang digunakan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan studi, mulai dari tahap persiapan, hingga tahap penyusunan strategi dan program pengembangan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan studi ini terdiri atas tahap persiapan (*pra survey*), tahap survei, tahap identifikasi dan inventarisasi data, tahap analisis dan rencana, serta tahap penyusunan strategi dan program pengembangan. Secara rinci, tahapan pelaksanaan tersebut sebagai berikut :

▶ Tujuan

Tahap paling awal ini dilakukan sebagai persiapan untuk melaksanakan pekerjaan berikutnya secara keseluruhan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal mengenai wilayah perencanaan, data sekunder mengenai profil kawasan perencanaan, data fisik dan non fisik, serta data sekunder instansional maupun studi-studi yang relevan.

▶ Lingkup

Tahap persiapan meliputi persiapan penelitian lapangan (penggalian data-data primer maupun sekunder, termasuk peta dasar untuk panduan survey), persiapan penggerahan tenaga ahli terkait dengan rapat-rapat, dan persiapan bagi proses analisis-sintesis yang akan dilakukan kemudian seperti penyusunan metodologi dan pendekatan perencanaan, serta penyusunan pendekatan strategi pengembangan. Adapun sasaran dari tahap persiapan ini adalah sebagai berikut :

- ① Persiapan dasar, berupa penentuan metode yang akan digunakan dan dikembangkan,
- ② Persiapan teknis, berupa persiapan bentuk format dan alat penggalian data seperti peta-peta dasar,
- ③ Persiapan pengamatan, berupa interpretasi awal,
- ④ Penyusunan pendekatan perencanaan umum, sebagai dasar bagi pelaksanaan tahap-tahap selanjutnya.

Metode



Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah persiapan dasar berupa studi literatur, serta penelahaan materi yang tertuang dalam rencana-rencana yang lebih luas ruang lingkupnya, baik lingkup dalam arti substansial, seperti pengkajian kebijakan nasional, pengkajian ketetapan sektor terkait, dan sebagainya, maupun dalam lingkup teritorial, seperti penelaahan acuan-acuan tingkat lokal, nasional, regional dan kecenderungan di dunia internasional.

2.3.2.2 Tahap Observasi Lapangan dan Survey

► Tujuan

Tahap ini dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran langsung potensi dan permasalahan di kawasan perencanaan. Dukungan sektor-sektor terkait seperti ekonomi, budaya, lingkungan dan perhubungan akan memainkan peranan yang sangat penting pada tahap ini, sebagai dasar langkah-langkah selanjutnya.

► Sasaran

Ditinjau dari fisik lingkungan, sasaran yang dicapai pada tahap survei antara lain potensi dan gambaran segala dayatarik yang ada (alam, budaya-sejarah, buatan, agrowisata, dan lain-lain). Dalam hal ini kondisi dan potensi ODTW dan lingkungannya, fasilitas penunjang yang tersedia, serta infrastruktur yang mendukung. Sedangkan secara non fisik, sasaran sosial budaya misalnya, adalah bagaimana perkembangan kepariwisataan mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, atau sasaran bidang ekonomi, bagaimana dapat ikut menumbuhkan pendapatan dan kesempatan kerja di masyarakat.

► Metode

Pengumpulan data dalam tahap survei ini menggunakan metode observasi langsung di lapangan bagi kebutuhan data primer, melalui pengukuran dan pengamatan. Untuk data sekunder, penggalian dilakukan dengan penelaahan kumpulan studi, kompilasi informasi, maupun penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai lembaga dan instansi pada wilayah perencanaan. Metode *participatory* juga dilakukan sebagai upaya mendapatkan kondisi/gambaran potensi dan permasalahan secara langsung dan akurat, yang akan sangat berguna bagi ketepatan bentuk serta sasaran perencanaan.

► Tahap Identifikasi dan Inventarisasi Data

Identifikasi dan inventarisasi data dilakukan sebagai kelanjutan dari penggalian data primer di lapangan, dan data-data sekunder instansional. Dari sini dapat pula dilakukan identifikasi dan diinventarisasi potensi dan permasalahan di bidang kepariwisataan dengan tetap mengacu pada sektor-sektor lain yang terkait. Keterkaitan ini akan berlangsung mulai dari kegiatan identifikasi awal, analisis hingga penyusunan strategi dan program pengembangan kepariwisataan. Inventarisasi hasil-hasil tahap sebelum ini (interpretasi dan survei lapangan)



disusun dan disajikan dalam himpunan data dasar yang sistematik dan informatif. Gambaran yang bersifat kualitatif dituangkan ke dalam diagram dan peta tematik. Sedangkan data kuantitatif akan disajikan dengan bentuk tabel, grafik dan peta-peta skalatis.

► Tahap Analisis, Visi-Misi dan Konsep Pengembangan

Analisis data pariwisata dinyatakan lengkap dan memenuhi syarat, jika telah melakukan analisis terhadap aspek (standar minimal) :

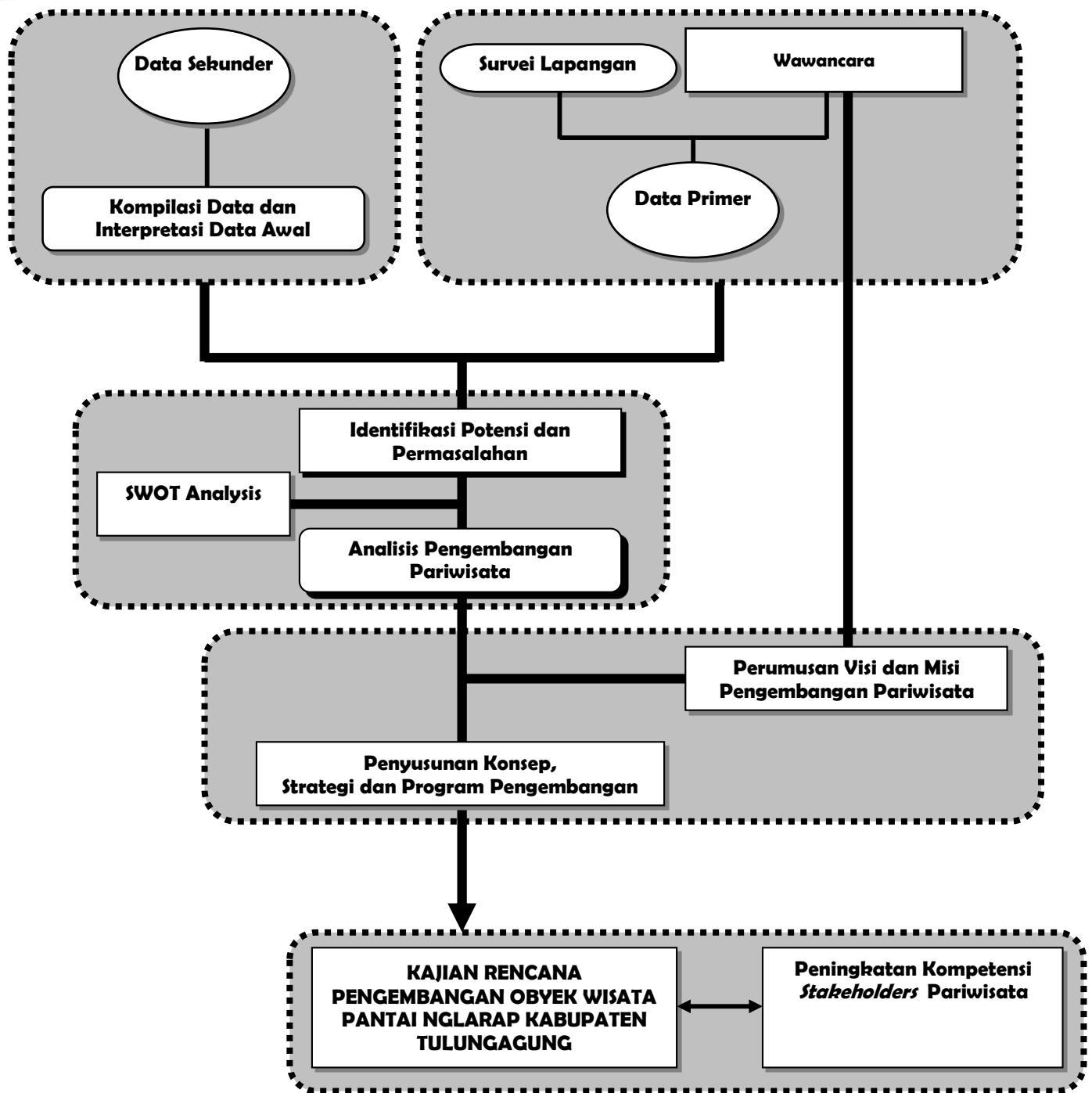
- ① Analisis kewilayahan.
- ② Analisis kepariwisataan (aspek produk dan pasar)
- ③ Analisis demografi
- ④ Analisis sosial budaya
- ⑤ Analisis potensi peluang investasi pariwisata
 - ⑥ Analisis fisik, tata ruang dan daya dukung lingkungan
 - ⑦ Analisis kondisi sarana – prasarana (*amenitas/utilitas*)
 - ⑧ Analisis SDM dan Kelembagaan

Analisis bertujuan untuk menemukan secara tepat permasalahan, potensi/ kekuatan, kelemahan / kendala, peluang / tantangan dan hambatan. Meskipun demikian, titik tekan analisis diletakkan pada **analisis kepariwisataan (aspek produk dan pasar wisata)**, tata ruang dan wilayah dan analisis lingkungan.

► Tahap Penyusunan Strategi, Rencana dan Program

Output akhir dari penyusunan kajian ini adalah perumusan straregi, kebijakan, dan program pengembangan. Penekanan terutama pada hasil-hasil yang merupakan formulasi siap pakai yang akan memberi masukan pada pelaksanaan kegiatan kepariwisataan pada suatu wilayah pengembangan. Di samping itu tentu saja akan ikut memberi masukan pada aspek pendukung seperti peningkatan SDM yang akan terlibat, peningkatan pemerataan dan pendapatan perekonomian daerah, serta peningkatan infrastruktur.





Gambar 2.4 Metode Perencanaan

2.3.3 Metode Analisis

Dalam tahapan ini dilakukan analisis atas data-data yang telah dikumpulkan di samping juga analisis potensi yang ada beserta permasalahannya, sebagai dasar penyusunan rencana untuk dapat memenuhi beberapa tinjauan yang telah dijabarkan di atas. Pada umumnya analisis yang akan dilakukan meliputi analisis deskriptif, evaluatif dan development.

- ➔ Analisis Wilayah Perencanaan
- ➲ Analisis Fisik Dasar



Analisis kondisi fisik alamiah atau fisik dasar pada suatu kawasan atau wilayah, meliputi aspek fisik yang mempertimbangkan keadaan topografi, geologi, hidrologi, klimatologi, penggunaan lahan (ketersediaan lahan dan air tanah, kemampuan tanah). Analisis kondisi fisik ini menentukan apakah lahan tersebut sesuai atau tidak sesuai untuk pengembangan suatu kawasan pariwisata.

④ Analisis Kondisi Fisik Binaan

Analisis kondisi fisik binaan dilakukan dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata.

⑤ Analisis Kondisi Sosial Budaya dan Kependudukan

Perencanaan yang disusun untuk penduduk tidak dapat lepas dari kondisi sosial budaya dan kependudukan. Analisis ini merupakan faktor utama untuk mengetahui ciri perkembangan suatu daerah terutama yang dapat mendukung perkembangan pariwisata.

► Analisis Sektor Pariwisata (Analisis Evaluasi)

Adapun metode analisis yang digunakan antara lain :

⑥ Analisis Potensi dan Masalah (Fotomapping)

Dengan pengetahuan mengenai potensi dan permasalahan suatu wilayah perencanaan dapat menggambarkan kerangka rencana yang tepat untuk diimplementasikan pada suatu wilayah perencanaan. Salah satu teknik pengkajian potensi dan permasalahan dari suatu wilayah adalah dengan menggunakan teknik fotomapping.

Fotomapping ini adalah salah satu bentuk analisa yang menampilkan tentang potensi dan kendala yang terdapat pada sektor pariwisata dengan menggunakan foto. Foto tersebut dilengkapi dengan peta di mana fungsi dari foto tersebut adalah alat yang memetakan apa yang ingin ditunjukkan yang biasanya berupa potensi dan kendala suatu wilayah yang direncanakan. Titik pengambilan foto merupakan tempat-tempat yang memberikan gambaran yang ekstrim antara potensi dan kendala yang ada pada suatu wilayah perencanaan. Teknik ini menggunakan citra foto untuk memperlihatkan secara nyata dan langsung mengenai setiap potensi dan permasalahan yang ada. Dengan citra foto bisa merencanakan tindakan-tindakan untuk mengembangkan potensi di satu sisi dan memberikan tindakan untuk mengurangi maupun meminimalkan masalah yang ada di sisi yang lain.

Dengan analisis foto mapping memungkinkan untuk dapat mengetahui kondisi atau fakta yang ada di lapangan secara lebih jelas dan nyata karena dapat mengetahui secara pasti



apa masalah dan potensi yang ada, bagaimana wujud sesungguhnya (melalui foto), dan di mana tempat atau letaknya yang sesungguhnya.

⑤ Metode *Strength, Weakness, Opportunity and Threat* (SWOT)

Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kawasan, yaitu untuk melihat Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threaten (ancaman), dan menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan tata ruang kawasan yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

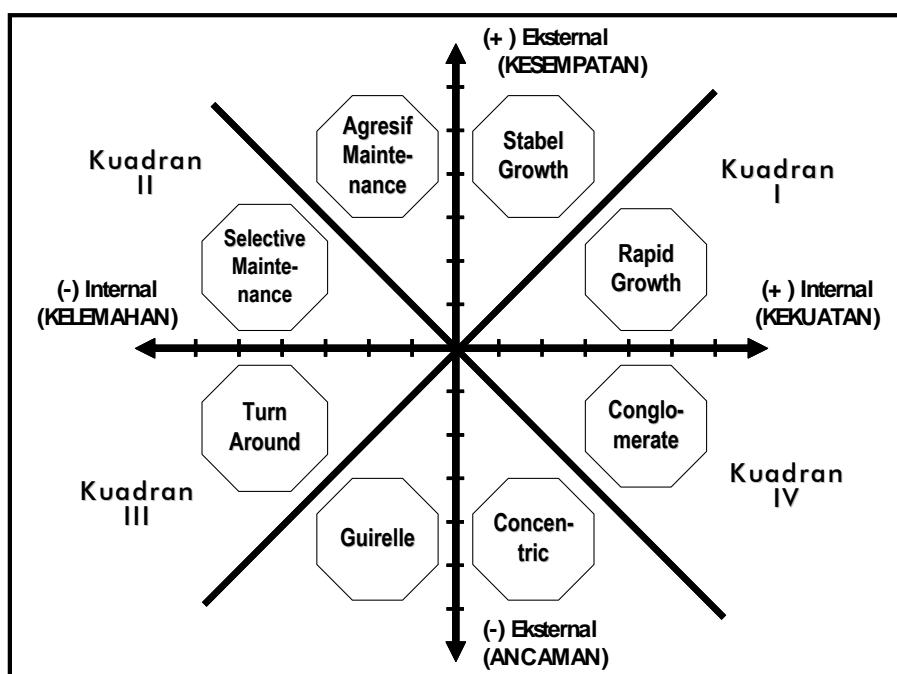
- ⑥ Potensi (*Strength*) : Kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh, sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri
- ⑦ Masalah (*Weakness*) : Segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri
- ⑧ Peluang (*Opportunities*) : Kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan atau kondisi ekonomi secara global
- ⑨ Ancaman (*Threaten*) : Merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek

Keempat faktor tersebut masing-masing dianalisis yang ditinjau dari beberapa variabel yaitu dari sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial dan budaya masyarakat serta faktor lain promosi, yang akan mempengaruhi pengembangan. Kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT. Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut :

- ⑩ Kwadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :
 - Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat
 - Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi
- ⑪ Kwadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :



- Ruang C dengan Agresif Maintenance Strategy dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif
- Ruang D dengan Selective Maintenance Strategy dimana pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting
- © Kwadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :
 - Ruang E dengan Turn Around Strategy yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek
 - Ruang F dengan Guirelle Strategy yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman
- © Kwadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :
 - Ruang G dengan Concentric Strategy yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak
 - Ruang H dengan Conglomerate Strategy yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.



Gambar 2.5 Posisi Kawasan Dalam Metode SWOT

Sebelumnya perlu diketahui dulu faktor eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Faktors Analysis Summary*) dan faktor internal IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*)



untuk menyusun matriks SWOT. Berikut ini sistem penilaianya digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

② Matrik IFAS (Internal Strategic Faktors Analysis Summary)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah :

- ⊕ Kolom 1 disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan kawasan.
- ⊕ Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- ⊕ Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata kawasan atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan kawasan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata kawasan lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahan kawasan dibawah rata-rata kawasan lain, nilainya adalah 1. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
- ⊕ Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- ⊕ Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan suatu kawasan dengan kawasan lainnya dalam kelompok kawasan pantai yang sama

③ Matrik EFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah :

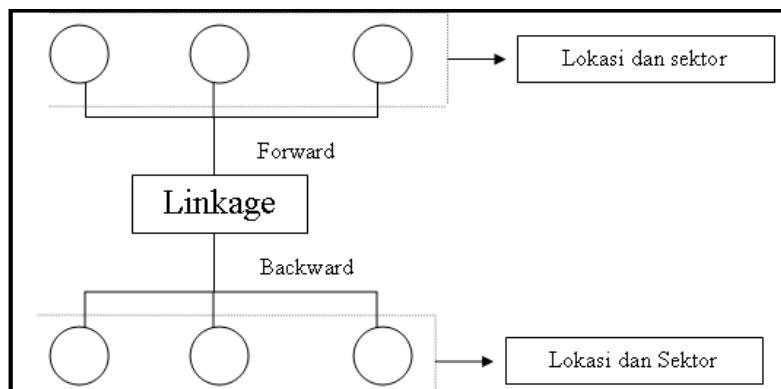
- ⊕ Kolom 1 disusun 5-10 peluang dan ancaman
- ⊕ Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- ⊕ Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan yang bersangkutan.



- ⊕ Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
- ⊕ Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1 (poor)
- ⊕ Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- ⊕ Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan suatu kawasan dengan kawasan lainnya dalam kelompok kawasan yang sama

④ Analisis Linkage System

Dalam bidang pariwisata, penggunaan linkage system berperan sebagai kunci terhadap segala kegiatan yang ada. Forward linkage yang nampak adalah bagaimana keterkaitan antara objek yang satu terhadap objek yang lain dalam kawasan, dihubungkan dengan bagaimana pola arah pertumbuhan kota dan arah pergerakan masyarakat. Backward linkage lebih mendekatkan pada objek-objek pariwisata yang ada.



Gambar 2.6 Konsep Linkage System

⑤ Analisis Kemitraan Pariwisata

⑥ Analisis Partisipatif

Untuk menganalisis dampak sosial dari pengembangan kawasan digunakan metode analisis partisipatif yang melakukan kajian terhadap pihak-pihak yang menjadi obyek



ataupun terkena dampak dari pelaksanaan rencana yang akan disusun, format analisis partisipatif secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Matriks Analisis Partisipatif

No.	Pihak	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi

Untuk menyusun matriks di atas terdapat beberapa langkah sebagai tahapan pembuatan, yaitu

- ⊕ Menuliskan semua nama kelompok yang berkepentingan yang dianggap berpengaruh atau dapat dipengaruhi oleh masalah-masalah pembangunan.
- ⊕ Masukan kepentingan, harapan, kekhawatiran, kelemahan yang dimiliki atau hambatan yang dialami ke dalam “Format Matriks Analisis Partisipatif”.
- ⊕ Melakukan analisis terhadap kelompok-kelompok tersebut apakah mereka terdiri dari sub-sub unit yang homogen dengan masalah atau memiliki kepentingan yang khas.

Pengertian Masing-masing Kolom

- ⊕ Kolom Kelompok :
Semua kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan, sesuai dengan usaha atau bidang mata pencaharian, minat atau fungsi
- ⊕ Kolom Kepentingan :
Diisi keinginan atau harapan kelompok tersebut yang berhubungan dengan bidang usaha mereka yang perlu diperhatikan oleh perencana.
- ⊕ Kolom Konflik :
Untuk menampung kepentingan yang bertentangan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
- ⊕ Kolom Potensi :
Diisi dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.
- ⊕ Kolom Kelemahan :
Diisi dengan hal-hal yang sangat penting bagi keberhasilan kelompok namun hal tsb berada di luar kemampuan/ kontrol kelompok.
- ⊕ Kolom Implikasi :
Diisi implikasi & konsekuensi bagi perencana untuk menampung & merencanakan program, menanggulangi kelemahan, & memanfaatkan potensi

④ Analisis Kebutuhan



Laporan Akhir

Analisa kebutuhan didasarkan pada kebutuhan dalam pengembangan Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung didasarkan pada standar yang ada, konsep pengembangan ke depan serta kondisi eksisting kawasan sehingga pengembangan kawasan dapat lebih optimal.



Tidak ditemukan entri tabel gambar.

Tabel 2.1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik	2-10
Tabel 2.2 Matriks Analisis Partisipatif	2-29
Gambar 2.1 Lima Komponen Pariwisata	2-5
Gambar 2.2 Pengembangan Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Development</i>)	2-17
Gambar 2.3 Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Approach</i>)	2-18
Gambar 2.4 Metode Perencanaan.....	2-23
Gambar 2.5 Posisi Kawasan Dalam Metode SWOT	2-26
Gambar 2.6 Konsep Linkage System	2-28
BAB 2 Pendekatan dan Metodologi	2-1
2.1 Kajian Pustaka	2-1
2.1.1 Pariwisata.....	2-1
2.1.1.1 Definisi Pariwisata	2-2
2.1.1.2 Jenis Pariwisata	2-2
2.1.2 Penawaran Pariwisata	2-3
2.1.2.1 Batasan dan Karakteristik.....	2-3
2.1.2.2 Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata.....	2-4
2.1.3 Sistem Fungsional Pariwisata.....	2-4
2.1.4 Permintaan Pariwisata	2-7
2.1.5 Komponen Pengembangan Pariwisata	2-7
2.1.5.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata	2-8
2.1.5.2 Wisatawan	2-10
2.1.5.3 Aksesibilitas	2-11
2.1.5.4 Fasilitas Penunjang/Prasarana dan Sarana Kepariwisataan	2-11
2.1.6 Partisipasi Masyarakat Dalam Pariwisata.....	2-12
2.1.7 Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata.....	2-14
2.1.8 Konsep Perencanaan Fasilitas Rekreasi	2-14
2.1.9 Cara Peningkatan Pendapatan Dari Sektor Pariwisata	2-15
2.2 Pendekatan Perencanaan.....	2-16
2.3 Metodologi	2-19
2.3.1 Teknik Pengumpulan Data	2-19
2.3.1.1 Pengumpulan Data Primer	2-19
2.3.1.2 Pengumpulan Data Sekunder	2-19
2.3.1.3 Alat dan Bahan	2-19
2.3.2 Tahap Pelaksanaan Pekerjaan.....	2-20



Laporan Akhir

2.3.2.1	Tahap Persiapan Pelaksanaan Pekerjaan.....	2-20
2.3.2.2	Tahap Observasi Lapangan dan Survey	2-21
2.3.3	Metode Analisis.....	2-23



3

Gambaran Umum & Kebijakan

Memuat tentang struktur gambaran umum dari Pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung berupa kondisi fisik dasar dan fisik binaan.

3.1 TINJAUAN KEBIJAKAN

3.1.1 RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032

Tinjauan kebijakan pada RTRW Kabupaten Tulungagung terkait dengan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Tujuan Penataan Ruang

Berdasarkan potensi ruang kabupaten secara umum serta visi dan misi yang telah ditetapkan di Kabupaten Tulungagung beserta kebijakan diatasnya, maka tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung yang menjadi bahan pertimbangan adalah:

“Mewujudkan Daerah Berbasis Agropolitan Ditunjang Industri, Pariwisata, Dan Berbasis Pada Potensi Lokal Berkelanjutan”

Berdasarkan tujuan penataan ruang Kabupaten Tulungagung, maka kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

- ◆ pemantapan kawasan agropolitan mandiri dan ramah lingkungan;
- ◆ pengembangan industri berdaya saing tinggi dalam menarik investasi berdasarkan potensi lokal;
- ◆ pengembangan pariwisata secara berkelanjutan;
- ◆ pemantapan struktur pusat pelayanan bersinergis;



- ◆ pengembangan sistem sarana dan prasarana wilayah terpadu;
- ◆ pengendalian secara ketat terhadap pemanfaatan ruang kawasan lindung;
- ◆ pengembangan kawasan budi daya sesuai daya tampung dan daya dukung lingkungan;
- ◆ pengembangan kawasan strategis di wilayah Kabupaten; dan
- ◆ peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

3.1.1.2 Rencana Struktur Ruang

Rencana struktur ruang dalam kebijakan RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032 meliputi rencana sistem pusat kegiatan dan rencana sistem jaringan prasarana.

A. Rencana Sistem Pusat Kegiatan

Setiap kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan akan memiliki jangkauan pelayanan tertentu sesuai dengan besaran perkotaan masing-masing. Rencana sistem perwilayahan di Kabupaten Tulungagung beserta fungsi dan arahan kegiatan utamanya adalah sebagai berikut:

- ◆ **PKL dengan Pusat Perkotaan Tulungagung.** Wilayah kecamatan yang termasuk dalam wilayah pelayanan adalah Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Kauman, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Gondang. Fungsi pelayanan utama sebagai pemerintahan, pendidikan, Kesehatan, Olah raga, Perdagangan dan jasa.

Kegiatan utama :

- Pusat pemerintahan kabupaten;
- Pusat pendidikan skala kabupaten;
- Pusat pelayanan kesehatan skala kabupaten;
- Pengembangan kawasan peternakan;
- Pengembangan kegiatan industri (kerajinan rakyat, pengolahan hasil pertanian);
- Pengembangan perikanan.

- ◆ **PKLp Perkotaan Karangrejo.** Wilayah kecamatan yang termasuk dalam wilayah pelayanan adalah Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Sendang, Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Ngantru. Fungsi pelayanan sebagai pengembangan agropolitan, penyangga perkotaan, industri dan konservasi.

Kegiatan utama :

- Pengembangan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan);
- Pengembangan kegiatan agropolitan (kegiatan produksi, pengolahan serta pemasaran produk-produk pertanian);
- Pengembangan kawasan peternakan;
- Pengembangan kegiatan industri (kerajinan rakyat, industri pengolahan hasil pertanian);



- Pengembangan pariwisata;
- Pengembangan kehutanan.

◆ **PKlp perkotaan Ngunut.** Wilayah kecamatan yang termasuk dalam wilayah pelayanan adalah Kecamatan Ngunut, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Rejotangan dan Kecamatan Sumbergempol. Fungsi pelayanan utama wilayah sebagai pusat pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perikanan dan industri, perdagangan dan jasa dengan kegiatan utama berupa:

- Kegiatan perdagangan dan jasa
- Pengembangan kegiatan pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan);
- Pengembangan perikanan darat;
- Pengembangan kegiatan industri (pengolahan hasil pertanian);
- Pengembangan kawasan kehutanan.

◆ **PKlp Perkotaan Campurdarar.** Wilayah kecamatan yang termasuk dalam wilayah pelayanan adalah Kecamatan Campurdarar, Kecamatan Bandung, Kecamatan Besuki, Kecamatan Pakel dan Kecamatan Tanggunggunung. Fungsi pelayanan sebagai penyangga perkotaan, industri, perikanan, pariwisata dengan kegiatan utama yang dikembangkan adalah:

- Pengembangan kegiatan industri dan pertambangan;
- Pengembangan kegiatan perikanan;
- Pengembangan kegiatan pariwisata;
- Pengembangan kegiatan lindung.

◆ **Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) adalah** Perkotaan Ngantru, Perkotaan Sendang, Perkotaan Pagerwojo, Perkotaan Gondang, Perkotaan Kauman, Perkotaan Kedungwaru, Perkotaan Bandung, Perkotaan Besuki, Perkotaan Boyolangu, Perkotaan Sumbergempol, Perkotaan Rejotangan, Perkotaan Pakel, Perkotaan Kalidawir, Perkotaan Tanggunggunung, dan Perkotaan Pucang Laban.

Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas penunjang perkotaan seperti fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, dan perniagaan berdasarkan tingkatan pelayanan (skala pelayanan). Skala pelayanan yang dimaksud dibagi dalam tingkatan kabupaten/kota, kecamatan, lingkungan, dan Rukun Warga (RW). Skala pelayanannya tergantung pada kebutuhan fasilitas yang didukung oleh jumlah penduduk pendukung fasilitas tersebut.

Pengembangan fasilitas di Kawasan Kabupaten Tulungagung ditentukan berdasarkan fungsi kawasan, Fungsi kawasan ditentukan berdasarkan sistem perkotaan, masing-masing sistem kota memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga kebutuhan akan fasilitas juga akan berbeda-beda.



Kabupaten Tulungagung memiliki perkembangan sedang, dalam arti tidak terlalu cepat namun juga tidak lambat. Jika diperhatikan maka pola perkembangan wilayah Kabupaten Tulungagung masih sangat dipengaruhi oleh keberadaan jalur transportasi utama. Pada sisi selatan Kabupaten Tulungagung terdapat kawasan wisata Popoh yang sudah cukup dikenal hingga skala provinsi dan kawasan industri marmer di kawasan Kecamatan Besuki dan Campurdarat. Selain itu di wilayah selatan juga terdapat kawasan pelabuhan perikanan di pantai Popoh yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup besar. Wilayah selatan juga memiliki potensi cukup besar di bidang pertanian, karena di daerah ini terdapat desa-desa penghasil komoditas pertanian.

Untuk wilayah timur terdapat sentra industri kecil namun telah dikenal hingga skala propinsi bahkan telah dieksport ke luar negeri yang berpusat di Kecamatan Nguntut. Di wilayah utara terdapat daerah industri kertas. Sedangkan di pusat kota Tulungagung terdapat industri pengolahan hasil tembakau.

Selain daerah-daerah yang telah memiliki perkembangan wilayah sedang, juga terdapat wilayah-wilayah dengan tingkat perkembangan yang masih belum optimal, sehingga perlu dipacu perkembangannya. Beberapa diantara kawasan-kawasan tersebut adalah kawasan Agropolitan di Kecamatan Sendang. Salah satu faktor yang dapat memacu perkembangan suatu wilayah adalah kelengkapan fasilitasnya.

Dengan kondisi demikian maka pengembangan fasilitas perkotaan direkomendasikan dapat mendorong perkembangan aktivitas kawasan-kawasan tersebut. Dipusat wilayah Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Tulungagung dapat dikembangkan fasilitas yang mampu mendorong pertumbuhan wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan, yaitu fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi seperti fasilitas pendukung industri, perbankan, serta sarana pemerintahan.

Di wilayah utara perlu disediakan fasilitas terminal angkutan penumpang yang mampu menunjang pergerakan orang dan barang, baik yang sifatnya pergerakan internal menuju bagian-bagian yang lebih kecil (kecamatan dan kelurahan/desa) di dalam wilayah di Kabupaten Tulungagung, maupun pergerakan yang sifatnya eksternal yaitu pergerakan menuju wilayah Kediri maupun pergerakan menuju wilayah Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Ponorogo. Terminal angkutan penumpang ini adalah terminal yang mampu melayani pergerakan skala regional (lingkup Provinsi Jawa Timur) maupun lingkup nasional. Selain itu untuk menjamin kelancaran arus koleksi dan distribusi barang maka perlu disediakan terminal barang/kargo yang memenuhi syarat, dalam arti lokasi cukup strategis dan dilengkapi fasilitas memadai. Sehingga mampu menjamin jumlah dan kontinuitas pasokan barang yang dibutuhkan bagi wilayah



Kabupaten Tulungagung serta dapat memperlancar proses koleksi berbagai komoditas lokal untuk dikirim ke berbagai wilayah pemasaran seperti Kediri, Blitar, Surabaya dan Jakarta.

Di wilayah Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang juga perlu dikembangkan fasilitas perkotaan yang mampu menumbuhkan wilayah tersebut, salah satu diantaranya adalah pengembangan fasilitas pasar skala Kecamatan Sendang dan Pagerwojo. Dengan adanya rencana jalan lingkar Wilis, maka diharapkan dapat memacu aktivitas perkotaan Sendang dan Pagerwojo. Hasil perkebunan di Kecamatan Sendang dapat pula dipasarkan ke wilayah Kabupaten Nganjuk dan Ponorogo, karena wilayah Sendang telah ditetapkan sebagai kawasan agroindustri. Sedangkan wilayah Pagerwojo hingga saat ini dikenal dengan keberadaan Waduk Wonorejo. Hal yang perlu dikembangkan di wilayah perkotaan Pagerwojo adalah meningkatkan fasilitas pasar dan sub terminal angkutan darat sehingga memudahkan akses menuju jalur koleksi dan distribusi barang. Dengan kelancaran sarana dan prasarana transportasi menuju kawasan Pagerwojo, maka Waduk Wonorejo dapat juga dapat difungsikan untuk pengembangan perikanan air tawar.

Sementara untuk wilayah selatan rencana pengembangan Jalan Lintas Selatan diharapkan dapat segera terealisasi, karena wilayah selatan yang memiliki potensi wisata, potensi perikanan, serta potensi pertanian, ini mengalami kelambatan pertumbuhan karena kurang memiliki aksesibilitas. Potensi yang besar menjadi tidak berarti dan tidak lagi memiliki daya saing ekonomi ketika potensi tersebut tidak dapat dijual karena kurangnya fasilitas jalan, potensi perikanan dan pertanian yang ada menjadi tidak berarti ketika potensi tersebut tidak dapat terjual karena lokasinya jauh dari pasar dan harganya menjadi tidak ekonomis karena mahalnya biaya angkutan.

Untuk pengembangan Wilayah Tulungagung ke arah timur dapat dilakukan dengan cara mengembangkan fasilitas perkotaan di kawasan perkotaan Sumbergempol, perkotaan Nguntut, dan perkotaan Rejotangan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan fasilitas pasar, sekolah, puskesmas, bank, yang ada di wilayah tersebut. Khusus untuk perkotaan Rejotangan perlu disediakan sub terminal penumpang yang lebih memenuhi syarat.

B. Rencana Sistem Jaringan Prasarana

a. Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi

Sistem jaringan transportasi di Kabupaten Tulungagung lebih didominasi oleh transportasi darat terutama jalan raya dan sebagian kereta api.

◆ rencana pengembangan jalan meliputi:

- pengembangan jalan lokal primer kawasan perkotaan dengan PPK dan PPL;
- pengembangan jalan sekunder di wilayah perkotaan;
- pengembangan jalan kolektor dan lokal menuju kawasan sentra industri, kawasan agropolitan, dan kawasan pariwisata; dan



- peningkatan jalan utama antar desa.
- ❖ rencana pembangunan jalan meliputi:
 - pembangunan jalan lingkar timur melalui Kecamatan Ngantru – Kecamatan Kedungwaru – Kecamatan Sumbergempol;
 - pengembangan jalan lingkar barat melalui Kecamatan Kedungwaru – Kecamatan Karangrejo – Kecamatan Kauman;
 - pembangunan jalan lingkar wilis melalui Kecamatan Sendang – Kecamatan Pagerwojo; dan
 - pembangunan jembatan lingkar timur.
- ❖ Jaringan pelayanan lalu lintas angkutan jalan meliputi:
 - penataan dan pengaturan trayek angkutan kota dengan menetapkan hirarki trayek berdasarkan klasifikasi jenis trayek;
 - peningkatan perkembangan pelayanan angkutan; dan
 - pembangunan halte yang dilalui trayek regional di setiap wilayah perkotaan.
- ❖ Rencana sistem jaringan transportasi perkeretaapian meliputi:
 - pengembangan prasarana transportasi kereta api dan konservasi rel mati;
 - pengembangan jalur perkeretaapian ganda jalur Kota Malang – Perkotaan Kepanjen – Kota Blitar – Perkotaan Tulungagung – Kota Kediri – Perkotaan Kertosono;
 - peningkatan sistem keamanan dan keselamatan perlintasan kereta api; dan
 - peningkatan sarana dan prasarana serta penataan kawasan sekitar stasiun kereta api meliputi:
 - ✖ Kecamatan Ngantru sebagai stasiun barang;
 - ✖ Kecamatan Tulungagung sebagai stasiun penumpang;
 - ✖ Kecamatan Sumbergempol sebagai stasiun penumpang;
 - ✖ Kecamatan Ngunut sebagai stasiun penumpang; dan
 - ✖ Kecamatan Rejotangan sebagai stasiun penumpang.

3.1.1.3 Rencana Pola Ruang Terkait Pariwisata

Daya tarik wisata alam terdiri atas:

- ❖ daya tarik wisata goa meliputi:
 - Goa Selomangleng berada di Kecamatan Boyolangu;
 - Goa Pasir berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - Goa Banyu berada di Kecamatan Kalidawir;
 - Goa Lowo berada di Kecamatan Kalidawir;
 - Goa Tledek berada di Kecamatan Tanggunggunung;



Laporan Akhir

- Goa Tritis berada di Kecamatan Campurdararat; dan
- Goa Kedungbiru berada di Kecamatan Besuki.
- ❖ daya tarik wisata air meliputi:
 - Waduk Wonorejo berada di Kecamatan Pagerwojo;
 - Air Terjun Coban Kromo Indah berada di Kecamatan Campurdararat;
 - Air Terjun Laweyan I dan II berada di Kecamatan Sendang; dan
 - Tlogo Buret berada di Kecamatan Campurdararat.
- ❖ daya tarik wisata pantai meliputi:
 - Pantai Popoh berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Dlodo berada di Kecamatan Pucanglaban;
 - Pantai Sidem berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Bayem berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Gemah berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Klatak berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Nglarap berada di Kecamatan Besuki;
 - Pantai Brumbun berada di Kecamatan Tanggunggunung;
 - Pantai Sine berada di Kecamatan Kalidawir; dan
 - Pantai Molang berada di Kecamatan Pucanglaban.
- ❖ agrowisata berada di Desa Sendang Kecamatan Sendang;
- ❖ hutan wisata Kandung berada di Kecamatan Rejotangan; dan
- ❖ Desa Wisata meliputi:
 - Desa Wisata Gamping berada di Kecamatan Campurdararat;
 - Desa Wisata Wonorejo berada di kecamatan Pagerwojo;
 - Desa Wisata Mulyosari berada di kecamatan Pagerwojo; dan
 - Desa Wisata Sendang berada di Kecamatan Sendang.
- ❖ Kawasan wisata budaya terdiri atas:
 - daya tarik wisata peninggalan sejarah dan purbakala meliputi:
 - ✖ Candi Penampihan (Asmara Bangun) berada di Kecamatan Sendang;
 - ✖ Candi Miri Gambar berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - ✖ Candi Gayatri berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Candi Dadi berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Candi Cungkup berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Candi Joho/Ngampel berada di Kecamatan Kalidawir;
 - ✖ Situs Mbah Bodho berada di Kecamatan Sendang;
 - ✖ Situs Rejotangan berada di Kecamatan Rejotangan;



Laporan Akhir

- ✖ Situs Pakuwuhan/Padepokan Aryojeding berada di Kecamatan Rejotangan;
 - ✖ Situs Sumberringin berada di Kecamatan Rejotangan;
 - ✖ Situs Tulungrejo berada di Kecamatan Karangrejo;
 - ✖ Makam Ngadirogo berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - ✖ Makam Mbah Wali berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Makam Mbah Jayeng Kusumo berada di Kecamatan Pucanglaban;
 - ✖ Museum Daerah berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Makam Srigading berada di Kecamatan Kauman;
 - ✖ Masjid dan Makam Sunan Kuning berada di Kecamatan Gondang;
 - ✖ Makam Patih Tulungagung R.M. Ngabei Sastrodimedjo berada di Kecamatan Gondang;
 - ✖ Makam Surontani I berada di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Makam Surontani II berada di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat; dan
 - ✖ Makam Ngujang berada di Kecamatan Kedungwaru.
- daya tarik wisata nilai budaya dan kesenian meliputi:
 - ✖ Siraman Pusaka Kyai Upas;
 - ✖ Temanten Kucing;
 - ✖ Upacara Adat Ulur-Ulur;
 - ✖ Upacara adat labuh laut;
 - ✖ Jaranan;
 - ✖ Reog Kendang Tulungagung
 - ✖ Tiban;
 - ✖ Teater tradisional berupa ludruk, ketoprak, dan wayang; dan
 - ✖ Teater tutur seperti kentrung, jemblung, dan karawitan.
- ◆ Kawasan wisata buatan terdiri atas:
 - kolam renang meliputi:
 - ✖ kolam renang Tirto Kencono berada di Kecamatan Kedungwaru;
 - ✖ kolam renang Srabah berada di Kecamatan Kauman;
 - ✖ kolam renang Widya Tirta berada di Kecamatan Tulungagung;
 - ✖ kolam renang Gudang Kapuk berada di Kecamatan Tulungagung; dan
 - ✖ kolam renang resort Waduk Wonorejo berada di Kecamatan Pagerwojo.
 - sentra industri marmer berada di wilayah:
 - ✖ Kecamatan Besuki; dan
 - ✖ Kecamatan Campurdarat.
 - pesanggrahan Argowilis berada di Kecamatan Sendang.



3.1.1.4 Rencana Kawasan Strategis

Delineasi kawasan strategis di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Delineasi Rencana Kawasan Strategis

No.	Jenis Kawasan Strategis	Delineasi Kawasan Strategis		
		Nasional	Propinsi	Kabupaten
1.	Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten		■ Kawasan Agropolitan Wilis	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kawasan agropolitan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Sendang; ✓ Kecamatan Pagerwojo; dan ✓ Kecamatan Karangrejo. ■ Kawasan minapolitan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Gondang; ✓ Kecamatan Kalidawir; ✓ Kecamatan Tulungagung; ✓ Kecamatan Sumbergempol; ✓ Kecamatan Ngunut; ✓ Kecamatan Rejotangan; ✓ Kecamatan Kauman; ✓ Kecamatan Kedungwaru; dan ✓ Kecamatan Boyolangu. ■ Kawasan pertambangan berupa pertambangan marmer meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Campurdarat; dan ✓ Kecamatan Besuki. ■ Kawasan industri meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kawasan industri meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Sumbergempol; dan 2. Kecamatan Ngantru. ✓ kawasan industri berkembang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecamatan Besuki; 2. Kecamatan Tulungagung; 3. Kecamatan Ngunut; dan 4. Kecamatan Kauman. ■ Kawasan pariwisata berupa kawasan prioritas pengembangan pariwisata meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ kawasan prioritas pengembangan wisata alam dipusatkan di daya tarik wisata meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Popoh di Kecamatan Besuki; dan 2. Waduk Wonorejo di Kecamatan Pagerwojo. ✓ kawasan prioritas pengembangan wisata budaya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Makam Ngujang di Kecamatan Kedungwaru; 2. Candi Penampihan (Asmara Bangun) di Kecamatan Sendang; dan 3. Candi Cungkup di Kecamatan Boyolangu. ✓ kawasan prioritas pengembangan wisata buatan berupa sentra industri marmer di Kecamatan Besuki.
2.	Kawasan Strategis Kepentingan Sosial Budaya			<ul style="list-style-type: none"> ■ Candi Penampihan (Asmara Bangun) berada di Kecamatan Sendang; ■ Candi Penampihan (Asmara Bangun) berada di Kecamatan Sendang; ■ Candi Miri Gambar berada di Kecamatan Sumbergempol; ■ Candi Gayatri berada di Kecamatan Boyolangu; ■ Candi Dadi berada di Kecamatan Boyolangu; ■ Candi Cungkup berada di Kecamatan Boyolangu; ■ Candi Joho/Ngampel berada di Kecamatan Kalidawir; ■ Situs Mbah Bodho berada di Kecamatan Sendang; ■ Situs Rejotangan berada di Kecamatan Rejotangan; ■ Situs Pakuwuhan/Padepokan Aryojeding berada di Kecamatan Rejotangan; ■ Situs Sumberringin berada di Kecamatan Rejotangan;



Laporan Akhir

No.	Jenis Kawasan Strategis	Deliniasi Kawasan Strategis		
		Nasional	Propinsi	Kabupaten
				<ul style="list-style-type: none"> ■ Situs Tulungrejo berada di Kecamatan Karangrejo; ■ Makam Ngadirogo berada di Kecamatan Sumbergempol; ■ Makam Mbah Wali berada di Kecamatan Besuki; ■ Makam Mbah Jayeng Kusumo berada di Kecamatan Pucanglaban; ■ Museum Daerah berada di Kecamatan Boyolangu; ■ Makam Sri Gading berada di Kecamatan Kauman; ■ Masjid dan Makam Sunan Kuning berada di Kecamatan Gondang; ■ Makam Patih Tulungagung R.M. Ngabe Sastrodimedjo berada di Kecamatan Gondang; ■ Makam Surontani I berada di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu; ■ Makam Surontani II berada di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarar; ■ Makam Ngujang berada di Kecamatan Kedungwaru; ■ Hutan Wisata Kandung berada di Kecamatan Rejotangan; ■ Makam Astono Gedong berada di Karangrejo; dan ■ Makam Bedalem berada di Kecamatan Besuki.
3.	Kawasan Strategis Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan atau Teknologi Tinggi di Wilayah Kabupaten			<ul style="list-style-type: none"> ■ PLTA Tulungagung/PLTA Ni Yama di Kecamatan Besuki ■ PLTA Wonorejo di Kecamatan Pagerwojo
3.	Kawasan yang Memiliki Nilai Strategis Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	■ WS Brantas		<ul style="list-style-type: none"> ■ kawasan hutan lindung; ■ sempadan pantai wilayah pesisir selatan; ■ Sempadan sungai; dan ■ kawasan resapan air di kawasan karst meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecamatan Besuki; ✓ Kecamatan Tanggunggunung; ✓ Kecamatan Kalidawir; ✓ Kecamatan Pucanglaban; ✓ Kecamatan Campurdarar; dan ✓ Kecamatan Rejotangan.
5.	Kawasan Strategis Lainnya			<ul style="list-style-type: none"> ■ PKL dan PKLp; ■ kawasan sekitar Jalan Lintas Selatan; dan ■ kawasan rawan bencana.

3.1.2 Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037

3.1.2.1 Visi dan Misi

Pariwisata Tulungagung di Kabupaten Tulungagung dalam perumusan visi mempertimbangkan pada kondisi keanekaragaman sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sektor pariwisata secara berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maka visi yang ditetapkan adalah:

"Terwujudnya Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung yang berwawasan alam dan budaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat"

Misi dari kepariwisataan Kabupaten Tulungagung dijelaskan kedalam beberapa rumusan

umum untuk mengatasi isu-isu strategis dalam upaya mencapai misi. Misi pengelolaan pariwisata Kabupaten Tulungagung yang diturunkan dari visi dirumuskan sebagai berikut :



- ◆ Mengembangkan tata kelola destinasi pariwisata Tulungagung yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- ◆ Membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik dan telekomunikasi untuk meningkatkan aksebilitas dan kenyamanan lokasi-lokasi wisata Tulungagung.
- ◆ Mengembangkan industri pariwisata untuk mewujudkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat Tulungagung.
- ◆ Meningkatkan peran berbagai pihak di sektor pariwisata Tulungagung dalam berkotribusi meningkatkan daya saing pariwisata.
- ◆ Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan sipil, organisasi massa, dan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang mandiri.

3.1.2.2 KSP di Kabupaten Tulungagung

Kawasan Strategis Pariwisata yang telah ditetapkan di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2 Rencana Perwilayahannya Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung

KSP	PUSAT PELAYANAN	CAKUPAN WILAYAH
I	▪ SENDANG	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Sendang ▪ Kecamatan Pagerwojo ▪ Sebagian Kecamatan Karangrejo ▪ Sebagian Kecamatan Kauman ▪ Sebagian Kecamatan Gondang
II	▪ TULUNGAGUNG	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kota Tulungagung ▪ Sebagian Kecamatan Karangrejo ▪ Sebagian Kecamatan Kauman ▪ Kecamatan Ngantru ▪ Kecamatan Boyolangu ▪ Kecamatan Kedungwaru ▪ Kecamatan Sumbergempol ▪ Kecamatan Ngunut ▪ Kecamatan Rejotangan
III.A	▪ CAMPURDARAT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian Kecamatan Campurdarat ▪ Kecamatan Bandung ▪ Kecamatan Pakel ▪ Sebagian Kecamatan Besuki
III.B	▪ KALIDAWIR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecamatan Kalidawir ▪ Sebagian Kecamatan Campurdarat ▪ Sebagian Kecamatan Tanggunggunung ▪ Sebagian Kecamatan Pucanglaban
IV.A	▪ Pantai Popoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesisir Kecamatan Besuki ▪ Sebagian Pesisir Kecamatan Tanggunggunung ▪ Sebagian Pesisir Kecamatan Pucanglaban
IV.B	▪ Pantai Sine	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian Pesisir Kecamatan Tanggunggunung ▪ Sebagian Pesisir Kecamatan Kalidawir
IV.C	▪ Pantai Kedung	▪ Sebagian Pesisir Kecamatan
	Tumpang	<ul style="list-style-type: none"> Pucanglaban ▪ Sebagian Pesisir Kecamatan Kalidawir

(Sumber: Analisis Studio Puspar UGM, 2015)

❖ KSP I Kaki Gunung Wilis

Tema: Ekowisata alam pegunungan

Arah pengembangan: KSP I terletak di kaki Gunung Wilis. Karena terletak di dataran tinggi maka kawasan ini mempunyai udara yang sejuk dan tanah yang subur. Pengembangan pariwisata di KSP ini diarahkan untuk pengembangan wisata alam khususnya ekowisata. Untuk daya tarik budaya, pengembangannya pun diarahkan pada pengembangan basis sumberdaya yang didukung oleh lansekap kaki gunung. Dengan demikian, kawasan ini diarahkan untuk



pengembangan penginapan, desa wisata, outbond, tempat retreat, pesanggrahan dan sejenisnya dimana wisatawan dapat memperoleh ketenangan jiwa jika berwisata di wilayah ini.

◆ KSP II Perkotaan

Tema: Pusat Pelayanan Kepariwisataan Tulungagung

Arah pengembangan : KSP ini merupakan wilayah yang relatif padat pemukiman. Daya tarik wisata di wilayah ini adalah candi dan makam/petilasan. Pengembangan DTW diarahkan agar menyatu dengan kehidupan masyarakat disekitarnya. Wilayah ini diarahkan sebagai pusat pelayanan kepariwisataan skala kabupaten. Fasilitas yang dikembangkan antara lain: akomodasi, restoran/rumah makan, pusat oleh-oleh, pusat pelayanan kesehatan dan pusat pelayanan perbankan.

◆ KSP III. A Poros Kota-Pesisir Barat Tulungagung

Tema Pengembangan : Souvenir Walks

Arah Pengembangan : Wilayah ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata belanja. Sepanjang jalan utama pada poros ini dapat dikembangkan pusat-pusat cinderamata di beberapa titik.

◆ KSP III.B Perbukitan Selatan Tulungagung

Tema Pengembangan : Konservasi dan edukasi

Arah pengembangan : Wilayah ini merupakan perbukitan yang kaya akan potensi hutan, sumber air (telaga) dan bentang alam. Pengembangan pariwisata disini diarahkan pada pengembangan pariwisata yang menonjolkan kealamian kawasan, konservasi, pendidikan dan petualangan ringan seperti hiking, trekking, menikmati sunset dsb.

◆ KSP IV.A Pesisir Barat Tulungagung

Tema Pengembangan: Pesisir Barat Tulungagung

Arah pengembangan : Pantai-pantai yang ada di wilayah ini adalah tipe pantai berbatu dan sebagian berpasir, tapi masih memungkinkan untuk menambatkan kapal-kapal nelayan, bermain aktivitas di pasir pantai, menikmati sunset. Pengembangan wisata massal relatif sesuai dikembangkan di wilayah ini.

◆ KSP IV.B Pesisir Tengah Tulungagung

Tema Pengembangan: Pesisir Tengah Tulungagung

Arah pengembangan : Pengembangan wisata di wilayah ini adalah wisata massal. Pantai-pantai di wilayah tengah adalah pantai berpasir dan beberapa diantaranya adalah pantai nelayan.



Seperti halnya pesisir barat, pengembangan pariwisata di wilayah ini adalah perpaduan antara wisata kuliner (hasil perikanan laut tangkap) dan wisata rekreasi pantai.

- ◆ KSP IV.C Pesisir Timur Tulungagung

Tema Pengembangan: Pesisir Timur Tulungagung

Arah pengembangan : Pengembangan pariwisata di kawasan ini lebih diarahkan ke wisata minat khusus. Hal ini disesuaikan dengan karakter pantai yang bertebing batu dan berbukit-bukit sehingga relatif sulit dijangkau namun cukup menantang bagi wisatawan yang haus petualangan.

Perwilayahannya kawasan pengembangan kepariwisataan tersebut akan memudahkan untuk pengembangan dan peran daya tarik wisata unggulan sebagai sumbu atau poros pengembangan dan daya tarik wisata potensial sebagai jaring-jaring pengembangan. Selama ini wisatawan lebih banyak mengunjungi daya tarik wisata Pantai Popoh, Pantai Sine, dan yang sedang *booming* saat ini adalah Pantai Kedung Tumpang. Secara teoritis, daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan tentunya mempunyai keunggulan. DTW yang memiliki keunggulan dapat dikembangkan sebagai poros pengembangan. Keberadaan poros pengembangan dapat memicu perkembangan DTW yang lain. Pengembangan jaring-jaring kunjungan antara DTW utama dengan DTW potensial yang berada di dekatnya ini adalah upaya untuk mendistribusikan arus kunjungan wisatawan secara merata.

Struktur jaringan simpul kawasan pengembangan pariwisata secara khusus berfungsi untuk :

- ◆ Menguatkan keterkaitan tematik antar satuan kawasan secara makro wilayah. Keterkaitan yang kuat antar tema pengembangan tersebut sangat penting untuk menunjang *complementary advantage* dari kepariwisataan Kabupaten Tulungagung.
- ◆ Memudahkan penyebaran (*disperse*) kunjungan wisatawan antar simpul satuan kawasan. Diharapkan dengan adanya jaring-jaring simpul kawasan ini maka kunjungan wisatawan tidak hanya terkonsentrasi pada satuan kawasan tertentu saja sehingga pemerataan kunjungan dapat dioptimalkan. Mengingat bahwa komponen produk/atraksi wisata di Kabupaten Tulungagung secara umum juga menyebar dan variatif antar satuan kawasan. Sehingga dengan adanya jaring-jaring simpul ruang ini dapat diimplementasikan juga untuk jaring-jaring kunjungan wisatawan baik untuk wisatawan lokal, regional maupun internasional.

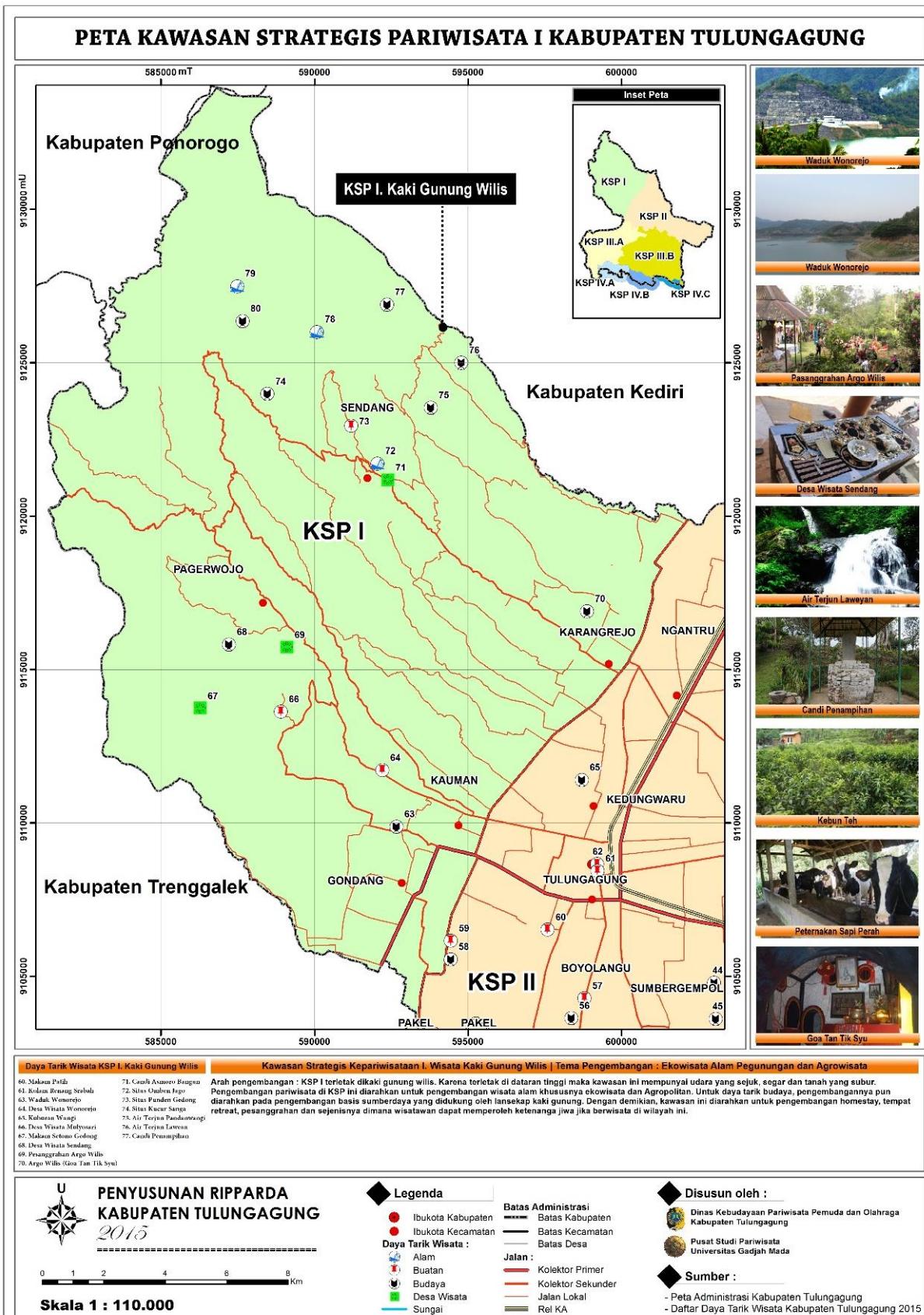


PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA (KSP) KABUPATEN TULUNGAGUNG



Peta 3.1 Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Tulungagung





Peta 3.2 Kawasan Strategis Pariwisata I



Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap
Kabupaten Tulungagung

PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA II KABUPATEN TULUNGAGUNG



Peta 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata II



PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA III KABUPATEN TULUNGAGUNG



Peta 3.4 Kawasan Strategis Pariwisata III



Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap
Kabupaten Tulungagung



Peta 3.5 Kawasan Strategis Pariwisata IV



3.2 GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

3.2.1.1 Wilayah Administrasi

Secara administratif Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 (sembilan belas) kecamatan, 257 (dua ratus lima puluh tujuh) desa, serta 14 (empat belas) kelurahan. Pembagian wilayah di Kabupaten Tulungagung secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Dusun/ Lingkungan	RW	RT
1	Besuki	10	21	44	226
2	Bandung	18	45	95	333
3	Pakel	19	45	93	316
4	Campurdarat	9	27	78	330
5	Tanggunggunung	7	36	73	173
6	Kalidawir	17	54	134	440
7	Pucanglaban	9	24	46	164
8	Rejotangan	16	45	146	478
9	Ngunut	18	37	149	443
10	Sumbergempol	17	46	121	372
11	Boyolangu	17	45	108	463
12	Tulungagung	14	-	92	323
13	Kedungwaru	19	45	131	493
14	Ngantru	13	43	116	361
15	Karangrejo	13	40	72	264
16	Kauman	13	34	90	311
17	Gondang	20	49	104	379
18	Pagerwojo	11	37	62	229
19	Sendang	11	53	97	281
Jumlah		271	726	1.851	6.379

Sumber: Bagian Pemerintahan Setkab Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi $111^{\circ}43'00''$ - $112^{\circ}07'00''$ BT dan $7^{\circ}51'00''$ – $8^{\circ}18'00''$ LS dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich, Inggris. Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Tulungagung adalah :

- ◆ Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar
- ◆ Timur : Kabupaten Blitar
- ◆ Selatan : Samudera Hindia/ Indonesia
- ◆ Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo



Jarak antara Ibukota Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Tulungagung) dengan Ibukota Propinsi Jawa Timur (Kota Surabaya) kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya. Sementara jarak antara Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Tulungagung berkisar antara 0–36 km, dimana Kecamatan Pucanglaban merupakan daerah yang memiliki jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten.

3.2.1.2 Topografi, Geologi, Jenis Tanah dan Kemampuan Tanah

◆ Topografi

Salah satu faktor tanah yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembangunan adalah faktor ketinggian tempat dan kemiringan wilayah. Distribusi wilayah di Kabupaten Tulungagung menurut tingkat ketinggian menunjukkan adanya dataran rendah sampai dataran tinggi. Gambaran tersebut dikemukakan sebagai berikut :

- Bagian Utara (Barat Daya) seluas ± 25%, merupakan daerah pegunungan yang relatif subur sebagai bagian dari kawasan pegunungan Wilis.
- Bagian Selatan seluas ± 40%, merupakan daerah pegunungan yang relatif tandus sebagai bagian dari kawasan pegunungan kapur Selatan.
- Bagian Tengah seluas ± 35%, merupakan dataran rendah yang subur, dimana sebagian besar daerah tersebut dilalui oleh Sungai Brantas dan kali Ngrowo/Parit Agung.

Distribusi wilayah di Kabupaten Tulungagung berdasarkan wilayah ketinggian lahan terletak antara -500 sampai lebih dari 700 m dpl. Secara rinci pembagian topografi di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kemiringan Tanah dan Sebarannya di Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Kriteria Kawasan/Ha						luas (Ha)
		0-2%	2-8%	8-15%	15-25%	25-40%	>40%	
1	Bandung	2.895	713	88	725	667	188	5.276
2	Besuki	2.384	612	781	1.385	2.434	2.105	9.701
3	Bayolangu	3.844	0	0	0	0	0	3.844
4	Campur darat	2.871	708	143	292	316	213	4.543
5	Gondang	2.609	517	27	108	546	112	3.919
6	Kalidawir	3.489	711	1.496	2.955	1.322	214	10.187
7	Karangrejo	1.562	614	622	0	446	0	3.244
8	Kauman	1.982	300	624	68	366	82	3.422
9	Kedungwaru	2.989	0	0	0	0	0	2.989
10	Ngantru	3.903	0	0	0	0	0	3.903
11	Ngunut	3.942	0	0	0	0	25	3.967
12	Pakel	3.909	0	0	0	0	0	3.909
13	Pagerwojo	0	0	315	3.808	1.908	6.060	12.091



Laporan Akhir

No	Kecamatan	Kriteria Kawasan/Ha						luas (Ha)
		0-2%	2-8%	8-15%	15-25%	25-40%	>40%	
14	Pucang laban	514	412	1.399	830	3.591	307	7.053
15	Rejotangan	4.546	416	818	286,33	110,11	619	6.795
16	Sendang	0	312	825	3.119	4.081	5.112	13.449
17	Sumbergempol	3.940	0	0	0	0	0	3.940
18	Tanggunggunung	0	322	1.179	2.299	7.198	217	11.215
19	Tulungagung	1.592	0	0	0	0	0	1.592
Jumlah		46.971	5.637	8.317	15.875	22.985	15.254	115.040

Sumber: Bappeda Kabupaten Tulungagung

- ◆ Kedalaman Efektif Tanah

Kedalaman efektif tanah pengaruhnya sangat besar terhadap pertumbuhan akan tanaman.

Sehubungan hal tersebut maka di Wilayah Tulungagung dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam kriteria kedalam tanah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Kedalaman Efektif Tanah Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Kriteria Kedalaman Efektif Tanah (Cm)				luas (Ha)
		<30	30-60	60-90	>90	
1	Bandung	969	311	591	3.285	5.276
2	Besuki	4.059	3.010	478	659	9.701
3	Bayolangu	264	0	0	3.780	3.844
4	Campur darat	943	628	137	2.538	4.543
5	Gondang	2.356.00	325	242	2.947	3.919
6	Kalidawir	885	5.728	2.540	2.697	10.187
7	Karangrejo	0	23	629	2.914	3.244
8	Kauman	914	64	38	2.358	3.422
9	Kedungwaru	0	0	0	2.979	2.989
10	Ngantru	0	0	0	3.803	3.903
11	Ngunut	0	0	0	3.873	3.967
12	Pakel	0	0	0	3.826	3.909
13	Pagerwojo	313	6.313	3.033	1.833	12.091
14	Pucang laban	635	5.504	866	1.639	7.053
15	Rejotangan	527	34	26	6.262	6.795
16	Sendang	578	3.037	7.505	79	13.449
17	Sumbergempol	0	0	0	3.922	3.940
18	Tanggunggunung	4.560	7.199	9	6	11.215
19	Tulungagung	0	0	0	1.367	1.592
Jumlah		17.003	32.176	16.094	50.767	115.040

Sumber: Bappeda Kabupaten Tulungagung

- ◆ Tekstur Tanah

Tekstur tanah berpengaruh pada pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman. Sifat tekstur tanah berhubungan erat dengan kabdungan udara dalam rongga tanah (porositas, peresapan



(permeabilitas) serta daya menyimpan air dan unsur hara lainnya (mudah tidaknya tererosi) tekstur tanah ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat. Tanah bertekstur halus lebih dalam reaksi kimianya daripada tanah bertekstur kasar.

Berdasarkan kelas tekstur tanah, maka Kabupaten Tulungagung dapat dibedakan menjadi 3 golongan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Tekstur Tanah Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Kriteria Tekstur Tanah (Ha)			luas (Ha)
		Halus	Sedang	Kasar	
1	Bandung	3.498	816	755	5.276
2	Besuki	2.484	2.283	3.842	9.701
3	Boyolangu	3.944	0	0	3.844
4	Campur darat	2.572	666	822	4.543
5	Gondang	2.509	1.202	1.264	3.919
6	Kalidawir	3.972	4.706	2.836	10.187
7	Karangrejo	1.562	1.746	442	3.244
8	Kauman	1.682	1.254	448	3.422
9	Kedungwaru	2.979	0	0	2.989
10	Ngantru	3.805	0	0	3.903
11	Ngunut	3.845	0	25	3.967
12	Pakel	3.716	0	0	3.909
13	Pagerwojo	0	3.692	7.398	12.091
14	Pucang laban	522	2.822	4.863	7.053
15	Rejotangan	4.456	1.644	949	6.795
16	Sendang	0	4.640	7.450	13.449
17	Sumbergempol	3.935	0	0	3.940
18	Tanggunggunung	0	4.416	7.157	11.215
19	Tulungagung	1.467	0	0	1.592
Jumlah		46.948	29.887	38.251	115.040

Sumber: Bappeda Kabupaten Tulungagung

◆ Geologi

Berdasarkan ciri fisik dan keadaan batuan wilayah Kabupaten Tulungagung dapat dibagi menjadi 6 kelompok batuan induk sebagai berikut :

- Endapan liat dan pasir yang terdapat di wilayah Kecamatan Bandung, Besuki, Campurdarat, Pakel, Kalidawir, Boyolangu, Tulungagung, Gondang, Kedungwaru, Ngantru, Sumbergempol, dan Ngunut.
- Endapan liat yang terdapat di wilayah Kecamatan Bandung dan Besuki.
- Turf dan batuan vulkan terdapat di wilayah Kecamatan Tanggunggunung.



- Batuan kapur dan napal terdapat di wilayah Kecamatan Tanggunggunung, Sumbergempol, Kalidawir, Rejotangan, dan Pucanglaban.
- Abu pasir turf terdapat di wilayah Kecamatan Ngundut dan Kecamatan Rejotangan.
- Turf vulkan intermedier terdapat di wilayah Kecamatan Sendang, Gondang, Kauman, Karangrejo, dan wilayah Kecamatan Pagerwojo.

◆ Jenis Tanah

Persebaran jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung berdasarkan pada jenis tanah masing-masing mempunyai proporsi dan sifat berbeda-beda. Adapun masing-masing jenis tanah adalah sebagai berikut :

- Alluvial coklat tua terdapat di wilayah Kecamatan Bandung dan Kecamatan Besuki.
- Alluvial coklat tua kelabuan terdapat di wilayah Kecamatan Besuki, Pakel, Campurdarat, Tulungagung, Boyolangu, Pucanglaban dan Kalidawir.
- Assosiasi alluvial kelabu dan alluvial coklat kelabuan terdapat di Kecamatan Besuki, Bandung, Pakel, Campurdarat, Gondang, Boyolangu, Tulungagung, Kedungwaru, Ngantru, Sumbergempol, Kalidawir, dan Ngundut.
- Litosol terdapat di wilayah Kecamatan Bandung, Besuki, Tanggunggunung, Boyolangu, dan Kalidawir.
- Litosol Mediteran dan Resina terdapat di Kecamatan Besuki, Tanggunggunung, Sumbergempol, Pucanglaban dan Rejotangan.
- Regosol coklat kelabuan terdapat di Kecamatan Ngundut, Pucanglaban, dan Rejotangan.
- Mediteran coklat kemerahan terdapat di Kecamatan Gondang, Kauman, Karangrejo, Pagerwejo dan Sendang.
- Litosol coklat kemerahan terdapat di Kecamatan Pagerwejo dan Kecamatan Sendang.
- Andosol terdapat di Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwejo.

3.2.1.3 Hidrologi

Kabupaten Tulungagung mempunyai karakteristik hidrologi yang beragam sehingga secara relatif memiliki sumber daya air yang kaya dibandingkan wilayah lainnya. Karakteristik hidrologi tersebut meliputi sungai, danau, mata air dan air tanah. Secara umum jenis sumber mata air dapat dikategorikan sebagai air permukaan dan air tanah. Air permukaan dapat berasal dari: (1) air hujan yang mengalir di permukaan bumi dan berkumpul pada suatu tempat yang relatif rendah, seperti sungai, danau, laut dan sebagainya; (2) air tanah yang mengalir keluar permukaan bumi, misalnya air dari mata air yang mengalir ke permukaan bumi; dan (3) air buangan bekas aktivitas manusia. Sedangkan air tanah adalah air permukaan yang meresap ke dalam tanah dan bergabung membentuk lapisan air tanah yang disebut “aquifer”.



Jenis-jenis air tanah adalah (1) air tanah dangkal, yaitu bila air hujan/air permukaan hanya meresap sampai muka air tanah yang berada di atas lapisan rapat air, umumnya mempunyai kedalaman kurang dari 50 m; (2) air tanah dalam, yaitu air tanah yang terletak di antara dua lapisan kedap air, letaknya biasanya cukup jauh dari permukaan tanah; dan (3) mata air, yaitu air di dalam tanah mengalir pada lapisan tanah berpasir atau berkerikil, atau mengalir melalui celah pada lapisan kedap air. Tempat keluarnya air di permukaan tanah ini disebut mata air.

Di wilayah Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa sungai yang memiliki aliran sepanjang tahun. Beberapa sungai tersebut memiliki daerah pengaliran sungai yang cukup luas dan membentuk suatu daerah aliran sungai (DAS), Kabupaten Tulungagung termasuk dalam DAS Brantas yaitu dimana terdapat sungai - sungai kecil yang bermuara di Kali Brantas. Selain dialiri oleh sungai - sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Tulungagung juga ditentukan oleh adanya waduk, dam, mata air, pompa air dan sumur bor.

3.2.1.4 Drainase

Berdasarkan kondisi drainase yang dicirikan dengan keberadaan permukaan air tanah maka wilayah Kabupaten Tulungagung dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu daerah yang tergenang (rutan), daerah yang tidak tergenang dan daerah yang kadang-kadang tergenang. Luas daerah genangan baik yang rutin maupun insidental di musim hujan meliputi: lahan sawah sebesar kurang lebih 1% dari luas Kabupaten Tulungagung. Keadaan ini menunjukkan angka penurunan yang dikarenakan telah berfungsi sebagai saluran selatan (pemutusan).

3.2.1.5 Tata Air

Air permukaan merupakan air tawar yang terdapat pada sungai, saluran, danau/ telaga, rawa, empang dan sebagainya. Secara garis besar Kabupaten Tulungagung merupakan tangkapan hujan untuk 2 (dua) DAS, yaitu :

- ◆ DAS Brantas

DAS Brantas di Kabupaten Tulungagung dapat dibedakan :

- Sub DAS Ngrowo – Ngasinsan

Sub DAS ini menempati bagian tengah Kabupaten Tulungagung dengan pola aliran sungai yaitu Sungai Ngrowo / Parit Agung / Parit Raya sebagai sungai orde I beserta anak percabangan sungainya baik sebagai percabangan sungai Orde II, Orde III dan Orde IV. Anak-anak percabangan sungai tersebut antara lain: Sungai Kalidawir, Sungai Ngasinan, Sungai Song, Sungai Klantur, Sungai Babaan, Sungai Wudu, Sungai Gondang, Sungai Bajalpicisan, Sungai Keboireng dan lain sebagainya.

- Sub DAS Lahar



Sub DAS ini menempati bagian Utara Kabupaten Tulungagung dengan pola aliran sungai utama yaitu Sungai Brantas sebagai Sungai Orde I beserta anak-anak percabangannya sebagai Orde II, Orde III dan seterusnya.

Anak-anak percabangan sungai yang dimaksud antara lain: Sungai Catut, Sungai Boto dan lain sebagainya.

◆ DAS / DAL Selosewu

Daerah Aliran Laut (DAL) Selosewu ini di Kabupaten Tulungagung menempati bagian Selatan, secara umum bentuk morfologinya miring. Sistem Selatan dengan pola pengaliran maupun pengeringan sungainya mengalir dan bermuara di Samudera Indonesia / Hindia. Sungai-sungai yang dimaksud antara lain: Sungai Dlodo, Sungai Kerecek, Sungai Ngelo, Sungai Urang, Sungai Molang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan batas sistem penyebarannya berbeda antara batas administrasi Kabupaten Tulungagung dengan batas penyebaran daerah tangkapan (Catchment area) air hujannya pada sistem Sub DAS yang ada. Khususnya pada 2 Sub DAS yaitu pada sistem Sub DAS Ngrowo – Ngasinan ekosistemnya yang mempengaruhi mencakup 3 wilayah Kabupaten yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Ponorogo. Sedang pada Sistem Sub DAS lahar pengaruh ekosistemnya mencakup 3 wilayah Kabupaten yaitu Tulungagung, Blitar dan Kediri.

Berdasarkan kenampakan karakteristik fisiknya pada Sistem DAS – Sub DAS di Kabupaten Tulungagung, secara umum dapat dibedakan menjadi daerah bagian hulu dan daerah bagian hilir.

Daerah bagian hulu di Kabupaten Tulungagung menempati kawasan perbukitan/pegunungan dan lereng Tenggara Gunung Wilis. Kawasan ini mempunyai peranan embung/bendung, waduk, tandon air dan lain sebagainya. Sedangkan pada bagian daerah hilir, secara umum menempati daerah dataran rendah/daerah muara sungai yang merupakan daerah pemanfaatan dan penataan air oleh aktivitas kegiatan manusia.

Potensi air di sini sangat besar peranannya dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan/keperluan irigasi, penyediaan air baku untuk minum, industri, perikanan dan lain sebagainya. Disamping pemanfaatan tersebut dalam rangka penataan air banyak dilaksanakan program-program/kegiatan-kegiatan pembangunan seperti pengembangan jaringan irigasi, pekerjaan normalisasi saluran, pembuatan tanggul sungai, pembuatan pelengsengan dan lain sebagainya.

3.2.1.6 Air Tanah

Kabupaten Tulungagung dapat dibedakan menjadi berbagai lapisan pembawa air (akifer).

Ketergantungan terhadap sumber air tanah di Kabupaten Tulungagung masih tinggi, karena pasokan (distribusi) air dari sumber air permukaan/PDAM belum dapat memenuhi kebutuhan.



Selama ini sumber air tanah dapat dimanfaatkan sebagai sumber penyediaan air oleh berbagai pihak seperti penduduk, perkantoran, industri, pertanian dan lain sebagainya.

Mengingat air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka diupayakan agar kegiatan pembangunan yang dilaksanakan adalah pembangunan yang berwawasan lingkungan sehingga penerapan dan pengisian air tanah seimbang dan terkendali. Keberadaan hutan perlu diperhatikan dalam hidrologi suatu wilayah, oleh karena itu di dalam kawasan hutan telah dilaksanakan berbagai kegiatan seperti reboisasi.

3.2.1.7 Iklim

Tipe iklim Kabupaten Tulungagung secara umum termasuk tipe AW, yang merupakan iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunnya hujan bermusim (bulan Nopember sampai April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober.

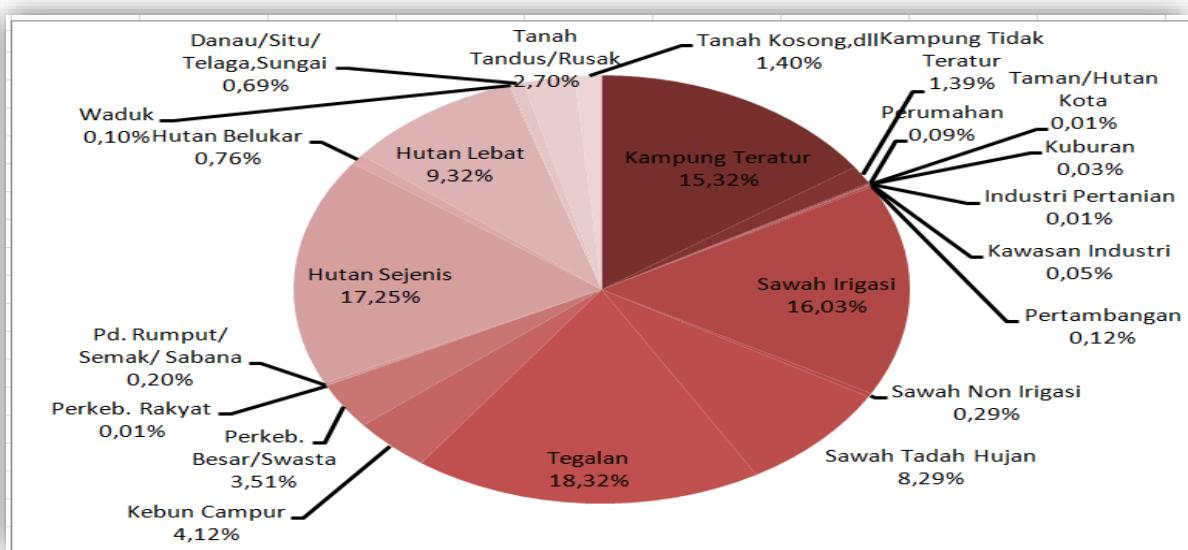
Suhu rata-rata mencapai 270C dengan suhu terendah 240C dan suhu tertinggi 300C. Kelembaban udara berkisar antara 74 - 77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 2.155 - 3.292 mm.

3.2.1.8 Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung

Pola penggunaan tanah pada hakikatnya adalah gambaran ruang dari hasil jenis usaha dan tingkat teknologi, jumlah manusia dan keadaan fisik daerah, sehingga pola pembangunan tanah di suatu daerah dapat mencerminkan kegiatan manusia yang berada di daerah tersebut. Penggunaan tanah bersifat dinamis, artinya penggunaan tanah dapat berubah tergantung dari dinamika pembangunan yang ada. Alokasi kegiatan terkait penggunaan tanah direncanakan sesuai dengan potensi dan daya dukung wilayah karena pada dasarnya penggunaan tanah ini terkait dengan penguasaan tanahnya. Berdasarkan hal tersebut maka data luas dan letak penggunaan tanah menjadi sangat penting, terutama mengetahui berapa tanah yang masih tersedia untuk suatu kegiatan

Penggunaan lahan di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada gambar dan peta berikut:

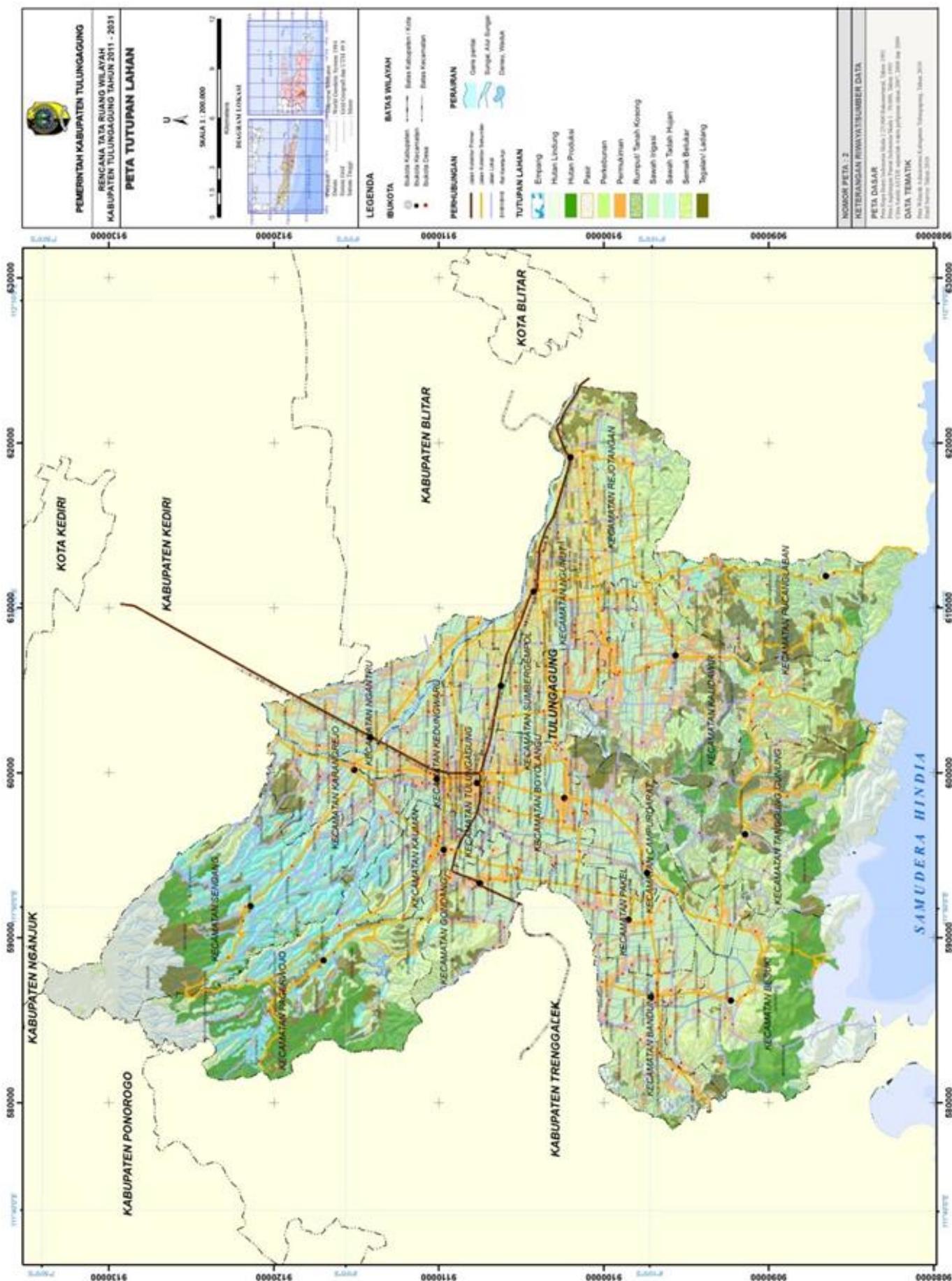




Gambar 3.1 Prosentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Tulungagung



Laporan Akhir



3.2.1.9 Jaringan Prasarana

◆ Prasarana dan Sarana Transportasi

Prasarana jalan yang baik akan memperlancar pengangkutan orang dan barang-barang dari dan luar desa. Pemasaran hasil produksi ke luar desa, pembelian bahan baku dan penolong serta kebutuhan konsumsi penduduk akan jauh lebih mudah. Kemudahan pengangkutan juga mempercepat masuknya informasi mengenai kemajuan di luar desa.

Sebagian besar jalan-jalan desa sudah beraspal, ini terjadi pada Kecamatan Kauman, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Bandung, Kecamatan Campurdarat, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Gondang, Kecamatan Bandung, dan Kecamatan Rejotangan. Untuk beberapa kecamatan yang lain seperti Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Sendang, Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Besuki, Kecamatan Pakel memiliki tipe perkeraaan jalan aspal pada sebagian besar jalan-jalan utama desa. Namun masih kurang menyeluruh meliputi seluruh jalan desa. Rata-rata desa yang belum tercangkup aspal secara keseluruhan hanya mencapai 25%-50% aspal, sedangkan lainnya masih makadam.



Gambar 3.2 Prasarana jalan di Kecamatan Kota Tulungagung(kiri) dan Fasilitas transportasi berupa jembatan di Kecamatan Ngantru (kanan)

Kondisi perkeraaan jalan di Kabupaten Tulungagung secara umum dapat dikatakan cukup baik. Perkerasan jalan menuju tempat-tempat penting dan daerah tujuan utama di Kabupaten Tulungagung hampir seluruhnya diperkeras aspal, yakni 95 % dengan perkeraaan aspal, serta 5 % dengan perkeraaan kerikil dan makadam.

1. Jaringan Jalan Kabupaten Tulungagung

a. Hierarki Jalan

Jaringan jalan yang memiliki klasifikasi fungsi primer di Kabupaten Tulungagung, berdasarkan pada SK Menteri Pekerjaan Umum Nomor 630/KPTS/M/2009 tentang Penetapan Ruas-ruas



Laporan Akhir

Jalan dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri dan Jalan Kolektor 1 adalah berupa jalan kolektor 1. Ruas jalan tersebut antara lain:

- ruas jalan batas Kabupaten Trenggalek – Batas Kota Tulungagung;
- ruas jalan Pattimura;
- ruas jalan Yos Sudarso;
- ruas jalan Supriadi;
- ruas jalan Kapten Sujadi;
- ruas jalan batas Kota Tulungagung – batas Kabupaten Blitar;
- ruas jalan batas Kabupaten Kediri - Ngantru;
- ruas jalan Ngantru – batas Kota Tulungagung;
- ruas jalan Jayeng Kusuma;
- ruas jalan Pahlawan;
- ruas jalan Panglima Besar Sudirman;
- ruas jalan batas I Gusti Ngurah Rai.

b. Trayek Angkutan

Jumlah kendaraan umum yang memiliki trayek di Kabupaten Tulungagung adalah 262 unit. Armada yang paling banyak adalah trayek Tulungagung - Karangrejo - Sendang dan Tulungagung - Campurdarat - Popoh masing-masing sebanyak 50 unit.

Tabel 3.7 Jumlah Armada masing-masing Trayek MPU di Kabupaten Tulungagung

No	LYN	TRAYEK	JUMLAH
1	J	TA – KARANGREJO – SENDANG	50
2	D	TA – CAMPURDARAT – POPOH	50
3	H	TA – PAGERWOJO	15
4	A	TA – NGUNUT – PUCANGLABAN – PLANDERREJO	19
5	E	POPOH – BESUKI – BANDUNG	20
6	L	TA – NGENTRONG – TANGGUNGUNUNG	20
7	B	TA – NGUNUT – KALIDAWIR – KEDUNGDOWO	17
8	K	TA (BEJI) – NGENTRONG – SINE	14
9	TS	TERM. BOTORAN – GLEDUK – SWALOH – BANDUNG	7
10	O	BESUKI – SODO – CAMPURDARAT – PS. WAGE	8
11	M1	PS. WAGE – KALANGBRET – PAKEL – BANDUNG	8
12	I	PS. WAGE – KALANGBRET – SEGawe – PENJOR	5
13	L1	PS. WAGE – BENDILWUNGU – KALIDAWIR – KALIDOWO	5
14	N1	PS. WAGE – NGUNUT – KATES	4
15	H1	PS. WAGE – SRABAH – BOLOREJO – WONOREJO	4
16	OM1	PS. WAGE – TAWING – WATES – C.DARAT – BANDUNG	4
17	OM2	TA – GONDANG – KIPING – NGEBONG – C.DARAT – BANDUNG	5
18	A1	TA – SAMIR – KALIDAWIR – KEDONGDOWO – NGUNUT	3
19	B1	PS. WAGE – JOHO – KALIDAWIR – KEDUNGDOWO	2
20	M2	PS. WAGE – KARANGREJO – PICISAN	2



Laporan Akhir

No	LYN	TRAYEK	JUMLAH
21		Trenggalek-Tulungagung	11
22		Durenan-Bandung-Prigi	6
23		Tulungagung-Ngunut-Blitar	7
24		Tulungagung-Srengat-Blitar	6
25		Bandung-Durenan-Pasar Wage	4
26		Pasar Wage-Ngadi-Mojo-Muning-Kediri	4
27		Pasar Wage-Boro-Pelas-Sambi	3

Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032

- Jaringan layanan bus AKAP, asal perjalanan Kabupaten Tulungagung dengan tujuan Medan, Pekanbaru, Bengkulu, Jakarta (Lebak), Wonogiri, Semarang, Solo, Purwokerto, dan Denpasar. Jaringan layanan bus AKDP seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Jaringan Layanan Bus AKDP di kabupaten Tulungagung

No	Asal	Tujuan
1	Tulungagung	Ponorogo
2	Surabaya	Tulungagung
3	Banyuwangi	Tulungagung
4	Jember	Tulungagung
5	Malang	Tulungagung
6	Kediri	Tulungagung
7	Nganjuk	Tulungagung

Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032

Jaringan lintas angkutan barang melalui Kabupaten Kediri – Kabupaten Tulungagung – Kabupaten Trenggalek.

- ◆ Prasarana dan Sarana Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih di Kabupaten Tulungagung dibangun sejak tahun 1984, dimana pada saat itu penyediaan air bersih kota Tulungagung dikelola oleh suatu badan dibawah Direktorat Teknik Penyehatan dan Proyek Air Bersih Jawa Timur dan masih bersifat badan sementara yang berbentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 tahun 1984 tanggal 8 Februari 1984, maka BPAM beralih status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum.

Sumber air baku yang dimanfaatkan PDAM kabupaten Tulungagung untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk Kabupaten Tulungagung berasal dari air permukaan dan air bawah tanah dengan total kapasitas terpasang sebesar 80 liter/detik dengan kapasitas produksi terbesar 147 liter/detik.

Kebutuhan air dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan berkembangnya penduduk dan perumahan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pelanggan yang meningkat sebesar 6.09% jika dibandingkan tahun sebelumnya.



Laporan Akhir

Waktu pelayanan PDAM Kabupaten Tulungagung kepada pelanggan kepada para pelanggan bervariasi, antara 12 jam hingga 24 jam. Unit cabang yang mendapat pelayanan 24 jam adalah unit Kota Tulungagung, Ngunut, Sumbergempol, Pagerwojo, dan Kauman. Sedangkan untuk unit-unit lainnya jam pelayanannya bervariasi.

Tabel 3.5. Sumber Air PDAM Kabupaten Tulungagung

No	Sumber Air	Lokasi Pengambilan	Debit yang digunakan (liter/detik)	Ket.
1.	Sungai	Sungai Song (Pagerwojo) Sungaiombok (Pagerwojo)	60 65	
2.	Air tanah	Plosokandang Ngunut Karangrejo Bandung	75 15 2 5	
3.	Mata Air	Sendang Rejotangan Campurdarat	14 6 20	

Sumber : PDAM Kabupaten Tulungagung dikutip dari RPIJM Kabupaten Tulungagung

◆ Listrik

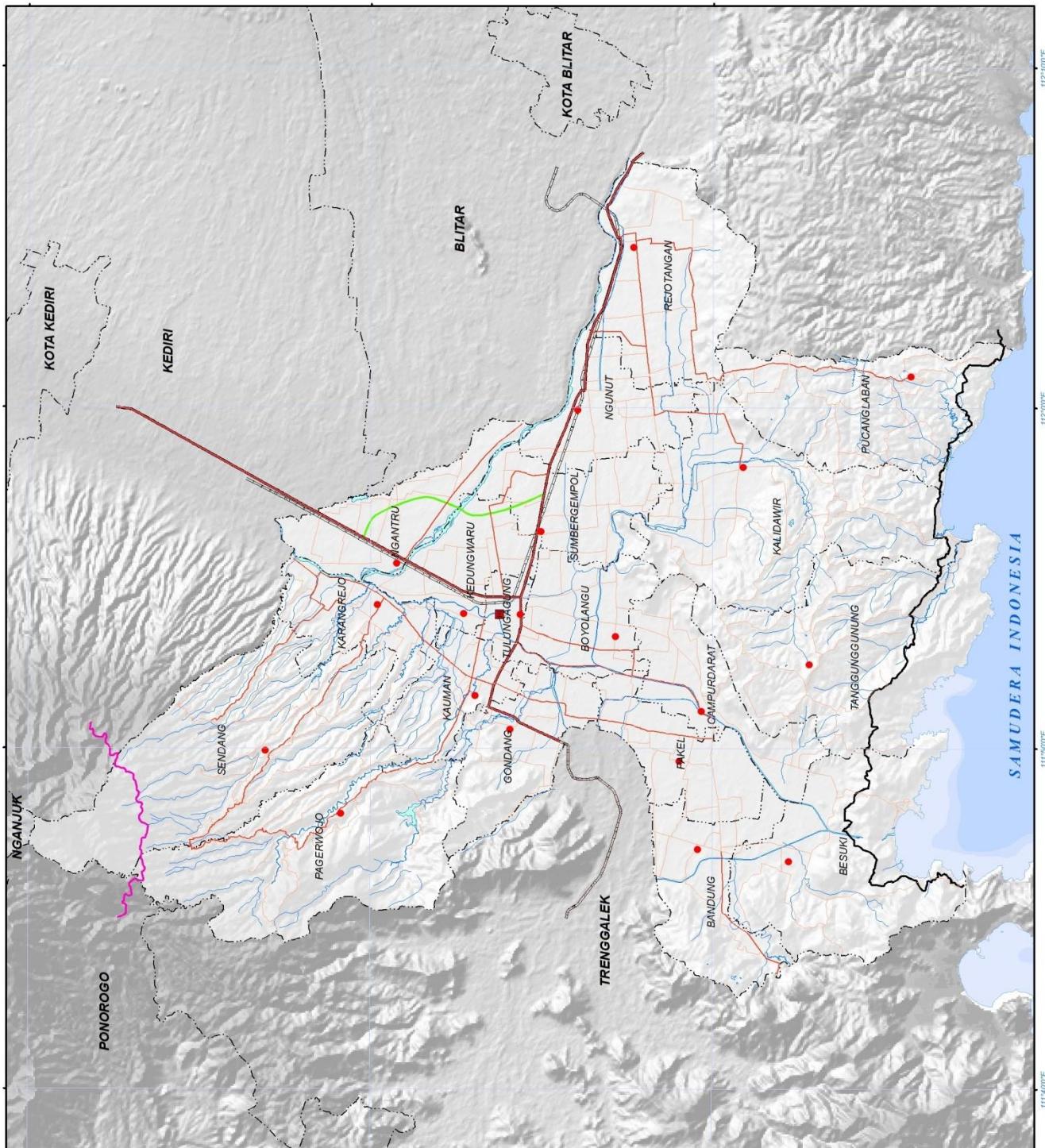
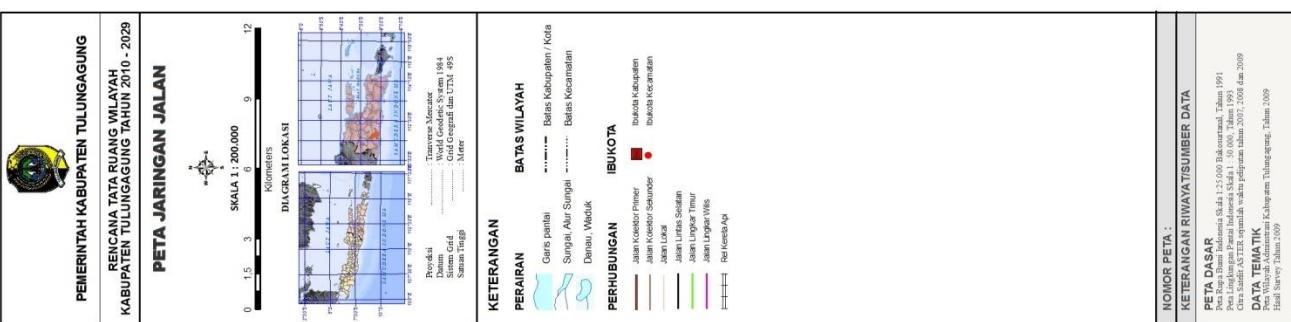
Penyaluran listrik di Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 3 UPJ yaitu UPJ Tulungagung, UPJ Ngunut dan UPJ Campurdarat. Kebutuhan tenaga listrik di Kabupaten Tulungagung sebagian besar dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Tulungagung sebesar 207.274. Sedangkan jumlah KVA terpasang sebesar 182.192.681 KVA, sedangkan jumlah KWH terjual sebesar 25.548.377 KWh.

◆ Telepon

Kebutuhan akan sarana komunikasi di Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kebutuhan sekunder namun keberadaannya mampu berperan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut didorong oleh pesatnya arus informasi di era globalisasi ini sehingga keberadaanya mampu mempengaruhi laju pertumbuhan dan fisik Kabupaten Tulungagung. Kondisi tersebut juga terlihat dari perkembangan jenis sarana komunikasi yang terdapat di Kabupaten Tulungagung seperti keberadaan Radio, TV Pribadi, Telpon Pribadi, Telpon Umum dan Wartel.



Laporan Akhir



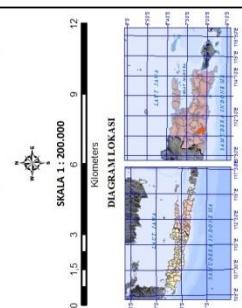
Laporan Akhir



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2010 - 2029**

PETA JABINGAN AIR BERSIH



卷之三

卷之三

Batas Kabupaten / Kecamatan

IBUKOTA PERBANDINGAN

ibukota Kabupaten
ibukota Kecamatan

KETTERING CAN

Ergonomics and Design

NOMOR PETA :

KETERANGAN RIWAYAT/SUMBER DATA

PETA DASAR
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000 Bakosurtanal, Tahun 1991
Peta Perbatasan Provinsi dan Kabupaten Indonesia Skala 1 : 50.000, Tahun 1993
Peta Lingkungan Pantai Indonesia Skala 1 : 50.000, Tahun 1993
Citra Satelit ASTER sejajar dengan peta edisi tahun 2007/2008 dan 2009

DATA TEMATIK
Bab III Sensus Penduduk dan Kehidupan Rumah Tangga Tahun 2000

Hasil Survey Tahun 2009

112°10'0"E

112°00'E

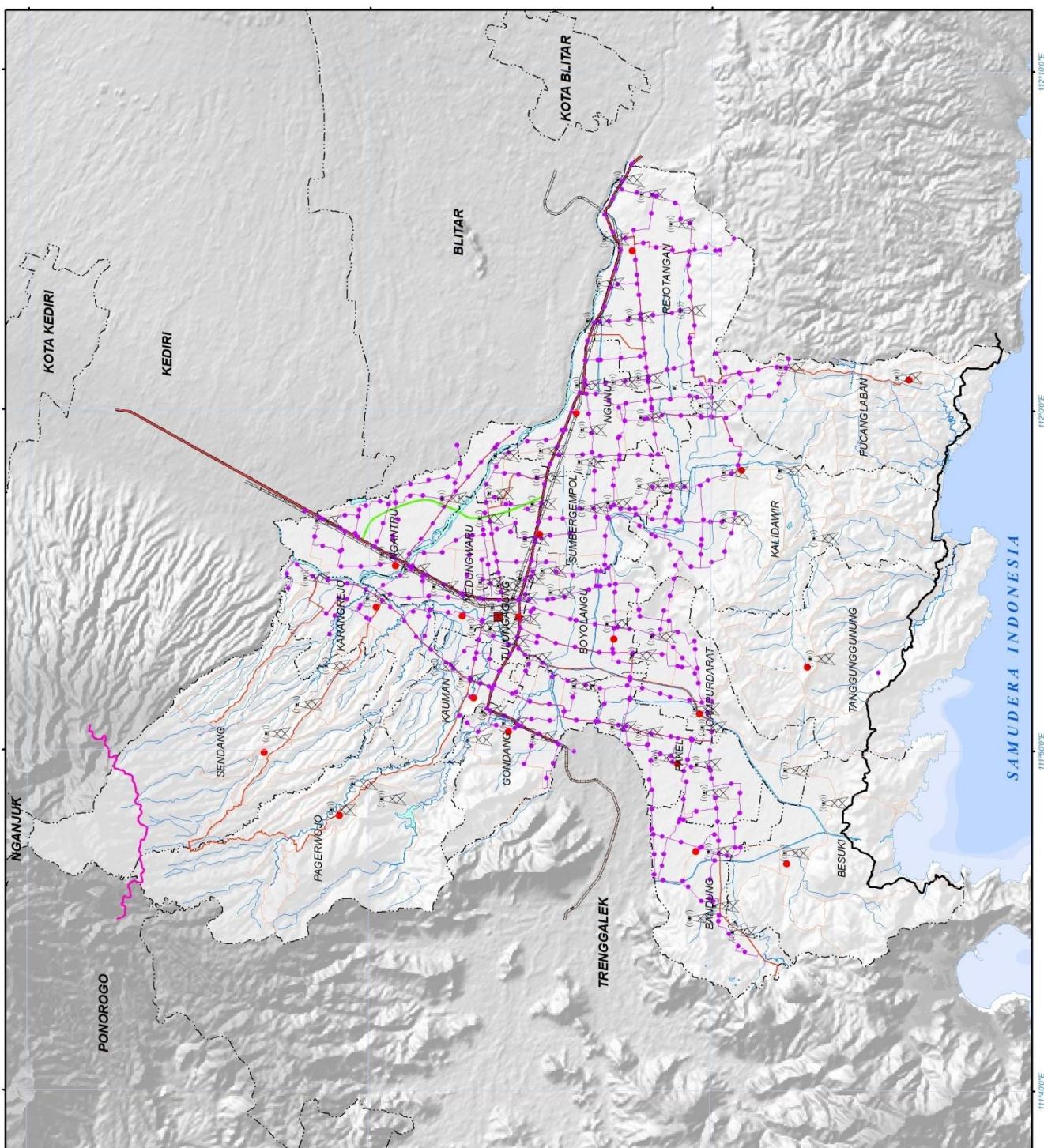
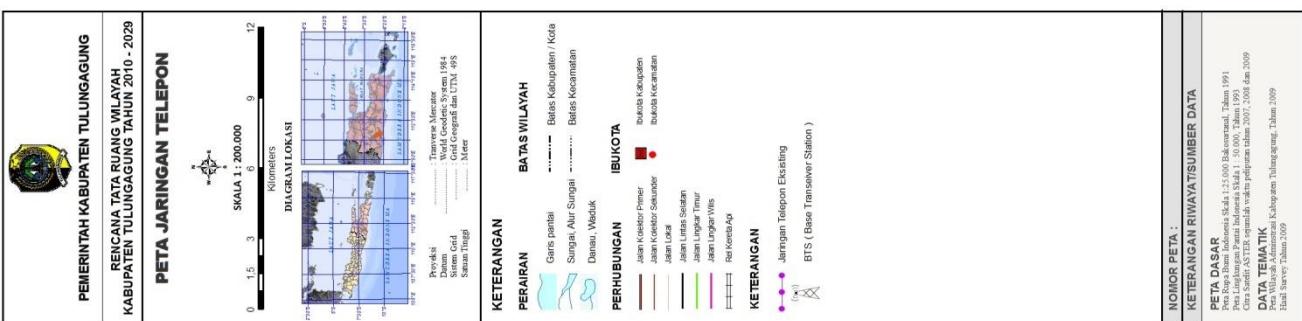
111°50'0"E

$111^{\circ}40'0''E$

al.



Laporan Akhir



3.2.1.10 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk biasanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian maupun kegiatan migrasi penduduk. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk serta kepadatan penduduk Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3.9 Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tulungagung

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase thad Luas	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
1	Besuki	82,16	7,78%	36.148	440
2	Bandung	41,96	3,97%	47.610	1.135
3	Pakel	36,06	3,42%	51.461	1.427
4	Campurdarat	39,56	3,75%	54.540	1.379
5	Tanggunggunung	117,73	11,15%	25.079	213
6	Kalidawir	97,81	9,27%	68.506	700
7	Pucanglaban	82,94	7,86%	26.169	316
8	Rejotangan	66,49	6,30%	74.214	1.116
9	Ngunut	37,7	3,57%	77.456	2.055
10	Sumbergempol	39,28	3,72%	64.663	1.646
11	Boyolangu	38,44	3,64%	74.262	1.932
12	Tulungagung	13,67	1,29%	68.136	4.984
13	Kedungwaru	29,74	2,82%	85.208	2.865
14	Ngantru	37,03	3,51%	54.301	1.466
15	Karangrejo	35,54	3,37%	39.493	1.111
16	Kauman	30,84	2,92%	51.240	1.661
17	Gondang	44,02	4,17%	55.383	1.258
18	Pagerwojo	88,22	8,36%	30.233	343
19	Sendang	96,46	9,14%	46.824	485
Jumlah		1.055,65	100,00%	1.030.926	977

Berdasarkan tabel di atas dapat lihat bahwa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu terdapat di Kecamatan Kedungwaru dengan jumlah penduduk sebanyak 85.208 jiwa. Sementara kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dan kepadatan rendah yaitu terdapat di Kecamatan Tanggunggunung dengan jumlah penduduk sebanyak 25.079 jiwa dan kepadatan sekitar 213 jiwa/Ha.



3.2.1.11 Kondisi Kawasan Bencana Alam

Wilayah peka atau rawan bencana dan wilayah kritis di Kabupaten Tulungagung khususnya untuk wilayah rawan banjir terjadi karena adanya wilayah yang mempunyai ketinggian diatas kurang dari 25 meter diatas permukaan air laut dengan kelerengan 2-15%, selain itu karena terdapatnya faktor pembatas alam berupa bentuk-bentuk batuan dalam tanah yang relatif sulit menyerap air (tanah clay). Berdasarkan keadaan tersebut diatas dapat diindikasikan beberapa kawasan yang juga mempunyai kecenderungan terjadinya erosi akibat dari penggerusan oleh air terutama air hujan dengan curah hujan yang lebat kecuali pada wilayah yang tidak terkena erosi.

Berikut merupakan tabel kawasan rawan bencana yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3.10 Kawasan Rawan Tsunami berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No.854 Tahun 2002

No	Nama Pantai	Lokasi		Panjang (Km)
		Desa	Kecamatan	
1	Nglarap, Klatak, Bayeman	Keboireng	Besuki	± 6.90
2	Brumbun, Gerangan	Ngrejo	Tanggunggunung	± 8.25
3	Sine	Kalibatur	Kalidawir	± 7.20
4	Sidem, Popoh	Basole	Besuki	± 6.45

Sumber: Keputusan Bupati Tulungagung No. 854 Tahun 2002

Tabel 3.11 Kawasan Rawan Gerakan Tanah berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No. 854 Tahun 2002

No	Nama	Lokasi	Kemiringan	Keterangan
1	Zone Kerentanan gerakan tanah sangat rendah	Daerah Tulungagung, Kauman, sekitar Bandung, sebelah utara Besuki. Sebelah utara Kalidawir, Karangrejo, Ngantru, Sumbergempol, Gondang dan Kedungwaru	<5%	<ul style="list-style-type: none"> ■ Lereng dibentuk oleh Aluvium (Qa) ■ terjadi di daerah sekitar sungai
2	Zone Kerentanan gerakan tanah rendah	Daerah Besuki, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Gondang, Kauman, Sendang, Pagerwojo	5-15%	<ul style="list-style-type: none"> ■ umumnya dibentuk oleh tanah pelapukan batuan ■ terjadi pada tebing lembah sungai (alur)
3	Zone Kerentanan gerakan tanah menengah	Daerah Besuki, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Gondang, Kauman, Sendang, Pagerwojo, Bandung, karangrejo, Boyolangu	(5-15%)-(50-70%)	<ul style="list-style-type: none"> ■ vegetasi penutup kurang ■ umumnya terjadi pada perbatasan lembah sungai, peralihan litologi, atau tebing jalan yang disebabkan oleh curah hujan tinggi ■ Dibentuk oleh pelapukan batuan
4	Zone Kerentanan gerakan tinggi	Daerah Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir, Gondang, Sendang, Pagerwojo	Agak Terjal (30-50%) sampai sangat terjal (>70%)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Zona ini sering terjadi gerakan tanah akibat curah hujan intensitas tinggi ■ Dibentuk oleh tanah pelapukan pada batuan dasar bersifat gembur ■ Vegetasi umumnya relatif kurang

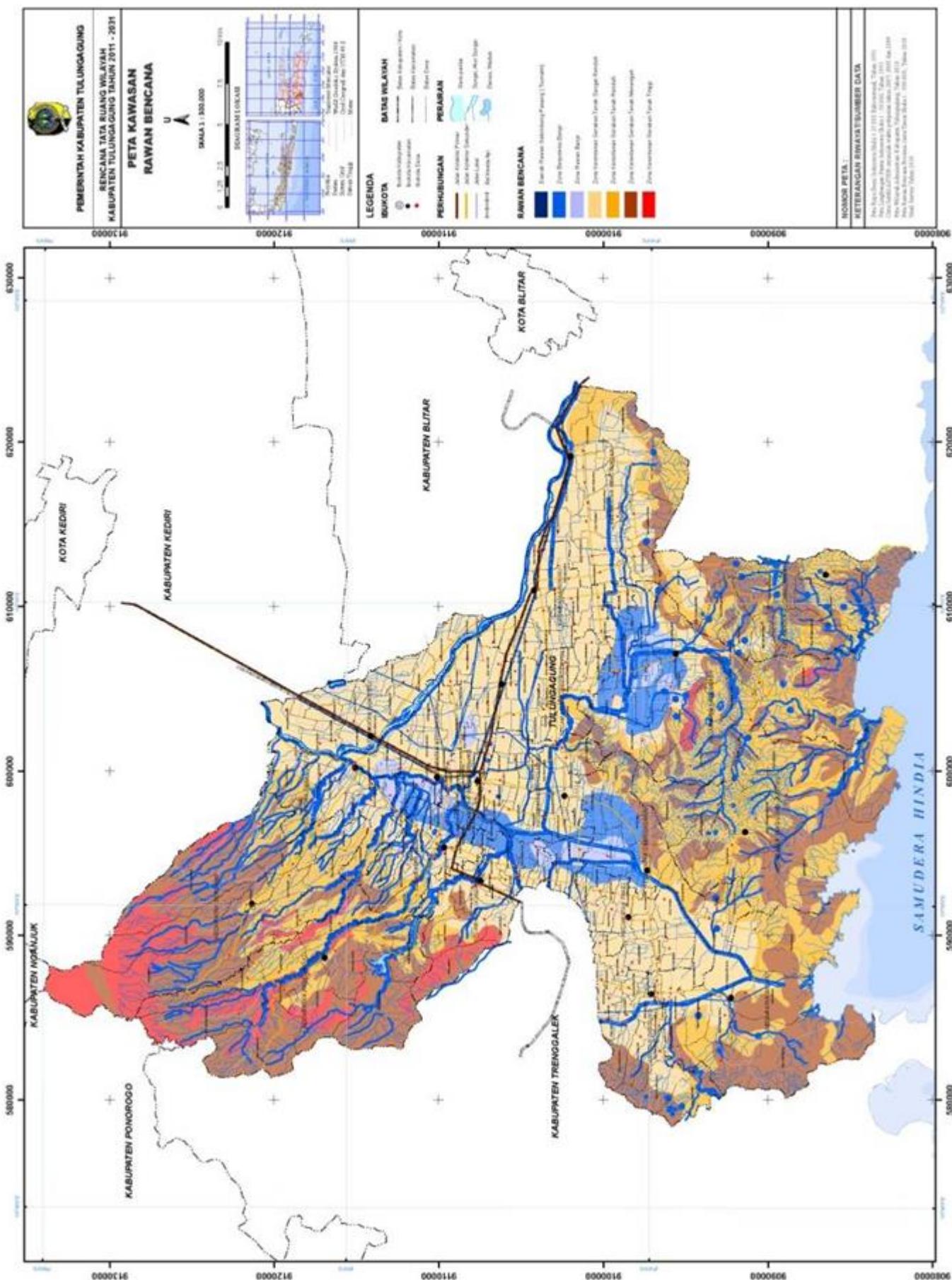
Sumber: Keputusan Bupati Tulungagung No. 854 Tahun 2002

Tabel berikut menunjukkan beberapa lokasi bencana banjir dan kerusakan yang terjadi di

Kabupaten Tulungagung pada tahun 2007.



Laporan Akhir



Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap
Kabupaten Tulungagung

3.2.2 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Tulungagung

3.2.2.1 Potensi Wisata

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah potensial untuk pengembangan pariwisata sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata unggulan Jawa Timur maupun Nasional, karena keanekaragaman obyek wisata yang dimilikinya.

Proses perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis cluster obyek wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kawasan perencanaan yang mencakup beberapa obyek wisata sehingga mempermudah dalam proses perencanaan dan pengembangannya. Penetapan pusat pengembangan didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- ◆ Kemudahan aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor perkembangan suatu wilayah maupun kawasan. Semakin mudah pencapaian/akses suatu tempat, maka semakin besar peluang berkembangnya suatu wilayah/kawasan tersebut.

- ◆ Jarak antara obyek wisata

Obyek-obyek wisata yang ada di wilayah perencanaan tersebar di seluruh wilayah. Karena pertimbangan jarak dari obyek yang satu dengan obyek yang lain maka perlu dilakukan pembagian berdasarkan cluster. Salah satunya dilihat dari kedekatan/jarak antara obyek wisata yang ada.

- ◆ Banyaknya pergerakan

Pola pergerakan wisatawan adalah kegiatan/perjalanan wisatawan ke obyek-obyek yang akan maupun telah dikunjungi. Pada umumnya wisatawan memiliki kecenderungan untuk berkunjung ke obyek wisata lain dengan jarak yang dekat dengan lokasi obyek wisata yang telah dikunjungi dan memiliki kegiatan/ragam wisata yang berbeda dan variatif.

- ◆ Arahan oleh rencana tata ruang

Didalam arahan rencana tata ruang dalam pengembangan kawasan dilakukan dengan menumbuhkan embrio-embrio pertumbuhan baru. Embrio-embrio ini diletakkan pada daerah-daerah yang belum berkembang. Adanya embrio ini akan dilengkapi dengan sarana prasarana. Pembagian cluster salah satunya menjadikan obyek sebagai magnet penarik pertumbuhan. Harapan adanya pembagian cluster ini adanya penyebaran sarana prasarana berdasarkan kebutuhan.

Kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Tulungagung terdiri atas:

Kawasan wisata alam terdiri atas:

- daya tarik wisata goa meliputi:



Laporan Akhir

- ✖ Goa Selomangleng berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Goa Pasir berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - ✖ Goa Banyu berada di Kecamatan Kalidawir;
 - ✖ Goa Lowo berada di Kecamatan Kalidawir;
 - ✖ Goa Tledek berada di Kecamatan Tanggunggunung;
 - ✖ Goa Tritis berada di Kecamatan Campurdarat; dan
 - ✖ Goa Kedungbiru berada di Kecamatan Besuki.
 - daya tarik wisata air meliputi:
 - ✖ Waduk Wonorejo berada di Kecamatan Pagerwojo;
 - ✖ Air Terjun Coban Kromo Indah berada di Kecamatan Campurdarat;
 - ✖ Air Terjun Laweyan I dan II berada di Kecamatan Sendang; dan
 - ✖ Tlogo Buret berada di Kecamatan Campurdarat.
 - daya tarik wisata pantai meliputi:
 - ✖ Pantai Popoh berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Dlodo berada di Kecamatan Pucanglaban;
 - ✖ Pantai Sidem berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Bayem berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Gemah berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Klatak berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Nglarap berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Pantai Brumbun berada di Kecamatan Tanggunggunung;
 - ✖ Pantai Sine berada di Kecamatan Kalidawir; dan
 - ✖ Pantai Molang berada di Kecamatan Pucanglaban.
 - agrowisata berada di Desa Sendang Kecamatan Sendang; dan
 - Desa Wisata meliputi:
 - ✖ Desa Wisata Gamping berada di Kecamatan Campurdarat;
 - ✖ Desa Wisata Wonorejo berada di kecamatan Pagerwojo;
 - ✖ Desa Wisata Mulyosari berada di kecamatan Pagerwojo; dan
 - ✖ Desa Wisata Sendang berada di Kecamatan Sendang.
- ◆ Kawasan wisata budaya terdiri atas:
- daya tarik wisata peninggalan sejarah dan purbakala meliputi:
 - ✖ Candi Penampihan (Asmara Bangun) berada di Kecamatan Sendang;
 - ✖ Candi Miri Gambar berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - ✖ Candi Gayatri berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Candi Dadi berada di Kecamatan Boyolangu;



Laporan Akhir

- ✖ Candi Cungkup berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Candi Jaho/Ngampel berada di Kecamatan Kalidawir;
 - ✖ Situs Mbah Bodho berada di Kecamatan Sendang;
 - ✖ Situs Rejotangan berada di Kecamatan Rejotangan;
 - ✖ Situs Pakuwuhan/Padepokan Aryojeding berada di Kecamatan Rejotangan;
 - ✖ Situs Sumberringin berada di Kecamatan Rejotangan;
 - ✖ Situs Tulungrejo berada di Kecamatan Karangrejo;
 - ✖ Makam Ngadirogo berada di Kecamatan Sumbergempol;
 - ✖ Makam Mbah Wali berada di Kecamatan Besuki;
 - ✖ Makam Mbah Jayeng Kusumo berada di Kecamatan Pucanglaban;
 - ✖ Museum Daerah berada di Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Makam Srigading berada di Kecamatan Kauman;
 - ✖ Masjid dan Makam Sunan Kuning berada di Kecamatan Gondang;
 - ✖ Makam Patih Tulungagung R.M. Ngabei Sastrodimedjo berada di Kecamatan Gondang;
 - ✖ Makam Surontani I berada di Desa Wajak Kecamatan Boyolangu;
 - ✖ Makam Surontani II berada di Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat;
 - ✖ Makam Ngujang berada di Kecamatan Kedungwaru; dan
 - ✖ Hutan Wisata Kandung berada di Kecamatan Rejotangan.
- daya tarik wisata nilai budaya dan kesenian meliputi:
- ✖ Siraman Pusaka Kyai Upas;
 - ✖ Temanten Kucing;
 - ✖ Upacara Adat Ulur-Ulur;
 - ✖ Upacara adat labuh laut;
 - ✖ Jaranan;
 - ✖ Reog Kendang Tulungagung
 - ✖ Tiban;
 - ✖ teater tradisional berupa ludruk, ketoprak, dan wayang; dan
 - ✖ teater tutur seperti kentrung, jemblung, dan karawitan.
- ❖ Kawasan wisata buatan sebagaimana terdiri atas:
- kolam renang meliputi:
- ✖ kolam renang Tirto Kencono berada di Kecamatan Kedungwaru;
 - ✖ kolam renang Srabah berada di Kecamatan Kauman;
 - ✖ kolam renang Widya Tirta berada di Kecamatan Tulungagung;
 - ✖ kolam renang Gudang Kapuk berada di Kecamatan Tulungagung; dan



- ✖ kolam renang resort Waduk Wonorejo berada di Kecamatan Pagerwojo.
- sentra industri marmer meliputi:
 - ✖ Kecamatan Besuki; dan
 - ✖ Kecamatan Campurdarar.
- pesanggrahan Argowilis berada di Kecamatan Sendang.

3.2.2.2 Pintu Gerbang Daerah Tujuan Wisata

Perjalanan wisatawan biasanya memiliki pola-pola tertentu. Pola-pola ini diawali dari suatu titik awal perjalanan. Titik awal perjalanan tersebut merupakan tempat pemuatan datangnya para wisatawan. Lokasi tersebut dijadikan tempat datangnya para wisatawan karena memiliki akses yang baik dari daerah lainnya, dan juga memiliki fasilitas wisata terlengkap dibandingkan lokasi lain di dalam Kabupaten Tulungagung. Kota ini kita sebut sebagai kota pintu gerbang sekaligus sebagai pusat pelayanan wisata. Disebut sebagai kota pintu gerbang karena kota tersebut merupakan tempat titik keluar masuknya para wisatawan dari daerah lain menuju lokasi wisata sekitarnya. Sedangkan disebut sebagai kota pusat pelayanan, karena memiliki berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Dari persyaratan-persyaratan untuk Kota Pintu Gerbang dan pusat pelayanan wisata, tampaknya Perkotaan Ngantru, Perkotaan Tulungagung dan Perkotaan Campurdarar yang memenuhi persyaratan tersebut.

3.2.2.3 Alternatif Rute Perjalanan Wisatawan

Untuk menentukan alternatif perjalanan para wisatawan, digunakan pertimbangan sebagai berikut:

- ◆ Jarak jangkaun/lama perjalanan dari Kota sebagai pintu gerbang utama untuk obyek wisata di Kabupaten Tulungagung.
- ◆ Potensi yang dimiliki setiap obyek
- ◆ Waktu perjalanan yang biasa dilakukan oleh para wisatawan, yaitu selama 1 - 2 hari dan 3 - 5 hari

Perjalanan wisata ini mengambil asumsi bahwa wisatawan melakukan perjalanan mulai dari Kota dengan lama perjalanan 1 - 4 hari. Setiap rute perjalanan yang dibuat sekaligus merupakan paket perjalanan dalam satu hari perjalanan. Berdasarkan pertimbangan jarak jangkau, potensi yang dimiliki oleh obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung, dan waktu perjalanan para wisatawan, maka alternatif rute perjalanan untuk obyek wisata di Kabupaten Tulungagung adalah:



Alternatif Pertama (Panorama Laut)

Aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah mulai dari penginapan melakukan perjalanan wisata menikmati atraksi wisata dan kembali ke penginapan kembali. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 07.00 s/d 18.00. Pada malam hari dapat melakukan kegiatan shopping atau menyaksikan atraksi budayadi Pantai Popoh.

Mulai pukul 19.00 s/d 21.30. Adapun obyek wisata yang sebaiknya dinikmati dalam alternatif pertama ini adalah atraksi wisata yang diuguhkan oleh Pantai Indah Popoh, Pantai , sidem , Ngalarap, Bayem, Gemak dan Klatak.

◆ Alternatif Kedua (Pemandangan Gunung)

Aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah mulai dari penginapan melakukan perjalanan wisata menikmati atraksi wisata dan kembali ke penginapan kembali. Kegiatan ini dilakukan mulai pukul 07.00 s/d 17.00. Pada perjalanan dengan tipe alternatif kedua ini optimumnya hanya dapat menikmati tiga obyek wisata saja, sebab perjalanan antar obyek memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada malam hari dapat melakukan kegiatan menyaksikan atraksi budaya di Pesanggrahan Argowilis mulai pukul 19.00 s/d 21.30. Adapun obyek wisata yang sebaiknya dinikmati daam alternatif kedua ini adalah Pesanggrahan Argowilis, candi Penampihan yang melewati kebun teh dan berakhir di air terjun Lawean.

Kawasan Argowilis yang indah diarahkan untuk jenis wisata konvensi yang memanfaatkan acara konvensi (Pertemuan, Rapat, Seminar, Workshop) untukmaksud menggabungkannya dalam suatu paket wisata disekitar tempat dilangsungkannya konvensi tersebut.

Aktivitas yang dilakukan wisatawan peserta konvensi adalah mulai dari penginapan melakukan perjalanan ke kawasan wisata argowilis.

◆ Alternatif Ketiga (Panorama Bendungan)

Aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah mulai dari penginapan melakukan perjalanan wisata menikmati atraksi wisata dan kembali ke penginapan kembali. Kegiatan ini mulai pukul 07.00 s/d 17.00. Pada perjalanan dengan tipe alternatif ketiga ini optimumnya hanya dapat menikmati dua obyek wisata saja, sebab perjalanan antar obyek memerlukan waktu yang cukup panjang. Pada malam hari dapat melakukan kegiatan *shopping* atau menyaksikan atraksi budaya di pendopo Bendungan Wonorejo mulai pukul 19.00 s/d 21.30. Adapun obyek wisata yang sebaiknya dinikmati dalam alternatif ketiga ini adalah melakukan kegiatan kawasan wisata di Bendungan Wonorejo.

◆ Alternatif Keempat (Candi dan Pemandangan Alam)

Aktivitas yang dilakukan wisatawan adalah mulai dari penyiapan melakukan perjalanan wisata menikmati atraksi wisata dan kembali ke penginapan kembali. Kegiatan ini mulai pukul 07.00 s/d 18.00. Pada malam hari dapatmelakukan kegiatan shopping atau menyaksikan atraksi



budaya di Kota Tulungagung mulai pukul 19.00 s/d 21.30. Adapun obyek wisata yang dinikmati dalam alternatif keempat ini adalah: Candi Cungkup terus ke wisata Bumi Kandung menikmati pemandangan alam hutan.

3.2.2.4 Rencana Zona Pengembangan.

Dalam pengembangan obyek - obyek wisata di Kabupaten Tulungagung, pada beberapa lokasi dapat dilakukan pengembangan wisata secara terpadu, yang digabungkan dalam suatu zona wisata. Namun demikian tidak semua obyek wisata di Kabupaten Tulungagung dapat dijadikan zona wisata, karena lokasinya yang sangat tersebar. Pengembangan zona ini dilakukan berdasarkan kedekatan jarak dan kemudahan pencapaian antar obyek wisata. Zona wisata tersebut adalah

- ◆ Zona Wisata Pantai
 - Pantai Popoh dan sekitar meliputi :
 - ✖ Pantai Sidem
 - ✖ Pantai Bayem
 - ✖ Pantai Gemah
 - ✖ Pantai Klatak, dan
 - ✖ Pantai Nglarap
 - Pantai Sine dan sekitar meliputi :
 - ✖ Pantai Brumbun
 - ✖ Pantai Dlodo
 - ✖ Pantai Molang
- ◆ Zona Wisata Bendungan meliputi :
 - Wisata Air
 - Wisata Alam Pegunungan
- ◆ Zona Wisata Alam Pegunungan Argowilis meliputi :
 - Candi Penampihan
 - Air Terjun Lawean I dan II'

Terkait dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung ini, maka beberapa aspek yang terkait dengan perencanaan kawasan wisata perlu ditindaklanjuti dengan:

- ◆ Tetap melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan obyek wisata.
- ◆ Tidak melakukan pengerusakan terhadap obyek wisata alam seperti menebang pohon.
- ◆ Melestarikan perairan pantai, dengan memperkaya tanaman mangrove untuk mengembangkan ekosistem bawah laut termasuk terumbu karang dan biota laut yang dapat dijadikan obyek wisata taman laut.



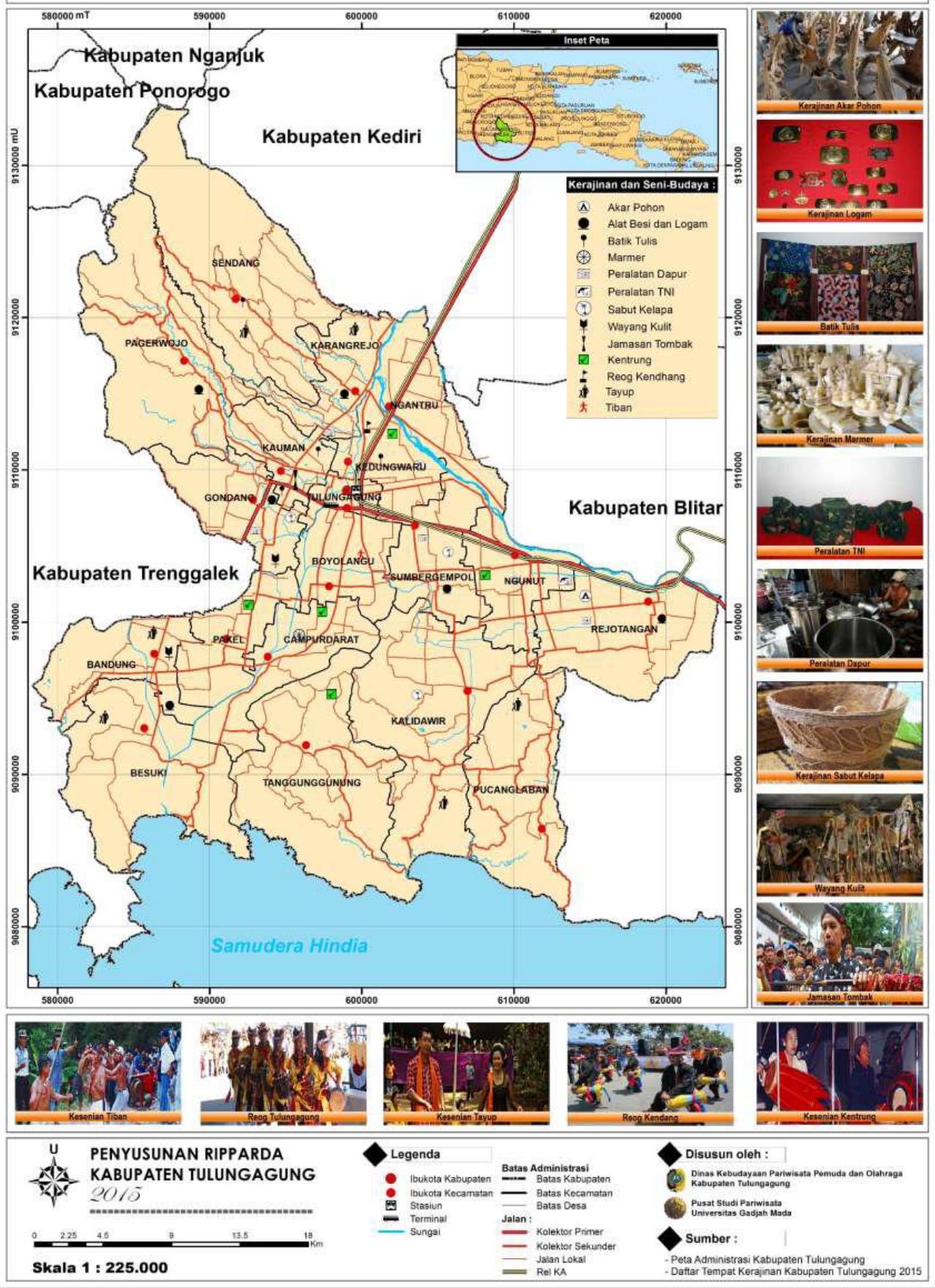
Laporan Akhir

- ◆ Tetap melestarikan tradisi petik laut/larung sesaji sebagai daya tarik wisata.
- ◆ Menjaga dan melestarikan peninggalan bersejarah.
- ◆ Meningkatkan pencarian/penelusuran terhadap benda bersejarah untuk menambah koleksi budaya.
- ◆ Pada obyek yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke obyek-obyek wisata alam, budaya dan minat khusus.
- ◆ Meningkatkan daya tarik wisata melalui penetapan jalur wisata, kalender wisata, informasi dan promosi wisata.



Laporan Akhir

PETA KERAJINAN DAN SENI-BUDAYA KABUPATEN TULUNGAGUNG

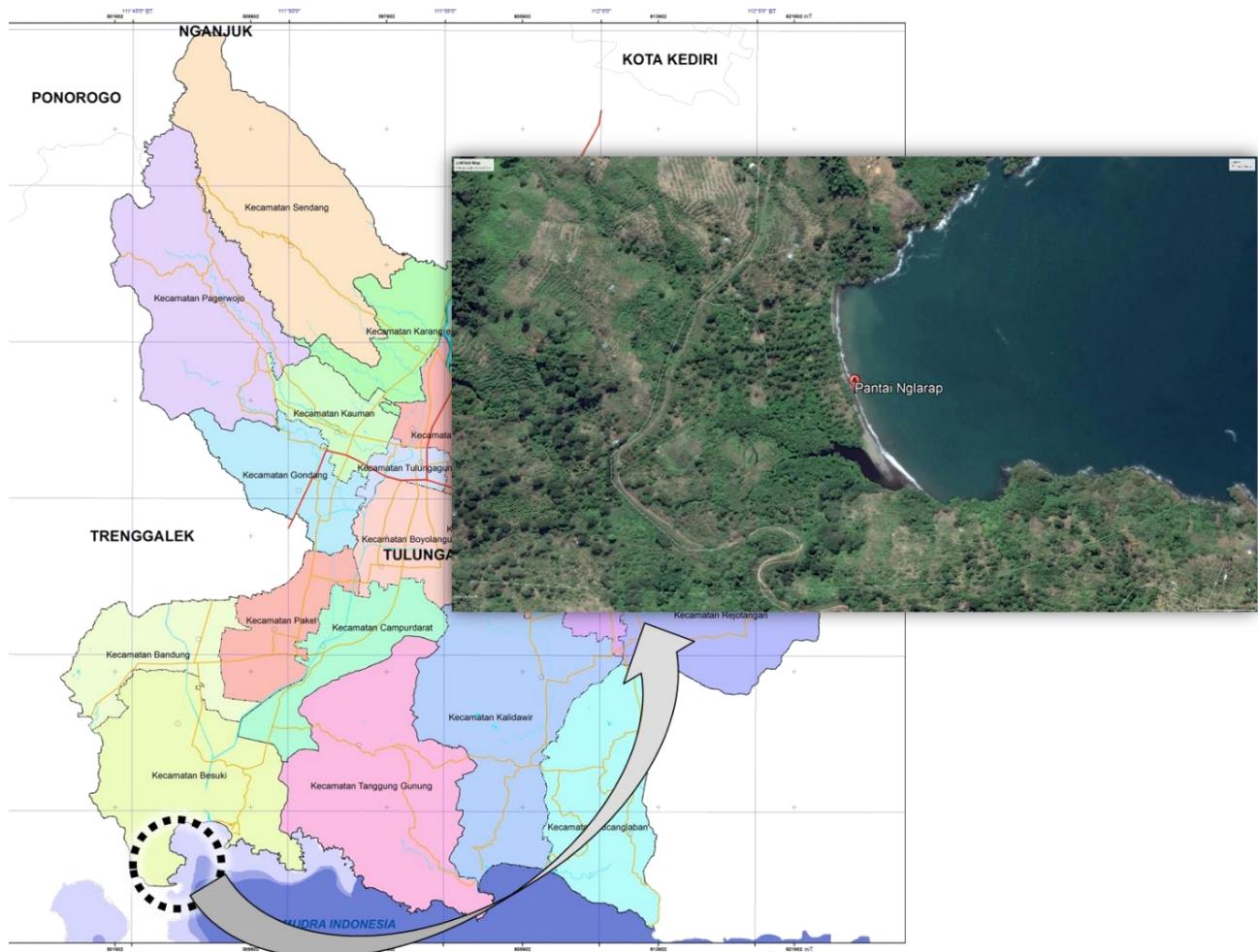


Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap
Kabupaten Tulungagung

3.2.3 Gambaran Umum Pantai Nglarap

3.2.3.1 Letak Geografis

Kawasan wisata pantai Nglarap berada di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. ODTW ini berada kurang lebih 35 Km dari Pusat Kota Tulungagung. Secara geografis kawasan ini berada pada 8°16'45 LS dan 111°46'11 BT. Orientasi lokasi dari kawasan Pantai Nglarap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Orientasi Pantai Nglarap



Pantai Nglarap ini pantai yang sepi. Jarang sekali orang mengunjungi pantai ini untuk berwisata. Kebanyakan orang yang berkunjung ke Pantai Nglarap untuk menyalurkan hobinya yaitu mancing ataupun touring/cross road.

Di Pantai Nglarap ini hanya ditinggali sedikit penduduk, di area dekat pantai ada beberapa rumah yang bermata pencarian sebagai nelayan dan berkebun. Pantai ini pantai yang asri karena banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan baik yang tumbuh liar maupun yang ditanam warga/penduduk contohnya kelapa.

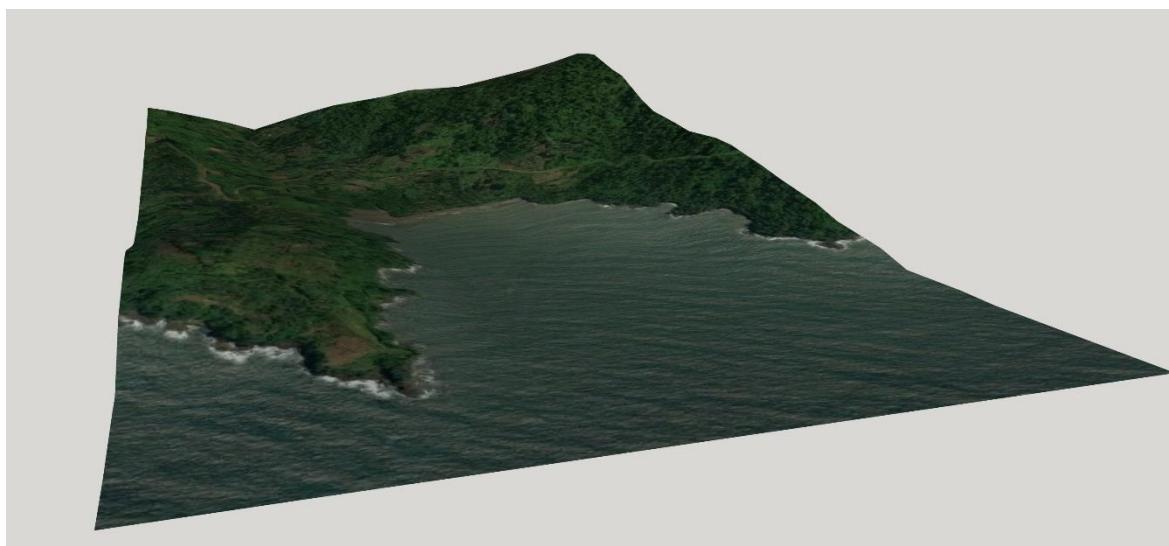
Di pantai ini terdapat sebuah muara air payau yang cocok sekali digunakan untuk lokasi mancing. Mungkin anda akan menemukan beberapa orang yang mancing di muara ini. Pilihan lokasi selanjutnya tentulah pantai itu sendiri sebagai lokasi mancing. Pilihan selanjutnya adalah menyewa kapal/perahu nelayan untuk pergi ketengah laut dan mancing disana.

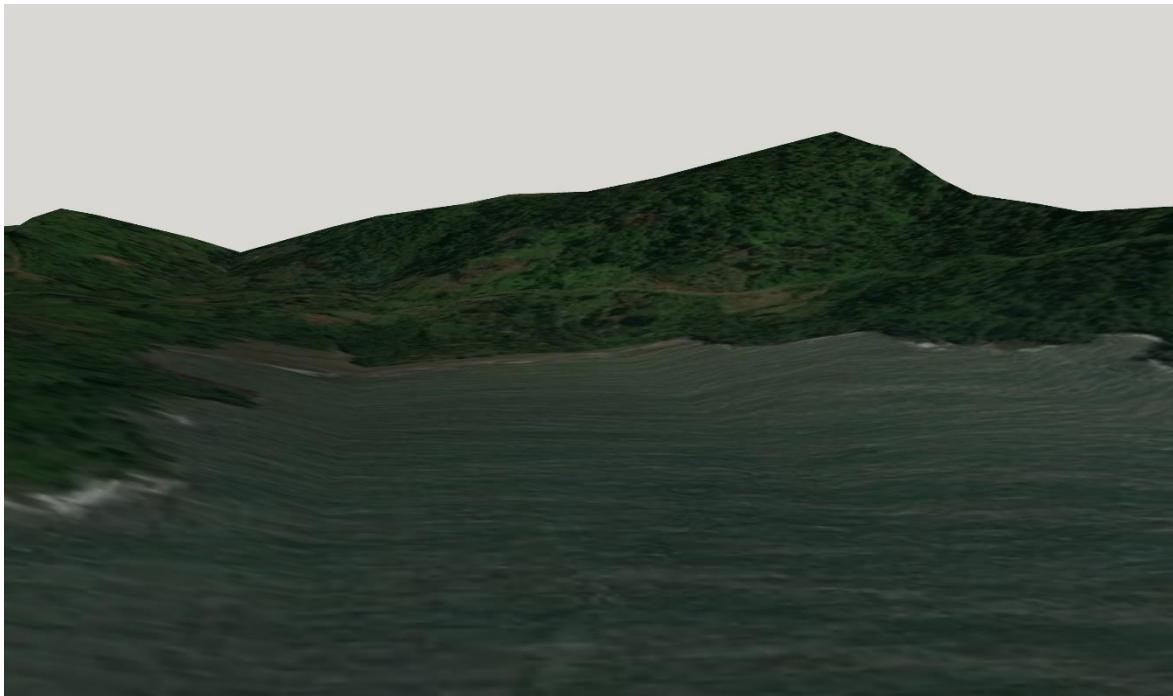
3.2.3.2 Kondisi Fisik Dasar

◆ Topografi

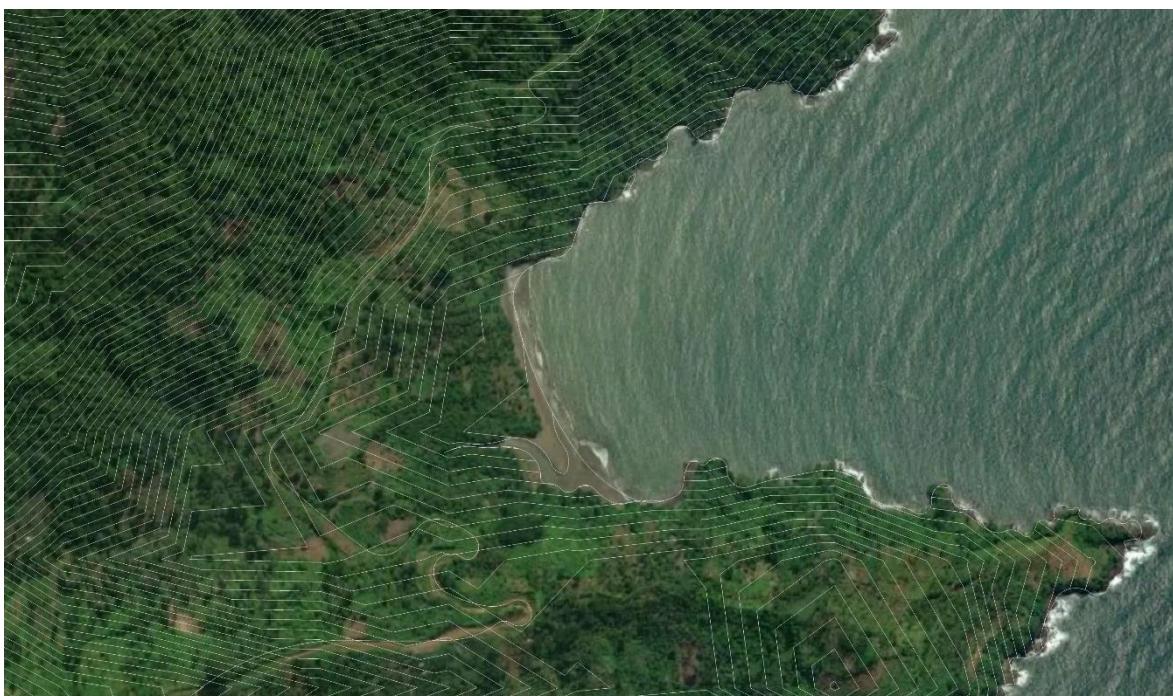
Berdasarkan data dari RTRW Kabupaten Tulungagung Lereng antara 15-25% merupakan wilayah yang berombak hingga bergelombang lemah dengan luas 14.567,97 hektar atau 13,8% terdapat di Kecamatan Karangrejo, Kauman, Sendang, Pagerwojo, Gondang, Bandung, Boyolangu, Campurdarat, Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, dan Rejotangan.

Sedangkan berdasarkan data yang didasarkan dari survey primer dan data citra kawasan perencanaan, topografi kawasan pantai Nglarap memiliki ciri bergelombang atau berkontur dengan sudut elevasi >5 %, yang berarti memiliki kemiringan tanah dan bergelombang.





Gambar 3.4 Topografi kawasan dilihat dari arah selatan



Peta 3.12 Kontur Kawasan Perencanaan

Sumber: Hasil Survey

◆ Hidrologi

Pantai Nglarap memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 1 Km. Kondisi hidrologi Kawasan Pantai Nglarap selain dipengaruhi oleh keadaan air laut juga dipengaruhi oleh adanya aliran sungai, air permukaan tanah dan sumber-sumber mata air. Pantai Nglarap merupakan daerah yang memiliki muara sungai karena umumnya aliran sungai mengalir ke arah selatan. Kondisi



hidrologi ini akan berpengaruh pada tingkat kesuburan tanah dan jenis tanaman yang tumbuh karena ekosistem dalam suatu lingkungan akan berlangsung dalam suatu mata rantai yang saling mempunyai ketergantungan.

Penyediaan air bersih bagi aktivitas yang ada di Kawasan Pantai Ngalarap untuk saat ini masih belum ada. Namun terdapat potensi air permukaan (sungai) yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan air bersih selain juga diperlukan identifikasi terhadap sumber mata air pada kawasan.



Gambar 3.5 Muara yang terdapat di kawasan perencanaan

◆ Jenis Tanah

Jenis tanah di Kawasan Wisata Pantai Nglarap yang merupakan tanah dengan klasifikasi permeabilitas yang tinggi, peka terhadap erosi, bertekstur pasir, kandungan tanah liat 40% serta memiliki tingkat kesuburan yang baik. Kondisi jenis tanah pada Kawasan Pantai Nglarap pada umumnya adalah jenis tanah pasir dan regosol.

◆ Vegetasi dan Satwa.

Secara umum kondisi vegetasi di Kawasan Pantai Nglarap masih alami, yang dapat dibagi menjadi kelompok tanaman agathis (rerumputan, alang-alang, semak dan perdu), kelompok tanaman berkerapatan sedang, seperti ketapang (*Terminalia catappa*), nyamplung (*Callophyllum inophyllum*), kelapa (*Cocos nucifera*), pandan (*Pandanus tectorius*), perdamaian/keben (*Baringtonia asiatica*), kelapa, dan pandan serta kelompok hutan campuran dengan tanaman diantaranya pohon akasia, pohon durian, pohon sengon, pohon legaran, pohon jati, pohon palem, pohon pakis, dan jenis tanaman agathis lainnya. Di sebelah



barat (daerah muara) terdapat hutan bakau serta tanaman menjalar lainnya, sehingga nampak rimbun.

Pantai Nglarap dipenuhi dengan flora dan fauna laut seperti aneka ikan laut, kerang laut, siput laut, anemon, ganggang laut, dan lain-lain. Selain itu di dalam hutan campuran juga terdapat fauna hutan seperti burung, ular, serangga, dan lain-lain.



Gambar 3.6 Vegetasi mangrove yang berada di bagian muara

3.2.3.3 Aksesibilitas

Pantai Nglarap ini bisa dibilang berada diujung kawasan administratif Kota Tulungagung. Pantai Nglarap berada di sebelah Barat Daya Kota Tulungagung. Pantai ini berjarak sekitar 35 km dari Alun-alun Kota Tulungagung atau sekitar 1 jam 10 menit waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke pantai Nglarap.

Untuk menuju ke pantai Nglarap, kita menggunakan jalur atau rute yang menuju pantai Gemah atau pantai Klatak. Gunakan Jalur Lintas Selatan, karena pantai ini terletak di sepanjang Jalur Lintas Selatan. Setelah melewati Pantai Gemah kemudian Pantai Klatak kita teruskan perjalanan sekitar 10-15 menit maka akan sampai di Pantai Nglarap (menggunakan roda dua).





14-04-2018 09:22

Gambar 3.7 Jalan Lintas Selatan yang merupakan jalur menuju kawasan perencanaan

Sedangkan apabila melalui jalur laut maka selain melalui Pantai Gemah dan Klatak juga dapat melalui Pantai Popoh. Sedangkan angkutan umum menuju lokasi masih belum tersedia. Untuk angkutan umum dari Kota Tulungagung menuju lokasi terdekat diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 MPU terdekat menuju lokasi Pantai Nglarap

No	LYN	TRAYEK	JUMLAH
1	D	TA – CAMPURDARAT – POPOH	50
2	E	POPOH – BESUKI – BANDUNG	20
3	O	BESUKI – SODO – CAMPURDARAT – PS. WAGE	8

Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032

3.2.3.4 Fasilitas Penunjang

Pantai ini belum dikelola secara resmi sehingga fasilitasnya belum ada.





Gambar 3.8 Visualisasi Pantai Nglarap



Gambar 3.9 Visualisasi Muara di Pantai Nglarap



Laporan Akhir

Peta 3.1 Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Tulungagung	3-15
Peta 3.2 Kawasan Strategis Pariwisata I.....	3-16
Peta 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata II	3-17
Peta 3.4 Kawasan Strategis Pariwisata III	3-18
Peta 3.5 Kawasan Strategis Pariwisata IV	3-19
Peta 3.6 Peta Jaringan Jalan.....	3-34
Peta 3.7 Peta Jaringan Air Bersih	3-35
Peta 3.8 Peta Jaringan Listrik	3-36
Peta 3.9 Peta Jaringan Telepon.....	3-37
Peta 3.10 Kawasan Rawan Bencana.....	3-40
Peta 3.11 Kawasan Wisata di Kabupaten Tulungagung	3-48
Peta 3.12 Kontur Kawasan Perencanaan	3-51
Tabel 3.1 Deliniasi Rencana Kawasan Strategis	3-9
Tabel 3.2 Rencana Perwilayah Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung	3-12
Tabel 3.3 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tulungagung	3-20
Tabel 3.4 Kemiringan Tanah dan Sebarannya di Kabupaten Tulungagung	3-21
Tabel 3.5 Kedalaman Efektif Tanah Kabupaten Tulungagung	3-22
Tabel 3.6 Tekstur Tanah Kabupaten Tulungagung	3-23
Tabel 3.7 Jumlah Armada masing-masing Trayek MPU di Kabupaten Tulungagung	3-31
Tabel 3.8 Jaringan Layanan Bus AKDP di kabupaten Tulungagung	3-32
Tabel 3.9 Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tulungagung	3-38
Tabel 3.10 Kawasan Rawan Tsunami berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No.854 Tahun 2002	3-39
Tabel 3.11 Kawasan Rawan Gerakan Tanah berdasarkan Keputusan Bupati Tulungagung No. 854 Tahun 2002	3-39
Tabel 3.12 MPU terdekat menuju lokasi Pantai Ngalarap	3-54
Gambar 3.1 Prosentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Tulungagung	3-28
Gambar 3.2 Prasarana jalan di Kecamatan Kota Tulungagung(kiri) dan Fasilitas transportasi berupa jembatan di Kecamatan Ngantru (kanan).....	3-30
Gambar 3.3 Orientasi Pantai Ngalarap.....	3-49
Gambar 3.4 Topografi kawasan dilihat dari arah selatan	3-51
Gambar 3.5 Muara yang terdapat di kawasan perencanaan	3-52
Gambar 3.6 Vegetasi mangrove yang berada di bagian muara	3-53
Gambar 3.7 Jalan Lintas Selatan yang merupakan jalur menuju kawasan perencanaan..	3-54
Gambar 3.8 Visualisasi Pantai Ngalarap.....	3-55
Gambar 3.9 Visualisasi Muara di Pantai Ngalarap	3-55
BAB 3 Gambaran Umum & Kebijakan.....	3-1
3.1 Tinjauan Kebijakan.....	3-1
3.1.1 RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032.....	3-1
3.1.1.1 Tujuan Penataan Ruang.....	3-1
3.1.1.2 Rencana Struktur Ruang.....	3-2
3.1.1.3 Rencana Pola Ruang Terkait Pariwisata	3-6
3.1.1.4 Rencana Kawasan Strategis	3-9



Laporan Akhir

3.1.2 Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037 ...	3-10
3.1.2.1 Visi dan Misi	3-10
3.1.2.2 KSP di Kabupaten Tulungagung.....	3-11
3.2 Gambaran Umum Wilayah	3-20
3.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung.....	3-20
3.2.1.1 Wilayah Administrasi.....	3-20
3.2.1.2 Topografi, Geologi, Jenis Tanah dan Kemampuan Tanah.....	3-21
3.2.1.3 Hidrologi	3-24
3.2.1.4 Drainase.....	3-25
3.2.1.5 Tata Air	3-25
3.2.1.6 Air Tanah.....	3-26
3.2.1.7 Iklim	3-27
3.2.1.8 Penggunaan Lahan Kabupaten Tulungagung.....	3-27
3.2.1.9 Jaringan Prasarana.....	3-30
3.2.1.10 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia	3-38
3.2.1.11 Kondisi Kawasan Bencana Alam	3-39
3.2.2 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Tulungagung	3-41
3.2.2.1 Potensi Wisata.....	3-41
3.2.2.2 Pintu Gerbang Daerah Tujuan Wisata.....	3-44
3.2.2.3 Alternatif Rute Perjalanan Wisatawan	3-44
3.2.2.4 Rencana Zona Pengembangan.	3-46
3.2.3 Gambaran Umum Pantai Nglarap.....	3-49
3.2.3.1 Letak Geografis	3-49
3.2.3.2 Kondisi Fisik Dasar	3-50
3.2.3.3 Aksesibilitas	3-53
3.2.3.4 Fasilitas Penunjang.....	3-54





Memuat tentang analisa dan konsep pengembangan dalam kaitannya dengan pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung. Dilengkapi pula dengan rencana kerja.

4.1 ANALISA KEBIJAKAN

Analisa kebijakan terhadap kawasan perencanaan didasarkan pada kebijakan-kebijakan terkait pariwisata dan kebijakan lain terkait dengan pengembangan kawasan Pantai Nglarap sebagai kawasan wisata. Kebijakan-kebijakan yang diambil merupakan kebijakan terkait dengan pemanfaatan kawasan hutan dan kebijakan internal dalam pengembangan pariwisata Pantai Nglarap sendiri. Analisa kebijakan dapat disimak pada uraian berikut:

4.1.1 Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Lindung

Beberapa pengertian yang menjadi rujukan dalam kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Nglarap Kabupaten Tulungagung meliputi:

- ➡ Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, pengendalian erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- ➡ Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan lindung adalah bentuk usaha yang memanfaatkan potensi jasa lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utamanya.



- Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam adalah keseluruhan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan/pengunjung dalam pelaksanaan kegiatan wisata alam, mencakup usaha obyek dan daya tarik, penyediaan jasa, usaha sarana, serta usaha lain yang terkait dengan wisata alam.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa pengembangan Pantai Nglarap harus sesuai dengan aturan dalam peraturan ini. Beberapa aturan yang nantinya menjadi dasar pengembangan diantaranya:

Bagian Kedua Areal Usaha

Pasal 3

- (1) Areal usaha pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilaksanakan dalam blok pemanfaatan pada hutan lindung.
- (2) Luas areal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam pada hutan lindung paling banyak 10 % (sepuluh perseratus) dari luas blok pemanfaatan hutan lindung.

Dari pengertian tersebut, nantinya pengembangan kawasan hanya dibolehkan maksimal 10% dari luas blok pemanfaatan hutan lindung yang akan dikembangkan.

BAB III PEMBERIAN IZIN

Bagian Kesatu Umum

Pasal 9

- (1) Usaha pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 diberikan dalam bentuk:
 - a. izin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam-Penyedia Jasa Wisata Alam (IUPJLWA-PJWA); dan/atau
 - b. izin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam-Penyedia sarana Wisata Alam (IUPJLWA-PSWA).
- (2) IUPJLWA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh:
 - a. kepala SKPD/KPH sesuai dengan kewenangannya untuk usaha penyediaan jasa wisata alam;
 - b. gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya untuk usaha penyediaan sarana wisata alam.
- (3) IUPJLWA sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan pada kawasan hutan yang belum dibebani izin pemanfaatan hutan/pemungutan hasil hutan/penggunaan kawasan hutan.



Sedangkan pasal diatas mengharuskan ada proses perizinan dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung menjadi kawasan wisata alam yang nantinya menjadi tugas dalam kelembagaan pengelolaan untuk mendapatkan izin yang dimaksud.

4.1.2 Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi

Beberapa pengertian yang menjadi landasan adalah sebagai berikut:

- ▶ Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- ▶ Usaha Taman Rekreasi adalah usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk berekreasi dengan bermacam-macam atraksi.
- ▶ Standar Usaha Taman Rekreasi adalah rumusan kualifikasi Usaha Taman Rekreasi dan/atau klasifikasi Usaha Taman Rekreasi yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan Usaha Taman Rekreasi.

Sedangkan standar usaha taman rekreasi berdasarkan peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I.	PRODUK	A. Tempat dan Ruang	1.	Kawasan tertentu dengan batas-batas yang jelas.
			2.	Luas minimal 30.000 (tiga puluh ribu) meter persegi.
			3.	Tersedia pintu gerbang, dengan jalur terpisah untuk masuk dan keluar.
		B. Fasilitas Penunjang	4.	Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas.
			5.	Loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung.
			6.	Tersedia tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi terjadwal.
			7.	Tersedia peralatan dan/atau wahana penunjang tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi.
			8.	Tersedia area dan/atau fasilitas untuk beristirahat.
			9.	Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, yang jumlahnya sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.
			10.	Tersedia fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia.
			11.	Tersedia restoran atau rumah makan.



Laporan Akhir

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			12.	Ruang ibadah dengan kelengkapannya.
			13.	Petunjuk arah untuk seluruh fasilitas di dalam maupun di luar kawasan.
			14.	Tersedia fasilitas parkir yang memadai, bersih, aman dan terawat.
II.	PELAYANAN	Prosedur Operasional Standar (<i>Standard Operating Procedure</i>)	1.	Ketersediaan dan penyampaian informasi: a. produk; b. harga tanda masuk; c. pembayaran; d. nomor telepon penting (kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit atau klinik); e. lokasi seluruh fasilitas (<i>guide map</i>); dan f. jadwal operasional.
			2.	Pengadaan dan/atau penyediaan peralatan dan wahana penunjang bagi jaminan keselamatan pengunjung.
			3.	Perawatan secara berkala terhadap peralatan dan wahana penunjang sesuai petunjuk pabrik.
			4.	Pengoperasian peralatan dan wahana penunjang.
			5.	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
			6.	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
			7.	Keamanan oleh satuan pengamanan yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) satuan pengamanan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia.



Laporan Akhir

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			8.	Penanganan keluhan pengunjung.
III.	PENGELOLAAN	A. Organisasi	1.	Profil perusahaan terdiri atas: a. visi dan misi; b. struktur organisasi yang lengkap dan terdokumentasi; dan c. uraian tugas dan fungsi yang lengkap untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.
		B. Manajemen	2.	Rencana usaha yang lengkap, terukur dan terdokumentasi.
			3.	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan terdokumentasi.
		C. Sumber Daya Manusia	4.	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terdokumentasi.
			5.	Pelaksanaan evaluasi kinerja manajemen yang terdokumentasi.
			6.	Kerjasama dengan dokter, rumah sakit atau klinik yang terdokumentasi.
			7.	Pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala yang terdokumentasi.
			8.	Karyawan menggunakan pakaian seragam yang bersih dan rapi dengan mencantumkan identitas dan/atau logo perusahaan.
			9.	Memiliki perencanaan dan pengembangan karir.
			10.	Memiliki program pelatihan peningkatan kompetensi.
			11.	Memiliki program penilaian kinerja karyawan.



Laporan Akhir

NO	ASPEK	UNSUR	NO	SUB UNSUR
			12.	Tersedia operator dan teknisi.
			13.	Perlindungan asuransi kesehatan dan kecelakaan.
		D. Sarana dan Prasarana	14.	Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan serta sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			15.	Ruang karyawan dilengkapi: a. ruang ganti dan tempat istirahat; b. toilet karyawan pria dan wanita terpisah; c. ruang makan; dan d. tempat penyimpanan barang.
			16.	Tersedia bengkel pemeliharaan dan perbaikan.
			17.	Tempat penampungan sampah sementara.
			18.	Tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung.
			19.	Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimili, dan/atau fasilitas internet.
			20.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			21.	Fasilitas keamanan berupa pos keamanan.
			22.	Fasilitas angkat angkut untuk penumpang dan barang yang bersih terawat dan aman.
			23.	Instalasi listrik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			24.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			25.	Instalasi genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			26.	Akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			27.	Area ibadah dengan kelengkapannya, bagi karyawan
			28.	Gudang.

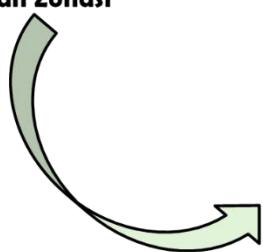
Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi



4.1.3 Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032

Skematik analisis kebijakan berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032 dapat dilihat pada gambar berikut:

- **Tujuan**
Mewujudkan Daerah Berbasis Agropolitan Ditunjang Industri, Pariwisata, Dan Berbasis Pada Potensi Lokal Berkelanjutan
- **Rencana Pola Ruang**
 - ❖ **Termasuk pada kawasan sempadan pantai**
- **Kawasan Strategis**
 - ❖ **Kawasan pariwisata termasuk pada kawasan strategis kabupaten**
- **Arahan Zonasi**



(4) Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perlindungan setempat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri atas:

a. ketentuan umum peraturan zonasi sempadan pantai yaitu:

1. pembolehan untuk melakukan:
 - a) pemanfaatan ruang untuk kegiatan sarana dan prasarana yang mendukung transportasi laut;
 - b) pengembangan terumbu karang buatan untuk meningkatkan fungsi ekologis pesisir;
 - c) pendirian bangunan di sempadan pantai antara lain dermaga, menara penjaga keselamatan pengunjung pantai dan tangkis laut;
 - d) pengembangan kawasan pantai berhutan bakau dengan syarat harus disertai dengan pengendalian pemanfaatan ruang; dan
 - e) pengembangan obyek wisata dan penelitian di sepanjang pantai dengan syarat tidak mengubah bentang alam.
2. larangan untuk melakukan kegiatan budi daya yang dapat mengganggu kelestarian fungsi pantai, merusak kualitas air, kondisi fisik, dan dasar pantai.

Gambar 4.1 Skematik Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032

4.1.4 Analisa Kebijakan Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037

4.1.4.1 Visi dan Misi

Pariwisata Tulungagung di Kabupaten Tulungagung dalam perumusan visi mempertimbangkan pada kondisi keanekaragaman sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sektor pariwisata secara berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maka visi yang ditetapkan adalah:

“ Terwujudnya Kepariwisataan Kabupaten Tulungagung yang berwawasan alam dan budaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat”

Misi dari kepariwisataan Kabupaten Tulungagung dijelaskan kedalam beberapa rumusan umum untuk mengatasi isu-isu strategis dalam upaya mencapai misi. Misi pengelolaan pariwisata Kabupaten Tulungagung yang diturunkan dari visi dirumuskan sebagai berikut :

- ➡ Mengembangkan tata kelola destinasi pariwisata Tulungagung yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- ➡ Membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik dan telekomunikasi untuk meningkatkan aksebilitas dan kenyamanan lokasi-lokasi wisata Tulungagung.
- ➡ Mengembangkan industri pariwisata untuk mewujudkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat Tulungagung.



- ▶ Meningkatkan peran berbagai pihak di sektor pariwisata Tulungagung dalam berkontibusi meningkatkan daya saing pariwisata.
- ▶ Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan sipil, organisasi massa, dan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang mandiri.

4.1.4.2 Arah Perwilayah

Kawasan perencanaan berada di KSP IV A Pesisir Barat dimana pusat pelayanan berada di Pantai Popoh dan cakupan wilayah meliputi pesisir Kecamatan Besuki, sebagian pesisir Kecamatan Pucanglaban, Sebagian Pesisir Kecamatan Tanggunggunung. Tema dan arahan pengembangan untuk wilayah ini adalah sebagai berikut:

- ▶ Tema Pengembangan: Pesisir Barat Tulungagung
- ▶ Arah pengembangan : Pantai-pantai yang ada di wilayah ini adalah tipe pantai berbatu dan sebagian berpasir, tapi masih memungkinkan untuk menambatkan kapal-kapal nelayan, bermain aktivitas di pasir pantai, menikmati sunset. Pengembangan wisata massal relatif sesuai dikembangkan di wilayah ini.



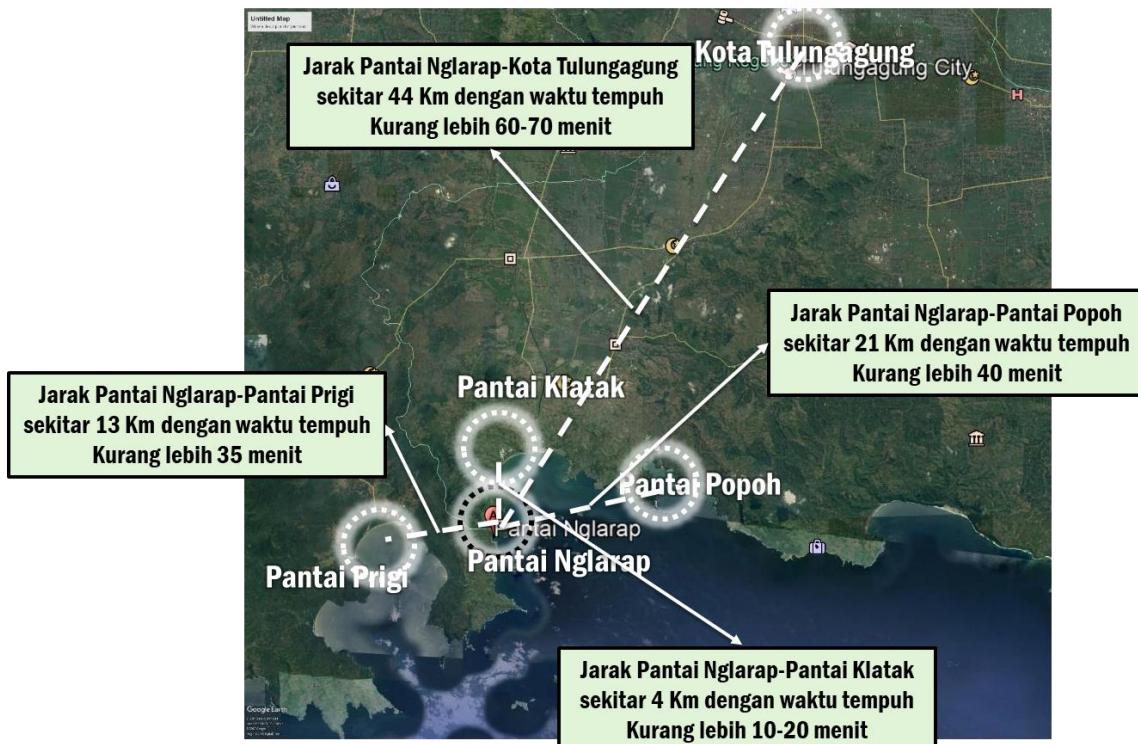
PETA KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA IV KABUPATEN TULUNGAGUNG



4.2 POSITIONING KAWASAN

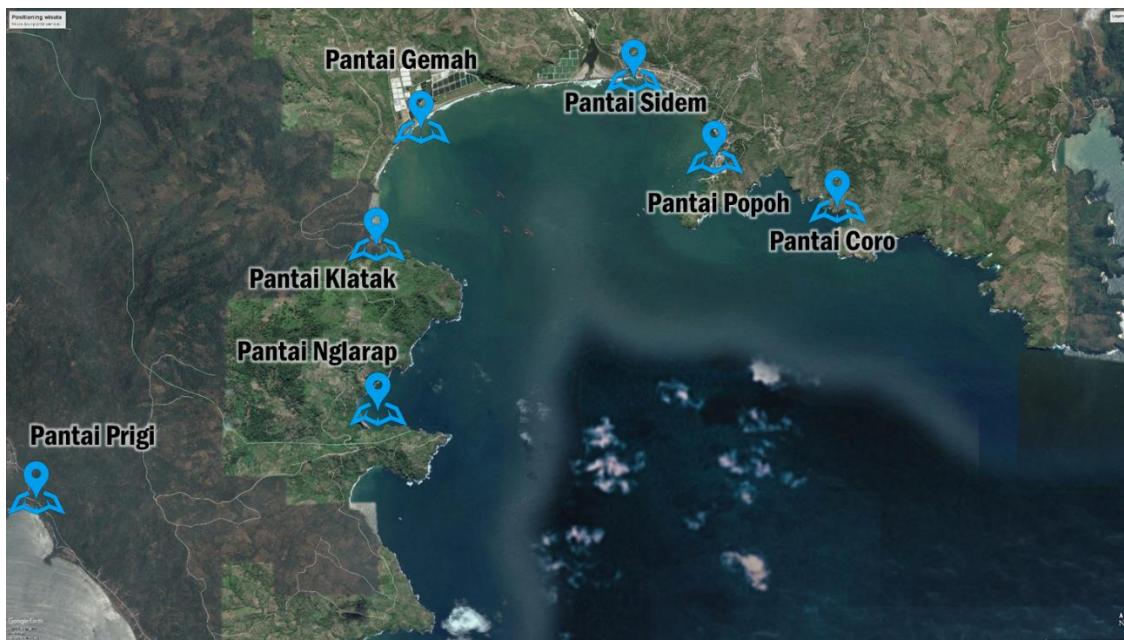
Analisis ini untuk mengetahui kondisi/posisi kawasan terhadap kawasan lain yang sejenis.

Maksud dari adanya analisa ini untuk mengkolaborasi/mengkonsolidasi atraksi sehingga antara kawasan wisata yang satu dengan yang lain dapat saling melengkapi.



Gambar 4.2 Positioning Kawasan Terhadap Lokasi Penting di Kabupaten Tulungagung

Sedangkan posisi kawasan perencanaan terhadap kawasan wisata di sekitarnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Positioning Kawasan Terhadap Kawasan Wisata Sekitar

Laporan Akhir

Berdasarkan positioning diatas, kawasan wisata yang ada di sekitar kawasan perencanaan meliputi:

► Pantai Popoh

Trademark pantai popoh meliputi:

- Keindahan pantai
- Kelengkapan fasilitas (ada penginapan)
- Kemudahan akses
- Atraksi larung sesaji (budaya ritual Labuh Semboyo)

► Pantai Coro

Trademark pantai popoh meliputi:

- Keindahan pantai
- Masih alami

► Pantai Sidem

- Keindahan pantai
- Perkampungan nelayan

► Pantai Gemah

- Keindahan pantai
- Kelengkapan fasilitas
- Kemudahan akses

► Pantai Klatak

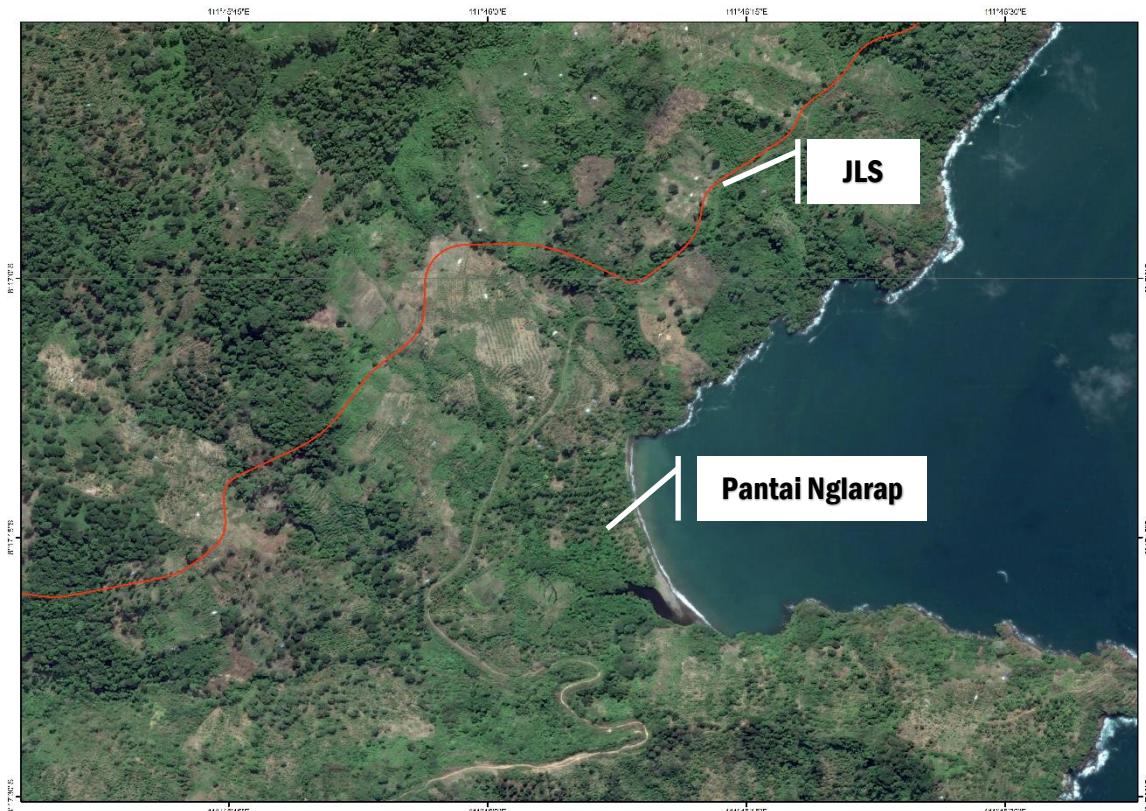
- Keindahan pantai
- Kelengkapan fasilitas
- Kemudahan akses

► Pantai Prigi

- Keindahan pantai
- Kelengkapan fasilitas (terdapat penginapan)
- Kemudahan akses
- Ombak tidak terlalu besar
- Terdapat pelelangan ikan

Sedangkan posisi kawasan terhadap Jalan Lintas Selatan yang nantinya menjadi akses utama dalam kawasan dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4.4 Positioning Kawasan Terhadap JLS

4.3 ANALISA SUPPLY DEMAND

Analisis *supply* dan *demand* pada kegiatan pariwisata Pantai Nglarap akan meliputi analisis terhadap faktor-faktor permintaan dari wisatawan dan sisi sediaan dari Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Tujuan dari analisis *supply* dan *demand* pada kegiatan wisata ini adalah agar komponen-komponen penyediaan pariwisata dapat diketahui untuk kemudian dibandingkan dengan *supply*/penyediaan yang tersedia di Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

4.3.1 Analisis Supply

Tujuan dari analisis *supply* (penawaran) adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Komponen sediaan atau penawaran yang digunakan dalam analisis ini diantaranya: sumber daya alam, sarana dan prasarana, aksesibilitas, sumber daya kebudayaan.

4.3.1.1 Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati oleh wisatawan (obyek dan daya tarik wisata). Komponen sumber daya alam yang

digunakan sebagai penawaran berupa iklim dan udara, flora fauna, keindahan alam dan bentang alam.



► Iklim dan udara

Kondisi iklim di Kawasan Pantai Nglarap memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata $30^{\circ}\text{C} - 35^{\circ}\text{C}$ pada siang hari dan $20^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$ pada malam hari, selain itu kawasan wisata ini memiliki curah hujan rata-rata per tahunnya 1.700 – 1.900 mm. Lokasi Kawasan Pantai Nglarap yang berada di kawasan hutan lindung dan banyaknya pohon-pohon besar di dalam kawasan wisata ini menyebabkan suhu udara sekitarnya sejuk. Suhu yang sejuk ini akan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, terutama kegiatan menikmati pemandangan alam, berpiknik, berkemah, diklatsar, penelitian, dan *hiking/lintas alam*. Faktor iklim dan suhu udara ini dapat menjadi daya tarik Kawasan Pantai Nglarap untuk dikunjungi wisatawan.

► Keindahan alam pantai

Potensi pemandangan alam yang indah berupa pantai landai dengan pasir yang putih dan ombak yang tenang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Nglarap. Keindahan alam di kawasan wisata ini juga ditunjang dengan keberadaan batu-batu karang dan mangrove serta muara yang mempunyai pemandangan menarik bagi wisatawan untuk menikmatinya.

► Bentang alam

Kawasan Pantai Nglarap memiliki ketinggian 0 – 20 meter di atas permukaan laut dan bila dilihat dari kemiringan lahan termasuk dalam kategori relatif datar/landai antara 0 – 15%, tetapi di bagian-bagian tertentu memiliki kemiringan lahan yang bervariasi mulai dari sedang hingga tinggi. Lahan di Kawasan Pantai Nglarap relatif datar sehingga sesuai untuk pengembangan kegiatan wisata dan mempermudah dalam pemilihan peruntukan lahan serta pembangunan sarana prasarana.

Kondisi topografi yang relatif datar tersebut dapat digunakan untuk pertimbangan pembangunan sarana dan prasana, namun kondisi ini juga memberikan dampak negatif khususnya bagi pengembangan sistem drainase (pematusan) karena kondisi yang datar akan menyebabkan pengaliran air, baik ke sungai maupun ke laut menjadi lebih sulit. Sedangkan di luar kawasan inti pantai yaitu yang berlokasi di sekitar batu karang dan akses masuk memiliki kemiringan lahan yang relatif tinggi ($> 150\%$) yang merupakan lokasi yang ideal untuk kawasan konservasi atau kawasan penyangga serta menjadi daerah perlindungan bagi daerah sekitarnya. Maka dalam pengembangannya harus tetap memperhatikan karakteristik fisik kawasan wisata ini. Oleh karena itu, faktor topografi perlu dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kawasan wisata, baik pengembangan kegiatan wisata maupun pengembangan fisik kawasan.



Laporan Akhir

► Flora fauna

Flora dan fauna di Kawasan Pantai Nglarap dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini. Flora di Kawasan Wisata Pantai Nglarap secara umum dapat dibagi menjadi kelompok tanaman agathis (rerumputan, alang-alang, semak dan perdu), kelompok tanaman berkerapatan sedang, seperti ketapang (*Terminalia catappa*), nyamplung (*Callophyllum inophyllum*), kelapa (*Cocos nucifera*), pandan (*Pandanus tectorius*), keben (*Baringtonia asiatica*), serta kelompok hutan campuran dengan tanaman berkerapatan tinggi, selain bisa dijadikan potensi juga berfungsi sebagai penyangga bagi daerah sekitarnya. Di sebelah selatan agak barat terdapat hutan bakau yang berada di sekitar muara.

Tanaman besar yang ada yang berfungsi sebagai tanaman peneduh dari terik matahari, sebagai pemecah angin, pencegah erosi dan menambah daya tarik kawasan wisata serta fungsi lingkungan lainnya (terutama untuk vegetasi tahunan). Secara keseluruhan keragaman elemen flora tersebut memberikan daya tarik visual kawasan yang khas bagi Kawasan Pantai Nglarap, disamping sebagai aspek positif dari sisi keberlanjutan ekosistem lingkungan mikro kawasan wisata ini. Fauna yang dapat dijumpai di Kawasan Pantai Nglarap pada umumnya adalah aneka ikan laut, kerang laut, siput laut, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat fauna hutan seperti burung, ular, serangga, dan lain-lain. Keberadaan flora dan fauna ini harus tetap dilindungi dan dilestarikan. Pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan keberadaan flora dan fauna harus dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat tidak mengganggu ekosistemnya. Jenis kegiatan wisata yang dapat dikembangkan antara lain kegiatan penelitian, diklatsar, pengamatan flora dan fauna, *hiking/lintas alam, canopy trail* dan memancing.

Tabel 5.2 Analisa Terhadap Sumber Daya Alam Kawasan Pantai Nglarap

No.	Supply	Analisis
1.	Iklim/udara yang sejuk	Iklim/udara dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan Kawasan Pantai Nglarap. Iklim yang sejuk akan mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, terutama kegiatan menikmati pemandangan alam, piknik, berkemah dan <i>hiking/lintas alam</i> .
2.	Bentang alam (hutan)	Keberadaan hutan tidak hanya mendukung pengembangan Kawasan Pantai Nglarap, namun juga berfungsi sebagai kawasan konservasi. Sehingga pengembangan kegiatan perlu dibatasi agar tidak mengganggu ekosistemnya.
3.	Flora fauna	Keberadaan flora dan fauna ini harus tetap dilindungi dan dilestarikan. Pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan keberadaan flora dan fauna harus dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat tidak mengganggu ekosistemnya. Jenis kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain kegiatan penelitian, diklatsar, lintas alam, dan memancing.
4.	Keindahan alam (pantai, muara, mangrove dan tebing karang)	Keberadaan pantai muara, mangrove dan tebing karang merupakan daya tarik utama dan pembeda untuk Kawasan Pantai Nglarap. Oleh karena itu keberadaan pantai dan kondisi kawasan sekitarnya harus tetap terjaga kealamiahannya.

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018



4.3.1.2 Sarana wisata

Sarana wisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Nglarap dibedakan menjadi 5 (lima) yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pelayanan, fasilitas pengelolaan, dan fasilitas pelengkap. Pada kondisi eksisting belum terdapat sarana/fasilitas yang dapat dimanfaatkan di pantai Nglarap.

4.3.1.3 Prasarana wisata

Pembahasan mengenai prasarana wisata dapat dilihat pada pembahasan berikut:

► Prasarana transportasi

■ Analisis jaringan jalan yang menuju Kawasan Pantai Nglarap

Dilihat dari kondisi fisik dasar, lokasi Kawasan Pantai Nglarap melewati pada daerah-daerah perbukitan dengan jaringan jalan melewati Jalan Lintas Selatan berupa perkerasan aspal yang mempunyai lebar jalan 15 m dengan arus dua arah dan tanpa median jalan. Kondisi jaringan jalan menuju Kawasan Pantai Nglarap sangat baik namun menuju kawasan inti dari pantai Nglarap wisatawan mengalami hambatan dengan banyaknya jalan rusak, medan yang cukup ekstrem dan hanya bisa dilalui kendaraan roda 2. Hal ini perlu diperhatikan dan menjadi prioritas pengembangan jaringan jalan, serta peningkatan sarana prasarana jalan dan pelengkapnya seperti rambu-rambu lalu lintas, lampu penerangan jalan dan pagar pengaman di sisi jalan. sehingga dengan akses yang mudah, baik dan lancar maka wisatawan yang datang tidak mengalami kesulitan dan akan menambah jumlah pergerakan dan kunjungan ke Kawasan Pantai Nglarap. Selain itu, untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan yang akan menuju ke Kawasan Pantai Nglarap perlu dibangun pos-pos keamanan sekaligus sebagai pos informasi yang dapat melayani wisatawan dan menghindari hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan dalam perjalanan menuju ke Kawasan Pantai Nglarap.



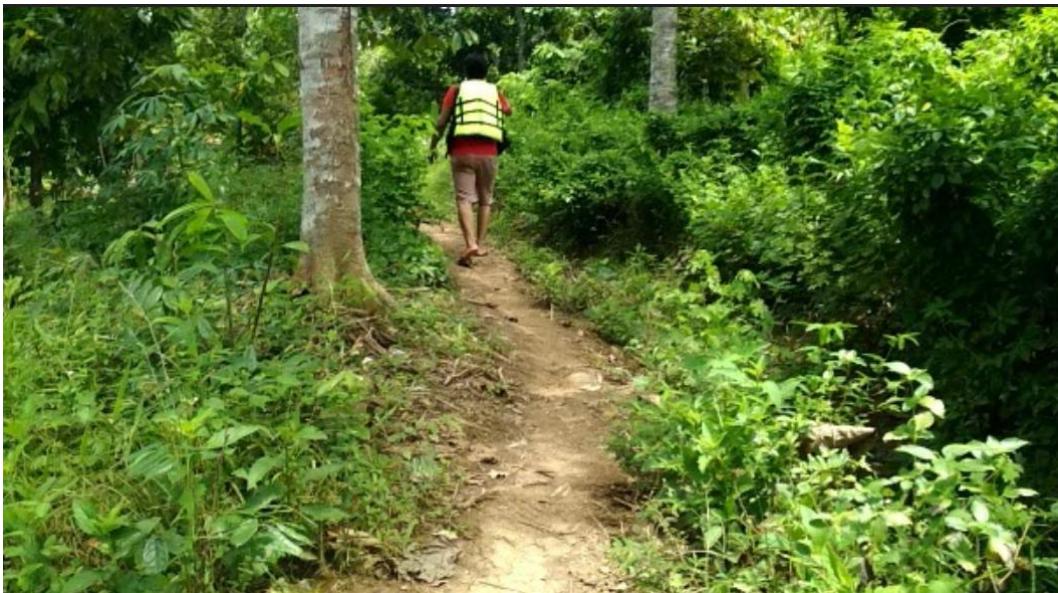


Gambar 4.5 Jaringan Jalan Menuju Kawasan Pantai Nglarap

■ Analisis jaringan jalan di dalam Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Jaringan jalan di dalam Kawasan Pantai Nglarap masih belum ada dimana hanya terdapat jalan setapak yang merupakan jalan yang juga dimanfaatkan penduduk untuk melintasi kawasan.





Gambar 4.6 Jaringan Jalan di Dalam Kawasan Pantai Nglarap

► Air bersih

Pada kondisi eksisting, belum tersedia jaringan air bersih baik perpipaan dan non perpipaan. Masyarakat mendapatkan air bersih dari air hujan, air kemasan dan sumber lain. Untuk pengembangannya perlu peningkatan pelayanan air bersih dengan pemanfaatan sumber-sumber mata air yang ada secara optimal dengan pengelolaan secara baik dan pemasangan sistem saringan (*filter*) mengingat kondisi air yang agak keruh agar mampu mencukupi kebutuhan air bersih bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Nglarap.

► Listrik

Penerangan di kawasan perencanaan belum ada dikarenakan kawasan ini belum berkembang. Beberapa warga menggunakan genset dan tenaga surya untuk jaringan listriknya.

► Drainase

Untuk sistem drainase belum ada di kawasan perencanaan. Terdapat muara sungai yang bisa menjadi outlet. Namun perlu diperimbangkan pengolahan air limbah baik grey water dan air limpasan untuk diolah terlebih dahulu sebelum dibuang sehingga tidak mencemari lingkungan.

► Sampah

Belum ada sistem pengelolaan sampah di kawasan Pantai Nglarap. Untuk nantinya sistem pengelolaan sampah dilakukan oleh pengelola kawasan. Oleh karenanya pihak pengelola perlu menyediakan dan mengatur persebaran tempat sampah, sehingga wisatawan tidak kesulitan untuk membuang sampah serta perlu adanya tanda larangan (*signage*) untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di tempat-tempat yang ramai dikunjungi wisatawan dan menambah jumlah petugas kebersihan, sehingga kebersihan Kawasan Wisata Pantai Nglarap terjaga dengan baik.



► Telekomunikasi

Karena fungsi dan peranan komunikasi sangat penting untuk membantu komunikasi bagi wisatawan, pihak pengelola dan masyarakat setempat maka perlu diadakan pemasangan jaringan telpon serta jaringan operator seluler/*handphone* agar dapat berkomunikasi dengan daerah di luar Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

4.3.2 Analisis Demand

Analisis *demand* merupakan analisis terhadap karakteristik wisatawan yang diperkirakan berkunjung ke Kawasan Kawasan Pantai Nglarap. Telaah terhadap karakteristik wisatawan ini nantinya diharapkan dapat mengetahui keinginan dan kebutuhan wisatawan terhadap Kawasan Pantai Nglarap. Dikarenakan kondisi kawasan yang masih baru dan belum banyak wisatawan, maka analisis demand menggunakan asumsi dan keinginan dari masyarakat sekitar.

► Lama tinggal

Lama kunjungan wisatawan pada suatu obyek dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk melihat seberapa besar ketertarikan wisatawan terhadap suatu obyek yang berarti juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian daya tarik obyek, sejauh mana kegiatan yang ditawarkan mampu untuk menarik wisatawan melakukan suatu perjalanan wisata.

Untuk Pantai Nglarap, lama tinggal diharapkan berkisar antara 3-6 jam. Dengan lama tinggal yang lumayan lama, maka dibutuhkan atraksi wisata di Pantai Nglarap dengan jenis yang berbeda-beda sehingga wisatawan menjadi tidak bosan.

► Tipe aktivitas wisatawan

Dengan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan, wisatawan dapat melakukan berbagai macam aktivitas selama berada dalam lingkup kawasan wisata. Beberapa aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan nantinya di Pantai Nglarap diantaranya menikmati pemandangan dan piknik, berenang, berkemah, berbelanja (makanan dan minuman), memancing, untuk bermain, untuk *hiking/lintas alam*.

► Pemanfaatan kawasan wisata oleh wisatawan

Motivasi wisatawan datang ke Kawasan Pantai Nglarap memanfaatkan kawasan wisata untuk berekreasi/berlibur, studi/penelitian sebanyak, ingin tahu sebanyak, dan pertemuan/reuni sebanyak. Motivasi paling besar diharapkan wisatawan datang ke kawasan wisata ini untuk berekreasi, sehingga dalam hal ini yang dibutuhkan wisatawan adalah kenyamanan dan keamanan mereka dalam mengunjungi Kawasan Pantai Nglarap.



4.3.3 Penilaian Potensi Wisata Berdasarkan Daya Tarik Wisata

Penilaian potensi Kawasan Pantai Nglarap berdasarkan daya tarik yaitu sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*), dan sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*). Pengelompokan kegiatan wisata berdasarkan daya tarik di Kawasan Pantai Nglarap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Potensi Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Nglarap

No.	Daya Tarik Wisata	Potensi Wisata
1.	<i>Something to see</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemandangan alam dan pantai ▪ Kawasan hutan dan pohon-pohon
2.	<i>Something to do</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati pemandangan sambil berjalan-jalan di pantai dan hutan ▪ Menikmati pemandangan sambil berpiknik ▪ Berkemah ▪ Memancing ▪ Berenang ▪ Bermain pasir ▪ Bersepeda ▪ Bermain di <i>playground</i> ▪ Fotografi ▪ <i>Hiking/lintas alam</i> ▪ Penelitian ▪ Diklatsar ▪ Berjalan di jembatan mangrove ▪ Naik perahu ▪ Berjalan di canopy trail ▪ Bermain <i>flying fox</i> dan olahraga air
3.	<i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makanan dan minuman ▪ Buah-buahan ▪ Cinderamata ▪ Kekayaan laut (ikan laut, terumbu karang, anemon, dll)

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018

Analisis potensi berdasarkan *something to see* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Analisis Potensi dan Masalah Wisata *Something to See*

Something to See	Fasilitas yang Dibutuhkan	Potensi	Masalah	Pengembangan
Pemandangan alam pantai	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat duduk - Gazebo - panggung 	<ul style="list-style-type: none"> - Flora dan fauna - Hutan dengan ekosistem yang masih alami - Udara yang masih bersih dan iklim yang sejuk - Terdapat muara dan mangrove - Ombak yang tenang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tempat duduk untuk menikmati pemandangan - Kawasan belum tertata 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu fasilitas tempat duduk dan gazebo - Perlu pengembangan panggung - Perlu penataan sirkulasi kawasan
Kawasan hutan dan pohon-pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat duduk - Rumah pohon - Canopy trail 	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak tanaman buah - Sebagai salah satu bentuk edukasi - Salah satu atraksi baru di sekitar kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada penataan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan rumah pohon dan canopy trail - Pengembangan kebun buah

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018



Laporan Akhir

Tabel 4.3 Analisis Potensi dan Masalah Wisata *Something to Do*

Something to Do	Fasilitas yang Dibutuhkan	Potensi	Masalah	Pengembangan
Menikmati pemandangan dengan berpiknik	<ul style="list-style-type: none"> - Gazebo - Tempat duduk - Kamar mandi/MCK - Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan alam yang indah, iklim yang sejuk dan pepohonan yang teduh 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia sarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana pendukung wisata
Berkemah	<ul style="list-style-type: none"> - Area perkemahan (<i>camping ground</i>) - Kamar mandi/MCK - Pos keamanan - Pos kesehatan - Tempat sampah - Warung makanan dan kios - Papan peringatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat potensi area <i>camping ground</i> - Pemandangan alam pantai dan pemandangan <i>sunset/sunrise</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia sarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana pendukung wisata
Memancing	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi pemancingan - Persewaan alat-alat pancing - Papan peringatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya potensi ikan laut dan tawar yang beranekaragam 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses dan sarana prasarana pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah fasilitas untuk memancing dan persewaan alat pancing - Penentuan lokasi untuk memancing dan pemasangan rambu-rambu pelarangan memancing di daerah yang berbahaya - Sarana prasarana pendukung
Berenang	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Gardu pandang/pantau - Papan peringatan - Persewaan alat-alat renang 	<ul style="list-style-type: none"> - Ombak yang tidak terlalu besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum terdapat sarana prasarana pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar tidak terjadi pemusatan kegiatan ini, maka perlu pengaturan lokasi voli pantai - Diperlukan penambahan gardu pandang/pantau yang bertugas mengawasi kegiatan berenang untuk menghindarkan wisatawan dari kemungkinan terjadi bahaya tenggelam. - Diperlukan penambahan papan peringatan/peraturan berenang di laut dan penambahan persewaan alat-alat renang
Bermain di taman bermain/ <i>playground</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Playground</i> - Tempat sampah - Tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi wisatawan segala umur, baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. - Terdapat potensi area <i>playground</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana belum tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan sarana prasarana pendukung
Hiking/lintas alam	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Setapak - Pos keamanan - Pos kesehatan - Peta kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini bisa digabungkan dengan wisata edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada peta rute-rute jalur tracking, penyediaan tempat sampah dan papan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu peta rute-rute jalur tracking, penyediaan tempat sampah dan papan



Laporan Akhir

Something to Do	Fasilitas yang Dibutuhkan	Potensi	Masalah	Pengembangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat sampah - Papan peringatan - Canopy trail 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat potensi pengembangan kebun buah 	wisata sehingga wisatawan dapat tersesat.	peringatan/peraturan pada rute-rute tracking

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2018

Tabel 4.4 Analisis Potensi dan Masalah Wisata Something to Buy

Something to buy	Fasilitas yang Dibutuhkan	Potensi	Masalah	Pengembangan
Belanja makanan, minuman, buah-buahan, cinderamata, kekayaan laut	<ul style="list-style-type: none"> - Warung makanan - Toko/kios cinderamata - Toko/kios kelontong - Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi kekayaan laut - buah-buahan khas derah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat makanan khas kawasan wisata pantai dan kurang beragamnya barang/komoditi yang dijual ke wisatawan - Belum ada sarana prasarana pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan lokasi PKL - Kerjasama antara pihak pengelola dan pihak yang terkait untuk penyediaan makanan dan cinderamata khas

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018

4.4 ANALISA KEBUTUHAN

Fasilitas dan utilitas sangat berpengaruh terhadap kondisi tapak, terutama untuk memberikan rasa nyaman bagi aktivitas manusia yang beraktifitas didalamnya sehingga lebih terarah dan tertata. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan didapatkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan Pantai Nglarap belum tersedia. Jika dikaitkan dengan tingkat kebutuhan, maka diperlukan adanya penambahan fasilitas untuk mengembangkan kawasan pantai Nglarap sesuai dengan daya dukung lahan serta tinjauan aspek, estetika, kenyamanan dan keamanan.

Selain itu untuk utilitas di kawasan Pantai Nglarap perlu adanya penambahan jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan listrik, jaringan jalan (sirkulasi). Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang melakukan aktivitas di kawasan Pantai Nglarap.

Berdasarkan hasil analisa, kebutuhan fasilitas di Pantai Nglarap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kebutuhan Pengembangan Didasarkan Pada Standar Sarana di Tempat Wisata

No.	Jenis Fasilitas	Standar			Prospek Eksisting	Analisis
		Kapasitas	Luasan	Perhitungan		
1.	Penginapan	-	1 unit = 12 m ²		Pengembangan penginapan mencerminkan kearifan lokal dan semi permanen dikarenakan kawasan hutan	Tidak dibutuhkan pada tahap-tahap awal pengembangan kawasan
2.	Camping ground	-	-	-	Terdapat lahan dekat dengan muara dan pantai yang dapat	Apabila dibutuhkan, perlu dibuat area <i>camping ground</i> tersendiri agar tidak berbau



Laporan Akhir

No.	Jenis Fasilitas	Standar			Prospek Eksisting	Analisis
		Kapasitas	Luasan	Perhitungan		
					dijadikan camping ground	dengan kegiatan wisatawan yang lainnya.
3.	Playground	-	1,75 m ² /orang	-	Taman bermain yang berada dekat dengan pantai	Playground dapat dijadikan satu dengan permainan pantai
4.	Kamar mandi/ MCK	Minimal 4 orang (2 pa + 2 pi)	WC = 1,40 m ² /orang Urinal = 0,8 m ² /orang		Peletakan kamar mandi berada di sekitar kantor pengelola ataupun kios/warehouse	Pengembangan toilet umum diarahkan tidak mengganggu pandangan dan dilengkapi dengan kloset duduk serta kloset jongkok
5.	Tempat duduk	-	-	-	Dapat dikembangkan di sekitar pantai, sekitar kios dan pada jembatan mangrove	Pengembangan tempat duduk diarahkan menyatu dengan alam
6.	Musholla	20 orang	0,96 m ² /orang	19,2 m ²	Pengembangan mushala 1 unit dengan luas 36 m ²	
7.	Warung makan	20 orang	0,96 m ² /org	19,2 m ²	Warung makan berada di tengah kawasan dekat dengan lahan parkir	Menjadi satu kawasan dengan kios
8.	Kios	20 orang	0,96 m ² /org	19,2 m ²	Kios berada di tengah kawasan dekat dengan lahan parkir	Menjadi satu kawasan dengan Warung makan
9.	Tempat parkir	Mobil =50% Spd Mtr =50%	1 mobil =12 m ² 1 Spd =1,5 m ²	Kapasitasx 12 m ² Kapasitasx 1,5m ²	Pengembangan parkir diarahkan pada bagian utara kawasan	Adanya pembatasan untuk kendaraan yang akan masuk kawasan inti
10.	Kantor pengelola	10 orang	2 m ² /org	20 m ²	1 unit dengan luas 45 m ²	Pengembangan kantor pengelola dapat dijadikan satu dengan bangunan lain yang memiliki kepentingan sama (wilayah semi publik)
11.	Posko keamanan	2 orang	2,25 m ² /org	4,5 m ²	1 unit dengan luas 6 m ²	Pengembangan posko keamanan dapat dijadikan satu dengan loket ataupun kantor pengelola
12.	Posko kesehatan	10 orang	4 m ² /org	40 m ²	1 unit dengan luas 6 m ²	Dapat dijadikan satu dengan kantor pengelola
13.	Loket/pintu masuk	3 orang	4 m ² /org	12 m ²	1 buah dengan luas 4 m ²	Dikembangkan di bagian utara kawasan (pintu masuk)
14.	Panggung pertunjukan	500	0,65 m ² /org	320 m ²	Tempat pertunjukan	Selain sebagai tempat pertunjukan juga dapat menjadi tempat berkumpul
15.	Gardu pandang	2 orang	2 m ² /org	4 m ²	1 buah dengan luas 4 m ²	Sebagai salah satu atraksi dalam pengembangan pantai Nglarap
16.	Gazebo	10 orang	0,96 m ² /org	9,6 m ²	pengembangan gazebo dengan view pantai	Pengadaan gazebo perlu menjadi pertimbangan dalam rencana selanjutnya
17.	Pusat Informasi	10 orang	0,96 m ² /org	96 m ²	Pusat informasi dapat menjadi satu dengan kantor pengelola	Pengadaan pusat informasi wisata perlu menjadi



Laporan Akhir

No.	Jenis Fasilitas	Standar			Prospek Eksisting	Analisis
		Kapasitas	Luasan	Perhitungan		
18.	Jalan setapak	2	1,6 m ² /org	3,2 m ²	Lebar jalan di dalam kawasan wisata 3 m	pertimbangan dalam rencana selanjutnya Sirkulasi jalan dibatasi untuk meminimalisir kendaraan yang lalu lalang di dalam kawasan perencanaan

Sumber: Hasil analisa dan standart fasilitas wisata, 2018

4.5 ANALISA RUANG KAWASAN

4.5.1 Zona Tapak

Zona tapak dalam analisa pengembangan Pantai Nglarap dibagi dalam 3 zona yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat. Adapun penjelasan zona tersebut sebagai berikut:

► Zona Publik

Fasilitas tersedia yaitu area pintu masuk dan area parkir. Seluruh pengguna fasilitas wisata, memiliki akses bebas menuju area ini.

► Zona semi public

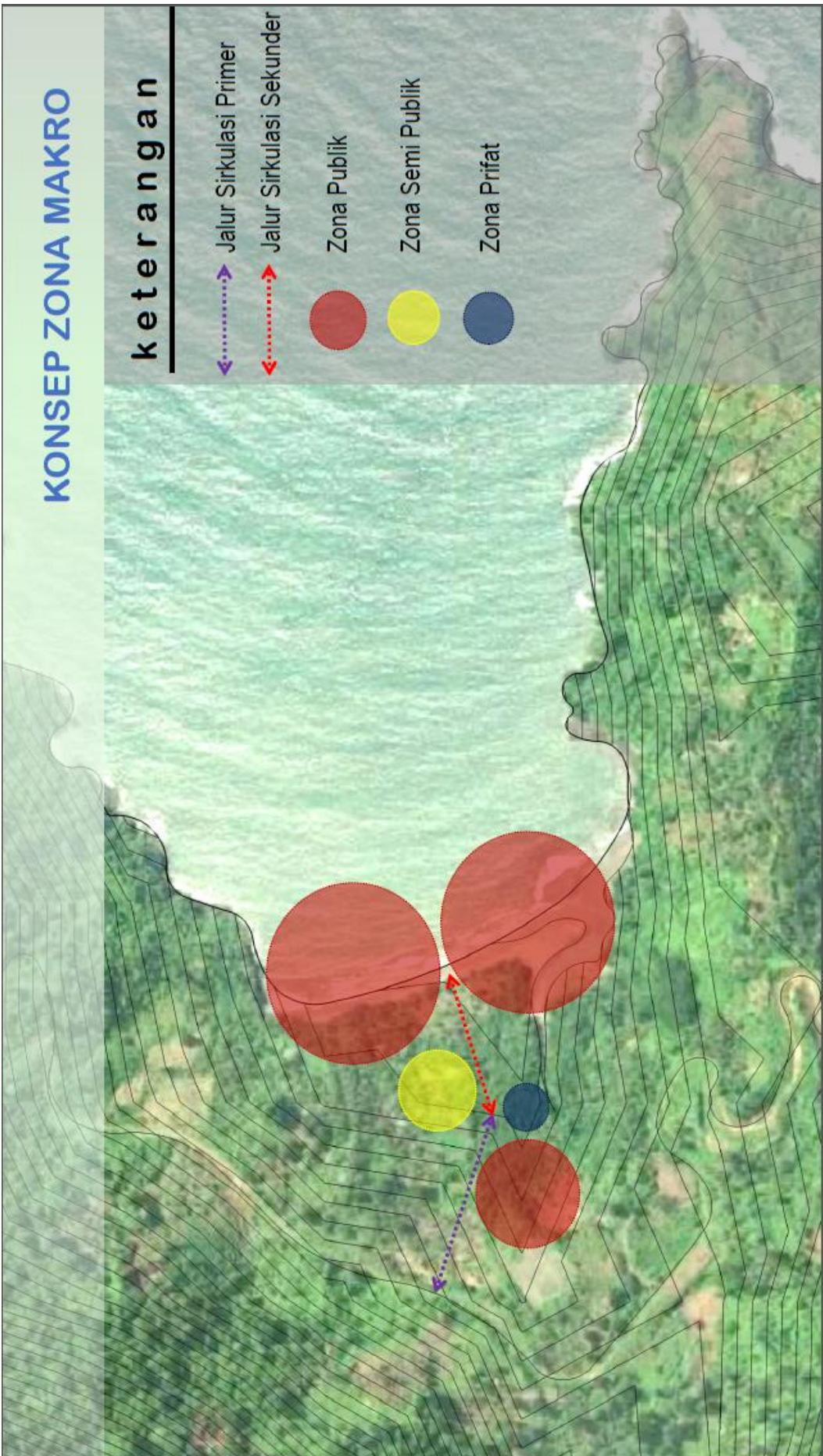
Fasilitas tersedia kantor pengelola. Fasilitas ini dapat diakses oleh sebagian orang setelah melalui area publik dengan beberapa syarat yang tidak terlalu mengikat.

► Zona privat

Di dalam zona ini masuk dalam area privat yang memiliki keterbatasan dalam hal akses maupun kegiatan.

Konsep zona ini nantinya dibagi menjadi konsep zona makro dan konsep zona mikro sebagai berikut:





KONSEP ZONA MIKRO

Keterangan



4.5.2 Sirkulasi Tapak

Kondisi topografi pada lokasi Pantai Nglarap cukup datar sehingga sirkulasi dalam kawasan untuk pejalan kaki tidak terlalu sulit untuk menjangkau kawasan tersebut, sedangkan di beberapa lokasi pendukung kawasan dengan kontur berbukit dan terjal diperlukan adanya sirkulasi penghubung mempermudah pengunjung untuk menjangkau kawasan tersebut dan tidak membahayakan.

Untuk mengembangkan tapak secara menyeluruh diperlukan adanya pengarahan pola sirkulasi pengunjung secara merata di semua lokasi yang potensial. Pengarahan pola sirkulasi ini dapat mengembangkan lokasi yang belum dimanfaatkan secara optimal serta perlu adanya perubahan sirkulasi.

4.6 ANALISA PARTISIPATIF

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya masing-masing yang dalam hal ini yaitu kepentingan yang berkaitan dengan keberadaan Pantai Nglarap. Kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap kegiatan pariwisata di Pantai Nglarap diantaranya adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung, pengelola kawasan, Perum. Perhutani, masyarakat setempat dan wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata.

Bentuk kepentingan serta partisipasi masing-masing kelompok terhadap kegiatan pariwisata di Pantai Nglarap dapat dijabarkan sebagai berikut:

- ➡ Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung

Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, memiliki kontribusi dan peranan penting dalam bentuk promosi, dengan cara mengikuti pameran-pameran pariwisata yang diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia, dengan tujuan agar Pantai Nglarap dapat dikenal oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat di luar Kabupaten Tulungagung. Selain itu Bappeda dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung mempunyai kewenangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung pada umumnya, dan Kawasan Wisata Pantai Nglarap pada khususnya. Berbagai bentuk kontribusi dan partisipasi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap didasari oleh beberapa kepentingan, kepentingan yang utama adalah dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Nglarap diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah atau meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya dari sektor pariwisata.



► Pengelola Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Pengelola Kawasan Wisata Pantai Nglarap juga mempunyai kepentingan dan peranan intern berupa pengelolaan dan pengawasan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Peranan pengelola perlu ditingkatkan sejalan dengan usaha pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap dengan cara meningkatkan kegiatan wisata dan pelayanan kepada wisatawan, mengawasi kegiatan wisata agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan, meningkatkan kegiatan promosi Kawasan Wisata Pantai Nglarap, meningkatkan kerjasama dengan biro perjalanan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat setempat dan menindaklanjuti kesediaan masyarakat untuk ikut serta di dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap serta berkerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung yang mempunyai kewenangan dan pengambil keputusan. Sedangkan kepentingan yang dimiliki oleh pengelola adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Kawasan Wisata Pantai Nglarap untuk meningkatkan pendapatan.

► Perum Perhutani

Pihak Perhutani juga mempunyai pengaruh dalam pengembangan Wisata Kawasan Pantai Nglarap, hal ini dikarenakan Kawasan Wisata Pantai Nglarap terletak di dalam kawasan hutan milik Perhutani sehingga Perhutani juga mempunyai peranan dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Sebagai tindak lanjutnya maka Perhutani mengadakan peningkatan usaha promosi, peningkatan pelayanan wisata, memberikan peraturan yang tegas mengenai kelestarian lingkungan kawasan wisata dan membina kerjasama dengan pihak pengelola.

► Masyarakat setempat

Masyarakat setempat merupakan salah satu kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat yang berada di dalam dan sekitar Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Dengan dikembangkannya Kawasan Wisata Pantai Nglarap diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan perekonomian masyarakat setempat yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan baru, diantaranya perdagangan dan jasa-jasa yang lain serta masyarakat setempat dapat menjual berbagai hasil bumi setempat kepada wisatawan sebagai oleh-oleh. Diharapkan kegiatan wisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Nglarap ini tetap mampu melestarikan dan menjaga lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat.

► Wisatawan

Wisatawan sebagai subyek dari kegiatan pariwisata yaitu pihak yang menikmati atau memanfaatkan obyek wisata memiliki berbagai kepentingan dalam melakukan kegiatan



Laporan Akhir

wisatanya. Selama mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap, wisatawan mempunyai kepentingan untuk menikmati berbagai macam atraksi dan fasilitas yang disediakan. Dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan dapat berpartisipasi terhadap kegiatan pariwisata di dalam Kawasan Wisata Pantai Ngalarap, partisipasi wisatawan tersebut dapat berupa keikutsertaan wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menjaga kenyamanan dan keamanan kawasan wisata dan menaati peraturan yang berlaku, sehingga tercipta suasana kondusif dalam Kawasan Wisata Pantai Ngalarap untuk melakukan kegiatan wisata dan dapat memberikan kepuasaan atau hiburan bagi wisatawan. Penjabaran kelompok-kelompok yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di dalam Kawasan Wisata Pantai Ngalarap.

Untuk matriks analisa partisipatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Matriks Analisis Partisipatif

No.	Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi
1.	Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung	Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dikenal secara luas sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan Kawasan Wisata dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung	Jumlah kunjungan wisatawan menurun sehingga kontribusi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap ke Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung ikut menurun	1 dengan 2 dengan 1 dengan 3	Mempunyai kewenangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pengembangan wisata di Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dan sebagai pengambil keputusan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	<ul style="list-style-type: none"> ■ Aplikasi kebijakan pariwisata yang belum optimal sehingga pengelola Kawasan Wisata Pantai Ngalarap merasa kurang mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung ■ Belum menjadi prioritas 	Penerapan kebijakan dan strategi pariwisata yang lebih baik untuk pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap
2.	Pengelola Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan peningkatan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Menurunnya Jumlah kunjungan wisatawan ■ Menurunnya pendapatan, sehingga hanya mampu menutupi biaya pemeliharaan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap ■ Kalah bersaing dengan obyek wisata lain 	2 dengan 1 dengan 2 dengan 3 dengan 2 dengan 4	<ul style="list-style-type: none"> ■ Daya tarik wisata berupa potensi keindahan alam ■ Peningkatan usaha pemasaran melalui usaha promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kurangnya usaha promosi ■ Kualitas SDM kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Peningkatan usaha promosi ■ Program pendidikan/pelatihan tenaga kerja dengan berkerjasama dengan pihak luar ■ Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan



Laporan Akhir

No.	Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas yang disediakan 				
3.	Perum Perhutani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kelestarian hutan ▪ Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ▪ Mendapatkan keuntungan financial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perilaku wisatawan yang dapat merusak lingkungan alam sekitar 	3 dengan 2 3 dengan 1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan usaha pemasaran melalui usaha promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya pengawasan di lokasi ▪ kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan peraturan yang tegas mengenai kelestarian lingkungan kawasan wisata ▪ Membina kerjasama dengan pihak pengelola Kawasan Wisata Pantai Nglarap
4.	Masyarakat Setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata agar mendapatkan tambahan penghasilan ▪ Melestarikan dan menjaga lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat tidak mendapatkan pengaruh positif dari kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap , tetapi malah mendapat pengaruh negatif seperti lingkungan setempat rusak, sosial budaya pudar, dan ketentraman terganggu ▪ Rendahnya pendapatan yang diperoleh 	4 dengan 2 4 dengan 5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata ▪ Peningkatan produksi khas lokal, misal produksi buah-buahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketergantungan yang sangat besar terhadap keberadaan Kawasan Wisata ▪ Pengetahuan masyarakat setempat tentang kegiatan wisatawa masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan wisata ▪ Meningkatkan kemampuan masyarakat dengan kegiatan pelatihan wisata
5.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berwisata dan mendapatkan pengalaman wisata yang memuaskan ▪ Mendapatkan pelayanan wisata yang memadai dan memuaskan selama berada dalam Kawasan Wisata Pantai Nglarap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi kawasan wisata yang tidak memuaskan baik dari segi pelayanan, kenyamanan, kebersihan maupun keamanan ▪ Kurangnya jenis atraksi/kegiatan wisata yang ditawarkan 	5 dengan 4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minat wisatawan terhadap kawasan wisata dengan daya tarik keindahan alam yang tinggi ▪ Memberikan inspirasi adanya atraksi wisata baru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukan menjadi priotas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pelayanan wisata, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan serta atraksi/kegiatan wisata ▪ Peraturan yang tegas mengenai kelestarian lingkungan kawasan wisata ▪ Penambahan sarana dan prasarana penunjang pariwisata ▪ Peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana transportasi



No.	Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi
					<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemasukan pada pendapatan masyarakat setempat, pengelola dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung 		<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan usaha promosi dengan memanfaatkan berbagai macam media sebagai sarana promosi bagi pengelola dan sebagai sarana mendapatkan informasi tentang Kawasan Wisata Pantai Nglarap bagi wisatawan

Sumber: Hasil Analisa, 2018

4.7 ANALISA SWOT

Penentuan strategi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap akan didasarkan pada hasil analisis SWOT. Penetapan strategi pengembangan dilakukan dengan menilai faktor-faktor internal dan eksternal obyek wisata Pantai Nglarap berdasarkan bobot dan rating. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kawasan wisata itu sendiri, meliputi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kawasan wisata yang meliputi *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).

Tabel 4.7 Elemen SWOT Internal Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Faktor Internal	
Strength	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki topografi 0-20 m dpl dengan kemiringan lahan landai (0-15%) Keindahan alam pantai dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik kuat dan minat utama tujuan wisatawan berkunjung Mempunyai daya tarik yang membedakan dengan obyek wisata lainnya yang sejenis yaitu adanya muara dan mangrove serta tebing karang yang potensial dikembangkan Adanya potensi flora dan fauna berupa hutan dan lingkungan yang masih alami dan iklim yang sejuk Potensi aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam mulai dari kegiatan <i>something to see</i>, <i>something to do</i>, dan <i>something to buy</i> Daya tarik Kawasan Wisata diminati oleh wisatawan dari segala umur
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya sarana prasarana pendukung Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai Kurangnya usaha promosi Tingkat aksesibilitas sulit karena kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Nglarap belum ada (hanya roda dua dan kondisi jalan belum perkerasan) dan tidak tersedianya angkutan umum yang menuju Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018

Tabel 4.8 Elemen SWOT Eksternal Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Faktor Eksternal	
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> Kebijaksanaan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata Kawasan Pantai Nglarap Letak Kawasan Wisata Pantai Nglarap yang berdekatan dengan obyek wisata lain berpeluang untuk dibuat satu rute perjalanan wisata Rencana pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang diharapkan memberikan kemudahan bagi aksesibilitas bagi wisatawan Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung



Laporan Akhir

Faktor Eksternal	
	<ul style="list-style-type: none">Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi Kawasan Wisata Pantai Nglarap
Threats	<ul style="list-style-type: none">Adanya persaingan pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan kota-kota lain di Jawa Timur serta persaingan antar obyek wisata di Kabupaten Tulungagung, terutama persaingan dengan obyek wisata yang sejenisAdanya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan kondisi cuaca yang buruk yang akhir-akhir ini melanda beberapa wilayah di Indonesia, khususnya daerah pantai selatan, yang dapat menjadi ancaman bagi keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam berwisataPengembangan kegiatan wisata dapat menimbulkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan serta dapat memberi dampak sosial budaya yang negatif bagi masyarakat setempat

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2018

Analisis SWOT Kawasan Wisata Pantai Nglarap, strategi pengembangan obyek wisata Pantai Nglarap dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4.9 Matrik SWOT Pada Kawasan Wisata Pantai Ngalarap

INTERNAL		
	STRENGTH	WEAKNESS
EXTERNAL	<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijaksanaan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata Kawasan Pantai Ngalarap Letak Kawasan Wisata Pantai Ngalarap yang berdekatan dengan obyek wisata lain berpeluang untuk dibuat satu rute perjalanan wisata Rencana pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang diharapkan memberikan kemudahan bagi aksesibilitas bagi wisatawan Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> Belum adanya sarana prasarana pendukung Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai Kurangnya usaha promosi Tingkat aksesibilitas sulit karena kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Ngalarap belum ada (hanya roda dua dan kondisi jalan belum perkerasan) dan tidak tersedianya angkutan umum yang menuju Kawasan Wisata Pantai Ngalarap
OPPORTUNITY	<p>SO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan keadaan topografi yang relatif datar memudahkan untuk pengembangan dan pembangunan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap Mengembangkan potensi flora dan fauna serta memanfaatkan keberadaan tebing karang, muara, mangrove dan potensi hutan sebagai daya tarik Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dengan didukung oleh adanya kebijakan pariwisata Kabupaten Tulungagung Manfaatkan rencana pembangunan JLS dan letak Pantai Ngalarap yang berdekatan dengan lokasi obyek wisata lain yang sejenis sehingga dapat dibuat satu rute perjalanan wisata sehingga dapat memaksimalkan jumlah kunjungan wisatawan baik skala lokal maupun skala nasional Manfaatkan kerjasama pengelola dan masyarakat sekitar serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dalam usaha pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap untuk dapat meraih peluang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Manfaatkan kemajuan teknologi untuk memaksimalkan promosi 	<p>WO :</p> <ul style="list-style-type: none"> Manfaatkan dukungan pemerintah melalui kebijakannya untuk menambah dan meningkatkan atraksi wisata dan mengembangkan sarana prasarana wisata Kawasan Wisata Pantai Ngalarap Manfaatkan kemajuan teknologi seperti media cetak maupun elektronik untuk mengantisipasi kurangnya usaha publikasi dan promosi terutama untuk luar daerah
THREAT	<p>ST :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan SDM petugas pengelola kawasan wisata dan masyarakat setempat untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Ngalarap Manfaatkan potensi keindahan alam pantai serta keragaman aktivitas berupa <i>something to see</i> (menikmati pemandangan), <i>something to do</i>(berenang di pantai, bermain di playground, canopy trail), dan <i>something to buy</i>(makanan minuman serta cinderamata) untuk mengantisipasi ketatnya persaingan dengan obyek wisata lain, terutama dengan obyek wisata sejenis Manfaatkan partisipasi masyarakat sekitar untuk mengantisipasi terjadinya pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan serta munculnya dampak sosial budaya yang negatif bagi masyarakat setempat 	<p>WT :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung wisata agar Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dapat bersaing dengan objek wisata lain dalam satu paket perjalanan Mengatur keberadaan PKL dalam Kawasan Wisata Pantai meningkatkan usaha promosi sehingga Pantai Ngalarap diikutsertakan dalam paket perjalanan wisata



Setelah diketahui masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka diberi penilaian melalui matriks IFAS dan EFAS berdasarkan bobot dan rating dengan mengetahui posisi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap pada kuadran SWOT. Berdasarkan hasil penilaian nantinya akan dapat diketahui strategi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap sesuai kondisi potensi dan permasalahan yang ada.

Nilai bobot merupakan nilai yang diperoleh pada elemen-elemen faktor penilaian secara internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil survei (observasi lapangan). Pemberian kategori bobot terdiri dari lima kategori yaitu :

- ➡ Nilai bobot sangat rendah = 0,0 – 0,20

Nilai bobot sangat rendah apabila variabel tersebut sangat sedikit peranannya atau pengaruhnya terhadap salah satu faktor SWOT pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- ➡ Nilai bobot rendah = 0,21 – 0,40

Nilai bobot rendah apabila variabel tersebut sedikit peranannya atau pengaruhnya terhadap salah satu faktor SWOT pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- ➡ Nilai bobot sedang = 0,41 – 0,60

Nilai bobot sedang apabila variabel tersebut cukup berperan atau berpengaruh terhadap salah satu faktor SWOT pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- ➡ Nilai bobot tinggi = 0,61 – 0,80

Nilai bobot tinggi apabila variabel tersebut besar peranannya atau pengaruhnya terhadap salah satu faktor SWOT pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- ➡ Nilai bobot sangat tinggi = 0,81 – 1,0

Nilai bobot sangat tinggi apabila variabel tersebut sangat besar peranannya atau pengaruhnya terhadap salah satu faktor SWOT pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

Nilai rating adalah nilai faktor atau variabel yang didasarkan pada urutan antar variabel diukur dari tingkat kepentingan terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) seberapa besar pengaruhnya terhadap lokasi Kawasan Wisata Pantai Nglarap dan kegiatan wisata. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 3 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +3 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahannya besar sekali nilainya adalah 3, sedangkan jika kelemahannya dibawah rata-rata, nilainya adalah 1. Pembagian nilai rating terdiri dari tiga kategori yaitu:



Laporan Akhir

► Rendah = 1

Nilai rating sedang diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi obyek wisata dan kegiatan wisata pengaruhnya dianggap kecil.

► Sedang = 2

Nilai rating tinggi diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi obyek wisata dan kegiatan wisata pengaruhnya dianggap cukup.

► Tinggi = 3

Nilai rating tinggi diberikan pada suatu variabel apabila kondisi suatu variabel pada lokasi obyek wisata dan kegiatan wisata pengaruhnya dianggap besar.

Penilaian faktor internal (IFAS) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dan penilaian faktor eksternal (EFAS) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Strength (Kekuatan)				
1.	Memiliki topografi 0-20 m dpl dengan kemiringan lahan landai (0-15%)	0,9	3	2,7
2.	Keindahan alam pantai dan pemandangan alam yang indah menjadi daya tarik kuat dan minat utama tujuan wisatawan berkunjung	0,9	3	2,7
3.	Mempunyai daya tarik yang membedakan dengan obyek wisata lainnya yang sejenis yaitu adanya muara dan mangrove serta tebing karang yang potensial dikembangkan	0,9	3	2,7
4.	Adanya potensi flora dan fauna berupa hutan dan lingkungan yang masih alami dan iklim yang sejuk	0,6	2	1,2
5.	Potensi aktivitas yang dilakukan wisatawan beragam mulai dari kegiatan something to see, something to do, dan something to buy	0,7	2	1,4
6.	Daya tarik Kawasan Wisata diminati oleh wisatawan dari segala umur	0,7	2	1,4
Sub Total				12,1
Weakness (Kelemahan)				
1.	Belum adanya sarana prasarana pendukung	0,9	3	2,7
2.	Keterbatasan jenis atraksi wisata yang dapat dijumpai	0,9	3	2,7
3.	Kurangnya usaha promosi	0,9	3	2,7
4.	Tingkat aksesibilitas sulit karena kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Ngalarap belum ada (hanya roda dua dan kondisi jalan belum perkerasan) dan tidak tersedianya angkutan umum yang menuju Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	0,9	3	2,7
Sub Total				10,8

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018

Tabel 4.11 EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Opportunity (Peluang)				
1.	Kebijaksanaan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata Kawasan Pantai Ngalarap	0,9	3	2,7
2.	Letak Kawasan Wisata Pantai Ngalarap yang berdekatan dengan obyek wisata lain berpeluang untuk dibuat satu rute perjalanan wisata	0,9	3	2,7



Laporan Akhir

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
3.	Rencana pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang diharapkan memberikan kemudahan bagi aksesibilitas bagi wisatawan	0,7	3	2,1
4.	Pengembangan kegiatan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui partisipasinya pada kegiatan wisata dan memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Tulungagung	0,5	2	1,0
5.	Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik menjadi salah satu upaya peningkatan promosi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	0,5	2	1,0
Sub Total				9,5
Threat (Ancaman)				
1.	Adanya persaingan pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan kota-kota lain di Jawa Timur serta persaingan antar obyek wisata di Kabupaten Tulungagung, terutama persaingan dengan obyek wisata yang sejenis	0,9	3	2,7
2.	Adanya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan kondisi cuaca yang buruk yang akhir-akhir ini melanda beberapa wilayah di Indonesia, khususnya daerah pantai selatan, yang dapat menjadi ancaman bagi keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata	0,9	3	2,7
3.	Pengembangan kegiatan wisata dapat menimbulkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan serta dapat memberi dampak sosial budaya yang negatif bagi masyarakat setempat	0,8	3	2,4
Sub Total				7,8

Sumbe : Hasil Analisis, Tahun 2018

Selanjutnya hasil penilaian yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS tersebut digunakan untuk mengetahui dimana posisi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dalam kuadran pengembangan SWOT. Nilai yang diperoleh untuk besarnya sumbu x dan sumbu y sebagai berikut:

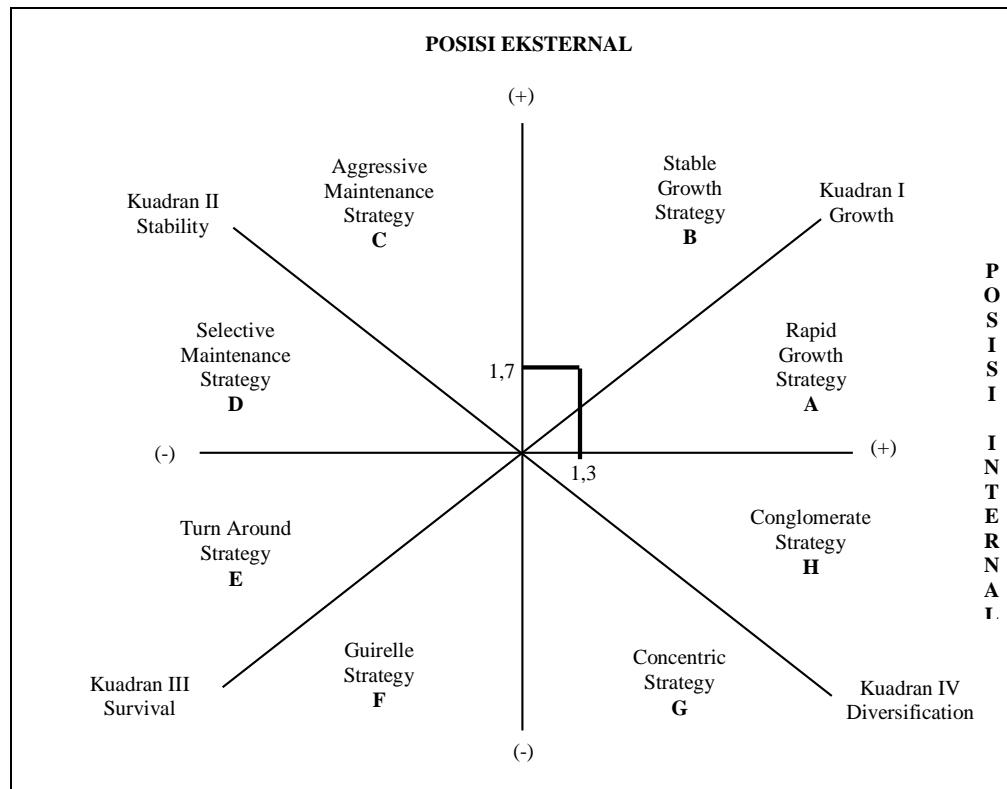
$$x = \text{kekuatan} + \text{kelemahan} \quad y = \text{peluang} + \text{ancaman}$$

$$= 12,1 + (-) 10,8 \quad = 9,5 + (-) 7,8$$

$$= 1,3 \quad = 1,7$$

Adapun posisi Kawasan Wisata Pantai Ngalarap pada kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Gambar 4.7 Posisi Kawasan Pantai Nglarap Pada Kuadran SWOT

Berdasarkan penilaian IFAS dan EFAS yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

- ➡ Posisi Kawasan Wisata Pantai Nglarap pada kuadran SWOT adalah berada di kuadran I yang merupakan situasi menguntungkan dimana Pantai Nglarap memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- ➡ Kawasan Wisata Pantai Nglarap berada pada Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi Kawasan Pantai Nglarap yang berada di kawasan hutan lindung (daerah konservasi) sehingga pengembangan tidak boleh melampui daya dukung lingkungan.
- ➡ Kawasan Wisata Pantai Nglarap mempunyai peluang pengembangan yang cukup besar karena wisatawan tertarik dengan konsep wisata *back to nature*, dengan ditunjang oleh potensi pemandangan alam pantai, serta atraksi yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum
- ➡ Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap diperlukan dukungan, kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak yang saling menguntungkan agar dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada pengunjung sehingga dapat menambah pemasukan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- ➡ Berdasarkan hasil analisis diatas, strategi yang bisa dilaksanakan untuk pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap adalah sebagai berikut:

- Memanfaatkan potensi keindahan alam pantai serta meningkatkan keragaman aktivitas berupa *something to see, something to do, and something to buy* untuk meraih peluang



sebagai salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Tulungagung dan sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lain;

- Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kebijakannya untuk menambah dan meningkatkan atraksi serta keberadaan jenis barang dagangan/souvenir serta pengembangan sarana dan prasarana di kawasan wisata, pengembangan aksesibilitas melalui perbaikan jalan dan moda transportasi menuju kawasan wisata, pengembangan *linkage* baik dalam kawasan maupun di luar kawasan;
- Memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media cetak maupun elektronik untuk meningkatkan usaha publikasi dan promosi tentang Kawasan Wisata Pantai Nglarap, terutama untuk luar daerah;
- Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak swasta seperti biro perjalanan ataupun dengan kawasan wisata sekitar agar tercipta *linkage* wisata;
- Memanfaatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kebersihan sekitar kawasan wisata untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas lingkungan. Serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam atraksi/kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata.
- Memanfaatkan kerjasama dengan pemerintah dalam upaya penanganan mitigasi bencana alam, hal ini mengingat lokasi Kawasan Wisata Pantai Nglarap yang berada di Pantai Selatan yang rawan akan bahaya tsunami.

4.8 KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN

4.8.1 Konsep Bentuk Wisata

Konsep bentuk wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Pantai Nglarap adalah bentuk pariwisata yang berbasis pada alam yaitu menawarkan wisata pantai dan pemandangan laut, wisata camping, wisata hiking/lintas alam di hutan alam dan mangrove dikombinasikan dengan wisata buatan yang terdiri dari taman bermain anak/*playground* dan melihat atraksi seni dan budaya. Konsep bentuk kegiatan disesuaikan dengan karakteristik wisatawan, yang ditinjau dari segi permintaan dan dengan mempertimbangkan segi penawaran yang ada di Kawasan Pantai Nglarap.

Adapun dampak yang diharapkan dari penerapan konsep dasar pengembangan ini dengan disertai perkiraan dampak yang merugikan ditunjukkan oleh Tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Perkiraan Dampak dari Penerapan Konsep Dasar Pengembangan Berbasis Ekologi

No	Faktor Penimbang	Perkiraan Keuntungan	Perkiraan Dampak
1	Pengembangan obyek wisata	Pengembangan obyek wisata yang mengarah pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan terpadu yang berwawasan lingkungan, karena daya tarik	Pengembangan yang tidak terencana dikhawatirkan dapat mengakibatkan kawasan wisata menjadi terkesan kumuh dan



No	Faktor Penimbang	Perkiraan Keuntungan	Perkiraan Dampak
		obyek wisata Pantai Nglarap yang utama terletak pada keindahan, keasrian dan kealamian alamnya.	tidak teratur serta merusak lingkungan
2	Pendapatan daerah	Adanya pengembangan obyek wisata diharapkan akan dapat menarik wisatawan yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan daerah.	Konflik kepentingan terhadap pembagian keuntungan
3	Pendapatan masyarakat sekitar	Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitarnya. Masyarakat sekitar dapat berperan dalam bidang ekonomi melalui penyediaan barang dan jasa yang dapat dijual kepada wisatawan.	Konflik sosial
4	Lingkungan	Kondisi lingkungan akan tetap terjaga, hal ini karena di dalam pengembangan obyek wisata yang berbasis ekologi merupakan konsep pengembangan yang ramah lingkungan.	Apabila tidak dilaksanakan dengan baik dikhawatirkan dapat merusak lingkungan
5	Investasi	Minat investasi akan meningkat seiring dengan prospek perkembangan obyek wisata dalam jangka panjang.	Jika perkembangan obyek wisata lambat dan tidak diminati wisatawan (pangsa pasar rendah), maka akan terjadi kerugian pada investasi.
6.	Kerjasama antar komponen	Pemerintah akan lebih mudah memonitoring pemanfaatan ruang di obyek wisata Pantai Nglarap, dengan asumsi adanya stimulus kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan obyek terhadap peningkatan kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan, serta investasi terhadap pengembangan obyek semakin meningkat	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

4.8.2 Konsep Pola Tata Ruang

Pengaturan ruang mempunyai peranan yang sangat penting. Pengaturan tersebut perlu mempertimbangkan pengarahan kegiatan-kegiatan manusia sehingga pola ruang yang terbentuk sesuai dengan kondisi fisik dan potensi kawasan.

Kriteria atau pertimbangan dalam mengarahkan pada pengelompokan ruang kegiatan di Kawasan Pantai Nglarap didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut:

- ▶ Pengelompokan fungsi kegiatan.
- ▶ Penyesuaian terhadap kondisi masing-masing kawasan.
- ▶ Mengoptimalkan fungsi, kegiatan dan fasilitas yang sudah ada di ruang tersebut.
- ▶ Mengembangkan potensi-potensi dan atraksi-atraksi wisata yang belum dikembangkan secara optimal atau belum tergali, misalnya pertunjukkan musik, olahraga pantai, kegiatan memancing, dan lain-lain untuk mendukung kegiatan wisata.



Rencana pembagian zona dimaksudkan untuk mempermudah penentuan karakter yang akan ditonjolkan dan pengembangan masing-masing zona tersebut. Pembagian zona di Kawasan Pantai Ngalarap dilakukan sesuai dengan hasil analisis pembagian zona dan dengan melihat kondisi eksisting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka area Kawasan Pantai Ngalarap dapat dibagi menjadi:

► Zona publik

Zona publik adalah zona yang pengembangan ruang dengan kegiatan wisatanya bersifat aktif dan pasif yang diperuntukkan bagi semua pengunjung dengan kegiatan rekreasi bersangkutan tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi. Lahan pada zona ini sanggup menerima adanya aktivitas.

► Zona semi publik

Zona semi publik bertujuan sebagai penghubung antara zona publik dan zona privat sehingga dalam hal ini orang yang masuk ke zona ini sifatnya sudah lebih terbatas dibandingkan dengan zona publik. Zona ini berpotensi bagi pengembangan ruang dengan kegiatan wisata lebih bersifat pasif dimana jenis kegiatan ini hanya dapat dilakukan dan diperuntukkan pada kelompok wisatawan tertentu.

► Zona privat

Zona privat ini difokuskan sebagai zona yang memberikan ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan.

4.8.3 Konsep Mitigasi Bencana

Pada dasarnya konsep mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi dan memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh bencana. Konsep mitigasi bencana pada Kawasan Pantai Ngalarap meliputi:

► Prosedur evakuasi, meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan penduduk ke wilayah yang aman sebelum gelombang tsunami mencapai area yang bersangkutan. Termasuk dalam hal ini adalah penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai tanda-tanda datangnya gelombang tsunami, pelatihan evakuasi dan simulasi untuk melatih masyarakat dan wisatawan melakukan penyelamatan diri terhadap bencana tsunami, dan perencanaan jalur-jalur evakuasi yang paling efisien.

► Perlindungan pantai, meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengurangi atau meredam energi gelombang tsunami di kawasan wisata sehingga limpasan energi gelombang tsunami ke arah daratan dapat diminimalkan, yaitu dengan cara memanfaatkan vegetasi pantai yang ada dan yang akan direncanakan sebagai peredam dan pemecah gelombang alami.



- ▶ Membangun alur dan tempat pengungsian serta bukit-bukit untuk menghindar dari gelombang tsunami.
- ▶ Pemasangan sirine atau pengeras suara di kawasan wisata untuk memberikan peringatan dini kepada wisatawan akan bahaya tsunami begitu getaran gempa terasa.

Mengingat posisi kawasan yang berdekatan dengan wisata pantai yang lain, maka pengembangan mitigasi bencana dapat dikembangkan pada area yang lebih luas sehingga manfaat dari mitigasi bencana dapat lebih luas dan terpadu.

4.8.4 Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan, mengingat fungsinya adalah untuk mendukung kegiatan wisata yang dikembangkan. Konsep penyediaan sarana dan prasarana meliputi:

- ▶ Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kawasan sesuai dengan karakter lokal dan se bisa mungkin menyatu dengan alam.
- ▶ Penempatan sarana dan prasarana harus memperhatikan lokasi zona berdasarkan fungsi kegiatan dengan tetap memperhatikan zona perlindungan terhadap bencana, zona peringatan terhadap bencana dan zona bahaya terhadap bencana;
- ▶ Penempatan sarana dan prasarana harus memperhatikan kebijakan pemanfaatan kawasan sekitar pantai (sempadan pantai);
- ▶ Keberadaan sarana dan prasarana harus memiliki dampak minimal terhadap lingkungan di sekitar kawasan wisata.
- ▶ Mengoptimalkan kawasan mata air, filterisasi dan mengembangkan sistem perpipaan air bersih untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih.
- ▶ Pengembangan jaringan listrik dapat berupa peningkatan kualitas dan kuantitas sarana penerangan kawasan wisata maupun lingkungan di sekitar kawasan wisata.
- ▶ Penyediaan sarana dan prasarana telekomunikasi berupa jaringan telekomunikasi selular dan wifi untuk memberikan layanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas komunikasi.
- ▶ Pengoptimalan fungsi saluran dan perencanaan sistem jaringan drainase yang terintegrasi.
- ▶ Pengembangan sistem persampahan melalui pengembangan prasarana persampahan dan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Pengembangan sarana wisata untuk Kawasan Pantai Ngalarap mempertimbangkan hal-hal

berikut :

 Tempat bermain/*playground*

Keberadaan tempat bermain/*playground* ini ditujukan untuk wisatawan anak-anak dengan tujuan agar memperoleh kenyamanan dalam bermain dan menikmati pemandangan alam Pantai Nglarap. Dalam mengembangkan sarana wisata yang berupa tempat bermain/*playground* ada beberapa pertimbangan, yaitu:

- Area bermain terletak di tempat terbuka, namun terdapat pelindung antara lain berupa pepohonan untuk mengurangi sinar matahari yang terlalu menyengat di siang hari.
- Area bermain dilengkapi dengan sarana yang tidak membahayakan keselamatan anak-anak.
- Dekat dengan gazebo atau area duduk pengawasan orang tua dan keluarga.

► Camping ground

Merupakan sarana wisata yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk kegiatan menginap di *camping ground* oleh para wisatawan yang terdapat area *open space* yang cukup luas. Untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang memanfaatkannya maka pertimbangan pengembangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- Area berkemah terletak di tempat terbuka dan merupakan tempat yang cukup luas/lapang.
- Area berkemah dilengkapi dengan sarana pendukung kegiatan perkemahan seperti: tempat sampah, kamar mandi/MCK, warung makan, kios kelontong, tempat penyewaan tenda.

► Gazebo

Merupakan sarana wisata yang dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat oleh para wisatawan yang dilengkapi dengan meja dan bangku serta atap pelindung. Untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang memanfaatkannya maka pertimbangan pengembangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- Dapat memberikan perlindungan dari pengaruh alam sekitar obyek.
- Ditempatkan pada lokasi yang dekat dengan sarana penunjang obyek wisata.
- Memiliki arah pandang yang baik dan luas terhadap obyek utama.

► Tempat duduk

Tempat duduk yang direncanakan di Pantai Nglarap berupa bangku yang terbuat dari semen dan dari kayu tanpa atap pelindung, namun masih terlindung oleh lebatnya pohon-pohon di kawasan tersebut. Upaya pengembangan perlu memperhatikan hal berikut, yaitu:

- Berada di tempat-tempat yang diperlukan dengan pertimbangan kemampuan fisik pengunjung yang berjalan-jalan.
- Memenuhi kriteria jarak, waktu dan kemampuan manusia.



Laporan Akhir

- Mempunyai arah pandangan yang bagus.
 - Dapat memberikan perlindungan dari pengaruh alam setempat.
 - Ditempatkan pada lokasi dengan arah pandangan yang bagus dan seluas mungkin.
- Panggung terbuka/pendopo dan gardu pandang
- Adanya panggung terbuka/pendopo yang digunakan untuk acara atau pagelaran seni dan budaya, upacara adat, upacara keagamaan dan kegiatan umum lainnya. Lokasi ditempatkan dekat atau terletak di daerah pemerintahan kegiatan.
- Gardu Pandang/pantau
- Gardu pandang/pantau untuk memberikan kenyamanan dan pandangan serta pengawasan yang luas untuk Kawasan Wisata Pantai Ngalarap. Lokasinya ditempatkan agar bisa terlihat dari segala arah, pandangan yang luas dan tidak terhalang oleh bangunan maupun bagian alam. Gardu pandang/pantau digunakan sebagai gardu untuk pengawasan keamanan dan keselamatan pengunjung.
- Warung makanan dan minuman
- Warung dikembangkan untuk memberikan kemudahan bagi para wisatawan akan kebutuhan makanan dan minuman.
- Menyajikan ragam hidangan khas obyek wisata secara khusus maupun khas Jawa secara umum untuk dinikmati pengunjung.
 - Mudah dicapai dari lokasi pemerintahan pengunjung.
 - Pada tempat dengan arah pandang yang bagus.
 - Mudah dicapai dari tempat bermain/*playground, camping ground, gazebo*, dan tempat duduk.
- Kios cinderamata
- Kios cinderamata dapat berfungsi untuk menjajakan cinderamata dengan ciri khas obyek ataupun ciri khas kawasan setempat, sehingga wisatawan yang berkunjung memiliki kenang-kenangan bahwa mereka pernah mengunjungi kawasan perencanaan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah:
- Letaknya mudah dicapai dari tempat pemerintahan kegiatan pengunjung.
 - Terletak di jalur masuk atau keluar pengunjung.
- Kios kelontong
- Kios kelontong berfungsi untuk menjajakan barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk pengunjung yang berkunjung ke dalam Kawasan Pantai Ngalarap. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah letaknya mudah dicapai dari tempat pemerintahan kegiatan pengunjung.



Laporan Akhir

► Kamar mandi/MCK

Sarana berupa kamar mandi/MCK bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi para pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- Mudah dicapai dari tempat pemerintahan pengunjung.
- Pencapaian selalu mudah dan cepat.
- Dekat dengan tempat duduk, gazebo, dan pemerintahan pengunjung.
- Mampu melayani pengunjung untuk bilas, ganti pakaian dan membuang hadas.

► Kantor pengelola

- Mudah dicapai dari semua area aktivitas dan fasilitas.
- Berdekatan dengan sarana pos kesehatan (P3K), pos keamanan.

► Pusat informasi

Dengan adanya pos pusat informasi, maka kebutuhan pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai Kawasan Wisata Pantai Nglarap dapat terpenuhi.

- Terletak di tempat yang mudah dicapai dan mudah dilihat dari arah pengunjung datang. Lokasinya dapat digabung dengan kantor pengelola sehingga dapat terintegrasi dengan baik.
- Dilengkapi dengan petunjuk bagi pengunjung.

► Musholla

Sarana berupa mushola bertujuan untuk memberikan pelayanan secara optimal bagi para pengunjung muslim untuk tetap dapat melakukan aktivitas ibadah di lokasi Kawasan Pantai Nglarap.

- Mudah dicapai dari tempat pemerintahan pengunjung.
- Pencapaian selalu mudah dan cepat.
- Dekat dengan tempat duduk istirahat, dan pemerintahan pengunjung.

► Tempat parkir

- Tempat parkir disesuaikan dengan peruntukannya yaitu tempat parkir untuk pengunjung, tempat parkir untuk pengelola/pedagang.
- Dialokasikan di daerah aman atau daerah perlindungan terhadap bencana tsunami.
- Mampu menampung kendaraan roda dua dan roda empat (bus, truk, mobil sedan/pick-up) secara terpisah.
- Pengaturan dan pengamanan yang diawasi secara ketat.

Sehubungan dengan fungsi kawasan perencanaan sebagai kawasan konservasi, maka penyediaan sarana sebagai lahan terbangun harus lebih kecil prosentasenya dibandingkan lahan tak terbangun. Pengembangan perlu dilakukan dengan pertimbangan yang menekankan pada



upaya menjaga keserasian kawasan binaan dengan lingkungan alami. Demikian halnya dengan konsep penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata harus dapat melayani seluruh unit kegiatan yang ada di lokasi wisata.

4.8.5 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi bertujuan untuk membuat wisatawan dapat menikmati seluruh bagian dari kawasan wisata, baik atraksi wisata maupun fasilitas wisata dengan nyaman. Konsep sirkulasi meliputi:

- ➡ Pemisahan antara sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi manusia (pejalan kaki) agar tidak terjadi *crossing* untuk menghindari terjadinya tabrakan.
- ➡ Penataan sistem sirkulasi yang membatasi kendaraan yang memasuki area inti Kawasan Wisata Pantai Ngalarap.
- ➡ Penyediaan dan peningkatan prasarana jalan secara fisik menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan wisata yang akan dikembangkan.
- ➡ Melarang PKL berjualan dengan memakai badan jalan karena dapat mengganggu sirkulasi wisatawan;
- ➡ Pengarahan sirkulasi pejalan kaki adalah pada jalur-jalur utama sehingga wisatawan bebas saat menikmati keindahan pantai dan menggunakan fasilitas yang ada;
- ➡ Pemilihan atau penempatan area parkir diupayakan berada di tempat aman dari bencana tsunami untuk memudahkan pengunjung dalam proses evakuasi terhadap bencana tsunami.

4.8.6 Konsep Pengembangan Atraksi Wisata

Konsep pengembangan atraksi dilakukan dengan menampilkan jenis atraksi yang menjadi ciri khas dari lokasi wisata. Atraksi wisata yang ditampilkan dilakukan dengan pengoptimalkan potensi kawasan dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan. Jenis atraksi yang ditampilkan dapat berupa atraksi yang menonjolkan potensi alam dan atraksi buatan yang dapat menjadi kekhasan wisata serta atraksi budaya setempat.

Pengembangan atraksi budaya harus mempertimbangkan kelayakan untuk dapat dinikmati wisatawan, jika berupa benda maka mereka akan menyukai jika benda tersebut bersih, terawat, dapat dinikmati dengan mudah, mempunyai nilai sejarah penting dan relevan dengan kehidupan mereka. Jika berupa kesenian maka mereka akan menyukai jika kesenian tersebut menarik, unik, bermutu, dapat dipahami maknanya dan dapat dinikmati dengan mudah.

Atraksi yang diciptakan meliputi tiga faktor yaitu adanya *something to see, something to do* dan *something to buy*. Ketiga faktor tersebut dikoordinasikan dengan mengkondisikan kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi sehingga kedua hal tersebut mengandung ketiga unsur tersebut, sehingga wisatawan berkesempatan melakukan 3 hal tersebut secara baik. Atraksi juga disesuaikan



dengan jenis wisatawan di dalamnya sehingga sesuai dengan permintaan dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan kondisi kawasan wisata.

4.8.7 Konsep Promosi dan Pemasaran

Pada dasarnya konsep promosi dan pemasaran ini ditujukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Kegiatan promosi sangat diprioritaskan karena promosi merupakan media untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Ngalarap. Kegiatan pemasaran/promosi yang dapat dilakukan antara lain:

- ➡ Mengadakan promosi secara intensif baik secara langsung (wisatawan) maupun tidak langsung (melalui perusahaan-perusahaan biro perjalanan)
- ➡ Publikasi secara langsung (*leaflet*, brosur, pekan wisata) dan tidak langsung (media massa, media sosial, dll)



Peta 4.1 Kawasan Strategis Pariwisata IV Kabupaten Tulungagung	4-9
Tabel 4.1 Potensi Daya Tarik Wisata di Kawasan Pantai Ngalarap	4-19
Tabel 4.2 Analisis Potensi dan Masalah Wisata <i>Something to See</i>	4-19
Tabel 4.3 Analisis Potensi dan Masalah Wisata <i>Something to Do</i>	4-20
Tabel 4.4 Analisis Potensi dan Masalah Wisata <i>Something to Buy</i>	4-21
Tabel 4.5 Kebutuhan Pengembangan Didasarkan Pada Standar Sarana di Tempat Wisata.	4-21
Tabel 4.6 Matriks Analisis Partisipatif	4-28
Tabel 4.7 Elemen SWOT Internal Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-30
Tabel 4.8 Elemen SWOT Eksternal Kawasan Wisata Pantai Ngalarap.....	4-30
Tabel 4.9 Matrik SWOT Pada Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-32
Tabel 4.10 IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-34
Tabel 4.11 EFAS (<i>Eksternal Strategic Factors Analysis Summary</i>) Kawasan Wisata Pantai Ngalarap	4-34
Tabel 4.12 Perkiraan Dampak dari Penerapan Konsep Dasar Pengembangan Berbasis Ekologi.....	4-37
 Gambar 4.1 Skematik Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032	4-7
Gambar 4.2 Positioning Kawasan Terhadap Lokasi Penting di Kabupaten Tulungagung ..	4-10
Gambar 4.3 Positioning Kawasan Terhadap Kawasan Wisata Sekitar	4-10
Gambar 4.4 Positioning Kawasan Terhadap JLS	4-12
Gambar 4.5 Jaringan Jalan Menuju Kawasan Pantai Ngalarap.....	4-16
Gambar 4.6 Jaringan Jalan di Dalam Kawasan Pantai Ngalarap	4-17
Gambar 4.7 Posisi Kawasan Pantai Ngalarap Pada Kuadran SWOT	4-36
 BAB 4 Analisa.....	4-1
4.1 Analisa Kebijakan.....	4-1
4.1.1 Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Lindung	4-1
4.1.2 Analisa Kebijakan Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi4-3	
4.1.3 Analisa Kebijakan Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032	
4-7	
4.1.4 Analisa Kebijakan Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Tulungagung 2017-2037.....	4-7
4.1.4.1 Visi dan Misi	4-7
4.1.4.2 Arahan Perwilayahán	4-8
4.2 Positioning Kawasan.....	4-10
4.3 Analisa Supply Demand	4-12



Laporan Akhir

4.3.1	Analisis <i>Supply</i>	4-12
4.3.1.1	Sumber daya alam	4-12
4.3.1.2	Sarana wisata.....	4-15
4.3.1.3	Prasarana wisata	4-15
4.3.2	Analisis <i>Demand</i>	4-18
4.3.3	Penilaian Potensi Wisata Berdasarkan Daya Tarik Wisata	4-19
4.4	Analisa Kebutuhan.....	4-21
4.5	Analisa Ruang Kawasan	4-23
4.5.1	Zona Tapak.....	4-23
4.5.2	Sirkulasi Tapak.....	4-26
4.6	Analisa Partisipatif.....	4-26
4.7	Analisa SWOT	4-30
4.8	Konsep Pengembangan Kawasan	4-37
4.8.1	Konsep Bentuk Wisata	4-37
4.8.2	Konsep Pola Tata Ruang	4-38
4.8.3	Konsep Mitigasi Bencana.....	4-39
4.8.4	Konsep Pengembangan Sarana dan Prasarana	4-40
4.8.5	Konsep Sirkulasi.....	4-44
4.8.6	Konsep Pengembangan Atraksi Wisata.....	4-44
4.8.7	Konsep Promosi dan Pemasaran.....	4-45





Arahan Pengembangan



Memuat tentang arahan pengembangan dalam kaitannya dengan pekerjaan Kajian Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Ngalarap Kabupaten Tulungagung. Dilengkapi pula dengan program-program pengembangan Kawasan wisata Pantai Ngalarap.

5.1 TEMA KAWASAN

Pengembangan wisata Pantai Ngalarap diarahkan menggunakan tema ekowisata. Ekowisata pada umumnya didefinisikan sebagai aktifitas wisata yang berhubungan dengan alam, seperti trekking, camping, rafting, ataupun berlibur di resor alami yang berhubungan dengan alam. Kecenderungan aktifitas tersebut justru menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila kesadaran pelaku wisata terhadap kelestarian lingkungan masih rendah. Namun kegiatan wisata yang ramah lingkungan pun tidak otomatis dikategorikan sebagai ekowisata.

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut : " Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat " .

Dari definisi tersebut maka kegiatan ekowisata lebih mengutamakan pada usaha-usaha dalam skala kecil dan menekankan pada kepentingan pelestarian lingkungan dan sosial masyarakat setempat. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan ekowisata adalah :

Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat



Laporan Akhir

- ▶ Menerapkan pola wisata ramah lingkungan
- ▶ Menerapkan pola wisata ramah budaya dan adat setempat
- ▶ Memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat
- ▶ Tidak memerlukan modal yang besar untuk pembangunan infrastruktur pendukung

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengembangan ekowisata meliputi:

- ▶ Keberlanjutan Ekowisata dari Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan
Keberlanjutan ekowisata didukung oleh tiga aspek yang saling berkaitan yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sesuai dengan UU No. 10, 2009 tentang Kepariwisataan, kinerja pembangunan pariwisata seharusnya tidak hanya dievaluasi berdasarkan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga atas kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, pengembangan budaya, perbaikan atas citra bangsa, cinta tanah air, identitas nasional dan kesatuan dan persahabatan internasional.
- ▶ Pengembangan institusi masyarakat lokal dan kemitraan
Aspek organisasi dan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata juga menjadi isu kunci: pentingnya dukungan yang profesional dalam menguatkan organisasi lokal secara kontinyu, mendorong usaha yang mandiri dan menciptakan kemitraan yang adil dalam pengembangan ekowisata
- ▶ Ekonomi berbasis masyarakat
Salah satu penerapan ekonomi berbasis masyarakat adalah sistem akomodasi Homestay. Pemilik rumah dapat merasakan secara langsung manfaat ekonomi dari kunjungan turis, dan distribusi manfaat di masyarakat lebih terjamin. Sistem homestay mempunyai nilai tinggi sebagai produk ekowisata di mana seorang turis mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai alam, budaya masyarakat dan kehidupan sehari-hari di lokasi tersebut. Pihak turis dan pihak tuan rumah bisa saling mengenal dan belajar satu sama lain, dan dengan itu dapat menumbuhkan toleransi dan pemahaman yang lebih baik. Homestay sesuai dengan tradisi keramahan orang Indonesia. Namun untuk pengembangan wisata di Pantai Ngalarap pengembangan homestay disesuaikan dengan tahapan pengembangan.

- ▶ Edukasi

Edukasi dalam kegiatan ekowisata dilakukan dengan memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam dan penghargaan terhadap kebudayaan lokal. Pusat Informasi wisata menjadi hal yang penting dan dapat juga dijadikan pusat kegiatan dengan tujuan meningkatkan nilai dari pengalaman seorang turis yang bisa memperoleh informasi



yang lengkap tentang lokasi atau kawasan dari segi budaya, sejarah, alam, dan menyaksikan pentas seni, kerajinan dan produk budaya lainnya.

- ➔ Pengembangan dan penerapan site plan dan pengelolaan lokasi ekowisata

Daya dukung (carrying capacity) lokasi wisata perlu diperhatikan sebelum perkembangannya ekowisata berdampak negative terhadap alam dan budaya setempat. Aspek dari daya dukung yang perlu dipertimbangkan adalah: jumlah turis/tahun; lamanya kunjungan turis danberapa sering lokasi yang “rentan” secara ekologis boleh dikunjungi. Zonasi kawasan wisata dan pengelolaannya adalah salah satu pendekatan yang bisa menjaga nilai konservasi dan keberlanjutan kawasan ekowisata.

Kelima prinsip pengembangan ekowisata akan bisa diterapkan , apabila ada sinergi antar stake holder yang terlibat, baik dari pihak pemerintah, pihak pengelola ekowisata, wisatawan dan tentunya masyarakat lokal di sekitar kawasan ekowisata.

Pengembangan ekowisata menjadi alternatif pengembangan kawasan wisata Pantai Nglarap mengingat kondisi lapangan dan kebijakan dimana keberadaan kawasan ini berada di area hutan lindung sehingga perlu adanya konservasi kawasan. Sedangkan berdasarkan kebijakan tersebut dimana terdapat blok pemanfaatan hutan lindung dan kegiatan wisata alam hutan lindung. Untuk blok pemanfaatan hutan lindung seluas 50 Ha sehingga untuk kegiatan wisata alam hutan lindung berkisar 5 Ha (10 % dari zona pemanfaatan hutan lindung).



Gambar 5.1 Peta Zona Pemanfaatan Hutan Lindung



5.2 ARAHAN PEMBAGIAN ZONA

Arahan pembagian zona pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap bertujuan untuk mengalokasikan kegiatan-kegiatan wisata yang dilengkapi oleh sarana penunjang atau dengan kata lain persebaran sarananya pada tapak. Arahan pembagian zona yang akan dilakukan tersebut dilakukan sesuai dengan hasil analisis pembagian zona yang diperoleh dari analisis ruang kawasan, pembagian zona rawan terhadap bencana tsunami, dan dengan melihat kondisi eksisting. Arahan pembagian zona pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap dibagi menurut fungsinya meliputi:

► Zona publik

Zona yang pengembangan ruang dengan kegiatan wisata bersifat aktif dan pasif yang diperuntukkan bagi semua pengunjung dengan kegiatan rekreasi bersangkutan tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi. Lahan pada zona ini sanggup menerima adanya aktivitas baik aktif maupun pasif. Lahan pada zona ini sanggup menerima adanya aktivitas.

Zona ini dibagi meliputi:

■ Zona masuk (*entrance*)

Merupakan zona yang berfungsi sebagai pintu utama yaitu sebagai pintu masuk dan keluar pengunjung dari dan ke Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Zona ini terdapat di bagian barat kawasan wisata dengan sarana yang terdapat didalamnya adalah loket pintu masuk, loket pembelian tiket dan pintu masuk.

■ Zona parkir

Merupakan zona yang diperuntukkan untuk kegiatan parkir kendaraan pengunjung di Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Zona ini diarahkan pada lahan yang mempunyai kemiringan lahan yang relatif tinggi atau pada zona perlindungan terhadap bencana tsunami (*protecting zone*) dengan tujuan untuk mempermudah upaya penyelamatan jika terjadi bencana tsunami.

■ Zona inti kawasan

Zona ini berfungsi sebagai pusat kegiatan wisata yang ada di darat, termasuk kegiatan perdagangan dan pelayanan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Zona ini layak untuk dikembangkan secara fisik karena berada pada kemiringan lahan yang relatif datar dan berada di zona peringatan (*warning zone*). Sarana eksisting yang dapat mendukung kegiatan wisata pada zona ini antara lain adalah kamar mandi/MCK, musholla, pendopo/panggung pertunjukan, tempat duduk, *playground*, gardu pandang/pantau, tempat parkir, warung makan, kios kelontong dan kios cinderamata.

■ Zona pantai



Zona ini merupakan areal pantai yang pengembangan merupakan kegiatan wisata yang berhubungan dengan air dan pantai ada. Pada zona ini juga dapat dikembangkan olahraga pantai dan sejenisnya seperti voli pantai, sepakbola dll

► Zona semi publik

Zona yang bertujuan sebagai penghubung antara zona publik dan zona privat sehingga dalam hal ini orang yang masuk ke zona ini sifatnya sudah lebih terbatas dibandingkan dengan zona publik. Zona ini berpotensi bagi pengembangan ruang dengan aktivitas wisata yang bersifat pasif, dimana jenis kegiatan ini hanya dapat dilakukan dan diperuntukkan pada kelompok wisatawan tertentu. Zona ini dibagi menjadi zona pengembangan yaitu sebagai berikut:

■ Zona camping ground

Pada zona ini mempunyai kemiringan lahan datar dan areal lahan yang cukup luas serta memiliki sedikit vegetasi dengan sifat pandangan terbuka.

■ Zona konservasi alam

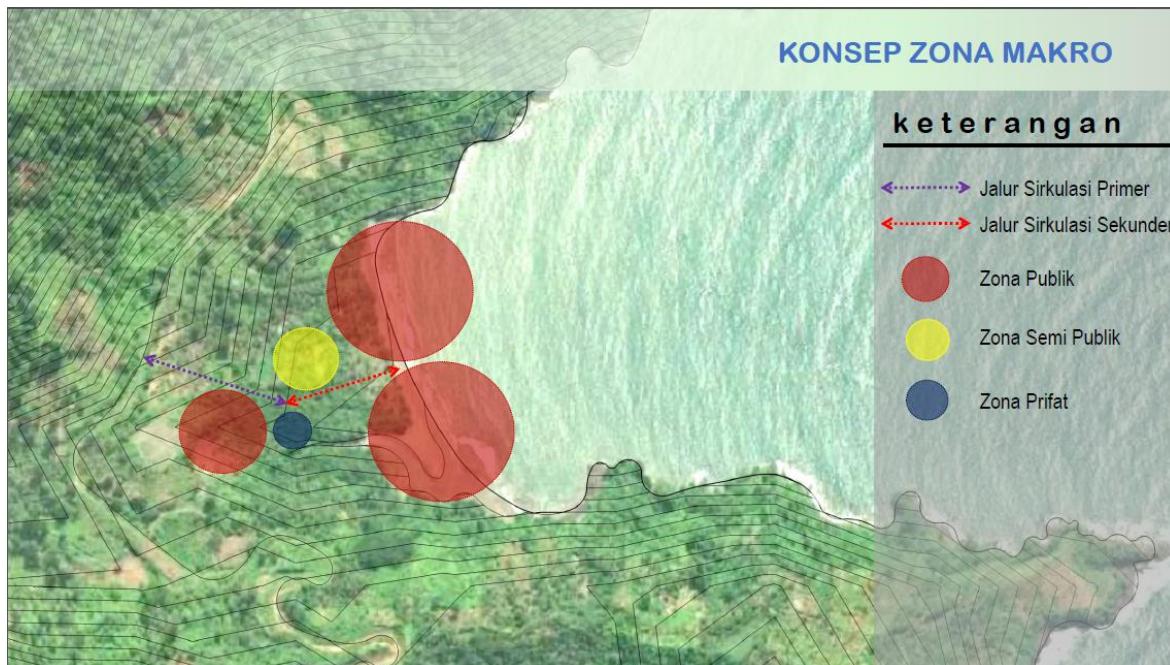
Merupakan zona yang diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas yang bersifat wisata petualangan dan penelitian. Pada zona ini juga akan dikembangkan kegiatan hiking/lintas alam, penelitian dan kegiatan outbond.

► Zona privat

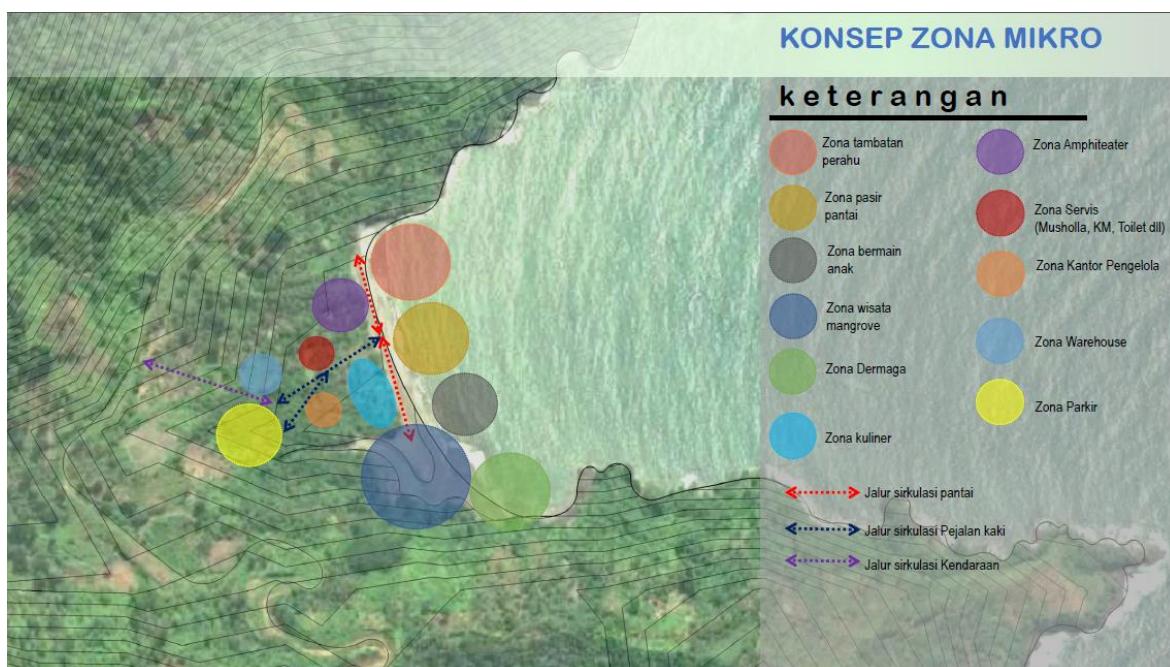
Zona privat ini difokuskan sebagai zona yang memberikan ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan. Zona ini berupa zona evakuasi bencana dan kantor pengelola.

Selain pembagian zona makro diatas, juga dibagi menjadi beberapa zona mikro sebagai pembagi dalam pengembangan ruang kawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:





Peta 5.1 Arahan Zona Makro



Peta 5.2 Arahan Zona Mikro

5.3 ARAHAN PENGEMBANGAN KEGIATAN WISATA

Penentuan pengembangan kegiatan wisata pada suatu kawasan wisata akan dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki kawasan wisata tersebut (*supply*), karena pengunjung yang datang ingin menikmati kawasan wisata yang ditawarkan (*demand*). Untuk lebih jelasnya penentuan kegiatan wisata berdasarkan potensi yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Laporan Akhir

Tabel 5.1 Arahan Pengembangan Atraksi Something to See, Something to Do dan Something to Buy di Kawasan Wisata Pantai Nglarap

Atraksi	Jenis Kegiatan	Lokasi	Kelompok Fungsi	Frekuensi
<i>Something to see</i>	Menikmati pemandangan alam dan pantai	Zona inti dan zona pantai	Wisata alam dan wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
	Menikmati kawasan hutan dan pepohonan	Zona inti dan zona pantai	Wisata alam dan wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
<i>Something to do</i>	Piknik	Zona inti dan zona pantai	Wisata alam dan wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
	Berkemah	Zona inti	Wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore-malam)
	Berenang	Zona pantai	Wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
	Memancing	Zona pantai	Wisata harian dan minat khusus	Setiap hari (pagi-siang-sore-malam)
	Bermain di taman bermain/playground	Zona inti dan zona pantai	Wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
	Hiking/lintas alam	Zona konservasi	Wisata alam dan wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)
<i>Something To buy</i>	Belanja makanan, minuman, buah-buahan, cinderamata, kekayaan laut	Zona inti	Wisata harian	Setiap hari (pagi-siang-sore)

Sumber: Hasil Rencana, 2018

Hasil dari arahan pengembangan kegiatan wisata di pantai Nglarap dapat dilihat pada site plan berikut:



Peta 5.3 Site Plan Kawasan



5.4 ARAHAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA

Arahan pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas analisis *supply demand* yang telah dilakukan. Pengembangan sarana berdasarkan analisis *supply demand* adalah sebagai berikut.

- ▶ Camping ground
- ▶ Playground
- ▶ Kamar mandi/MCK
- ▶ Tempat duduk/gazbo
- ▶ Musholla
- ▶ Warung dan kios
- ▶ Tempat parkir
- ▶ Kantor pengelola
- ▶ Pos keamanan dan kesehatan
- ▶ Loket/pintu masuk dan keluar
- ▶ Panggung pertunjukan
- ▶ Gardu/menara pandang
- ▶ Jalan setapak
- ▶ Loading dock
- ▶ Pusat informasi
- ▶ Taman pantai
- ▶ Jembatan pohon/canopy trail
- ▶ Dermaga/jembatan pantai

Pengembangan sarana wisata seperti diatas kemudian disesuaikan dengan zona wisata yang telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan juga dengan tingkat kebutuhan dari masing-masing zona ditinjau dari jenis kegiatan yang akan dikembangkan. Penataan sarana yang akan dikembangkan di Kawasan Wisata Pantai Nglarap berfungsi untuk melayani dan mendukung kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Selain kegiatan wisata yang akan dikembangkan, penataan sarana wisata tersebut didasarkan pada sarana-sarana wisata yang sebagian sudah ada dan yang akan dikembangkan serta didasarkan pada zona rawan bencana tsunami. Adapun arahan pengembangan sarana wisata pada tiap-tiap zona Kawasan Wisata Pantai Nglarap didasarkan pada standar yang ada sehingga dapat direncanakan sebagai berikut:

- ▶ Zona masuk (*entrance*)



Zona masuk (*entrance*) berfungsi sebagai areal penerima dari Kawasan Wisata Pantai Nglarap yang ditunjang oleh ketersediaan sarana-sarana berupa pintu masuk, loket masuk dan loket pembelian tiket. Pengembangan dan penataan sarana pada zona ini adalah sebagai berikut:

- Pengembangan gerbang kawasan yang dipadukan dengan loket masuk. Pengembangan gerbang kawasan mencerminkan khasanah lokal sehingga menciptakan identitas tersendiri untuk kawasan Pantai Nglarap
- Untuk pengembangan tata hijau pada zona ini perlu direncanakan tanaman pengarah yang berfungsi untuk mengarahkan pengunjung ke area-area wisata dan untuk memperindah kawasan terutama untuk pengunjung yang baru tiba dan akan memasuki Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Sebagai alternatif digunakan pohon kelapa sebagai tanaman pengarah.

► Zona parkir

Zona ini merupakan zona parkir bagi pengunjung yang akan membawa kendaraan. Zona ini berada setelah zona entrance gate dan berada pada area yang cukup tinggi di sebelah barat, dengan tujuan agar memudahkan pengunjung saat melakukan evakuasi jika terjadi bencana tsunami. Sehingga akan dibangun jalan baru untuk menuju zona parkir dan dibangun jalan berundak dan jalan paving sebagai jalur pengunjung setelah memarkir kendaraannya untuk menuju zona inti kawasan, selain itu juga akan dibangun loket masuk parkir, portal, dan pagar pembatas yang berfungsi membatasi tempat parkir dengan daerah luarnya demi kemanan kendaraan pengunjung serta pengadaan perk殷asaran tempat parkir dengan menggunakan paving sehingga mudah dalam kegiatan keluar masuk kendaraan parkir. Zona parkir ini dibedakan antara parkir mobil dan parkir motor. Dalam zona parkir ini juga terdapat sarana loading dock.

► Zona inti kawasan

Zona ini merupakan zona tempat kunjungan utama para wisatawan, dimana sebagian besar kegiatan wisata akan dikembangkan di zona ini. Arahan pengembangan sarana wisata pada zona ini adalah sebagai berikut:

- Sarana perdagangan berupa warung makan, kios cinderamata, dan kios kelontong yang berada di pusat kawasan
- Area wisata durian dimana area ini merupakan areal kebun petik yang dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata dimana selain menonjolkan identitas kawasan juga menjadi salah satu wisata edukatif.
- Panggung atraksi seni. Sarana ini digunakan untuk mendukung kegiatan atau atraksi seni dan budaya yang diadakan di Kawasan Wisata Pantai Nglarap.



- Kamar mandi/MCK. Berada di pusat zona inti kawasan. Sarana ini menjadi satu dengan keberadaan musholla.
- Muholla. Sarana musholla nantinya dilengkapi dengan tempat wudhu dan kamar mandi, penambahan peralatan penunjang seperti karpet atau tikar, mukenah dan sarung.
- Menara pandang. Menara ini selain menjadi sah satu atraksi wisata juga menjadi salah satu sarana untuk mengawasi keadaan di Kawasan Wisata Pantai Ngalarap. Menara ini pada perkembangannya akan menjadi menara peringatan tsunami. pembangunan menara peringatan tsunami pada sarana ini berfungsi untuk memberikan tanda kepada pengunjung kawasan wisata pantai Ngalarap jika akan terjadi bencana seperti gelombang pasang, gempa dan tsunami. Sarana ini juga dilengkapi oleh sirene sebagai tanda bahaya jika terjadi bencana.
- Gazebo. Sarana ini belum tersedia di Kawasan Wisata Pantai Ngalarap, sehingga pengembangan selanjutnya perlu untuk pengadaan gazebo di zona ini dengan tujuan sebagai sarana tempat duduk, berteduh atau tempat berpiknik.
- Tempat sampah. Sarana ini juga belum tersedia di kawasan wisata pantai Ngalarap, maka perlu pengadaan tempat sampah di zona ini dengan tujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitasnya.
- *Signage* atau tanda lainnya. Pemasangan signage di zona ini bertujuan untuk memberikan tanda kepada wisatawan. Tanda ini berisi tentang arah, peringatan, larangan, peraturan dan penandaan lainnya yang memberikan petunjuk kepada wisatawan.
- Wisata Mangrove. Pengembangan atraksi ini untuk memaksimalkan potensi yang ada dimana terdapat muara dan mangrove di bagian selatan kawasan. Pengembangan selanjutnya dibutuhkan dermaga/jalan titian/jembatan yang melintasi zona mangrove ini menuju zona pantai.
- Canopy trail. Pada zona ini terdapat jalan antar tajuk/jembatan pohon yang dapat dipadukan dengan rumah pohon dll.

► Zona pantai

Zona pantai ini merupakan zona yang berada di tepi pantai, sehingga pengembangan fisik pada zona ini harus dibatasi dan hanya diarahkan pada pengembangan kegiatan wisata pantai saja, penambahan signage, pembangunan tempat pemancingan dan pembangunan dermaga/jembatan tepi pantai.

- Signage. Signage yang ada saat ini berupa papan larangan mandi/berenang pada radius >100 meter ke arah laut dan peringatan ombak besar, dalam pengembangannya diperlukan penambahan papan penunjuk, lokasi pemancingan, papan peringatan yang



berisikan radius aman berenang di pantai, papan larangan buang sampah sembarangan, papan penunjuk tanda-tanda bencana tsunami dan upaya evakuasinya dan lain-lain.

- Tempat pemancingan (*fishing*). Untuk memenuhi pengembangan kegiatan memancing di kawasan wisata maka untuk pengembangan selanjutnya perlu pembangunan tempat pemancingan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan kegiatan memancing di kawasan wisata ini. Tempat pemancingan diarahkan di sekitar muara dan sekitar jembatan/dermaga pantai.
- Tambatan perahu. Dikembangkan di bagian utara kawasan. Zona ini dimanfaatkan sebagai tempat parkir perahu wisata.
- Wahana bermain anak. Berada di bagian selatan kawasan dan dekat dengan muara dimana nantinya akan dikembangkan olahraga air dll.

► Zona olahraga

Pada zona ini akan dikembangkan lapangan olahraga untuk voli pantai, lengkap dengan peralatan bermain untuk olahraga voli pantai seperti net dan bola serta lapangan berkuda. Zona ini menjadi satu dengan wahana bermain anak

► Zona *camping ground*

Merupakan area yang disediakan bagi para wisatawan yang ingin bermalam di lokasi kawasan wisata pantai Nglarap. Untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan yang berkemah, maka direncanakan dibangun beberapa sarana penunjang kegiatan wisatawan, yaitu pengadaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan zona *camping ground*. Zona camping ground diarahkan untuk dikembangkan di bagian utara zona inti dimana berada berdekatan dengan zona konservasi.

► Zona pengelola

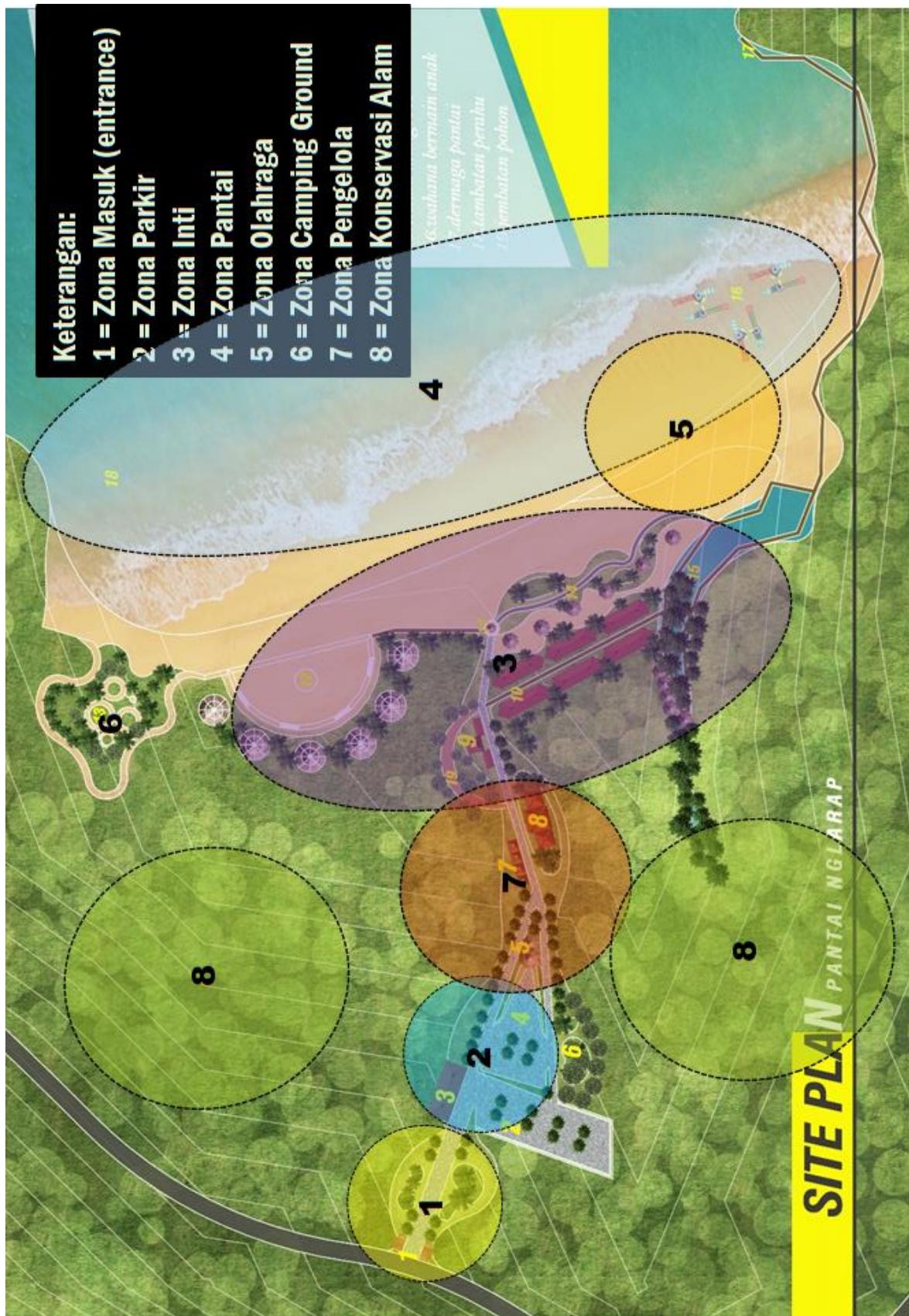
Arahan pengembangan sarana wisata pada zona ini sebagai berikut:

- Kantor pengelola.
- Pusat informasi. Berada di bagian barat zona inti dimana pada pusat informasi tersedia informasi-informasi terkait dengan pantai Nglarap secara khusus dan wisata di Tulungagung pada umumnya
- Posko kesehatan. Sarana ini berfungsi memberikan pertolongan dan pengobatan bagi wisatawan yang mengalami sakit atau kecelakaan. Pengembangan selanjutnya diarahkan untuk tetap dipertahankan keberadaan sarana ini, tetapi perlu perluasan sarana dan penambahan alat kesehatan



- Posko keamanan. Pada kondisi sarana ini berfungsi sebagai posko SAR laut dan petugas kemanan kawasan wisata. Untuk pengembangan selanjutnya perlu adanya peningkatan kualitas bangunan dengan perawatan dan penambahan perlengkapan alat keamanan.
- Zona konservasi alam
Zona ini diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas yang bersifat sebagai track lintas alam. Pengembangan zona ini hanya terbatas pada kegiatan wisata yang bersifat wisata alam seperti kegiatam hiking/lintas alam, pengamatan flora dan fauna, penelitian dan kegiatan outbond. Sehingga perlu adanya pemasangan signage tentang petunjuk dan larangan di zona ini, pembangunan alat permainan outbond, pengadaan tempat sampah dan tempat duduk.
- Zona evakuasi bencana
Zona ini tidak dapat untuk dikembangkan secara fisik dan kegiatan pada zona ini harus dibatasi dan harus tetap dilindungi keberadaannya (perlindungan) karena berada pada areal perbukitan dan berupa hutan. Pengembangan secara fisik pada zona ini hendaknya dilakukan seminimal mungkin untuk mencegah kerusakan lingkungan hutan. Zona ini diarahkan sebagai kawasan evakuasi terhadap bencana tsunami. Untuk pengembangannya perlu didukung oleh sarana pariwisata berupa pembangunan dan pemasangan *signage* yang bertujuan untuk memberikan keterangan arah dan petunjuk, dan prasarana jalan setapak untuk track lintas alam.





Peta 5.4 Pembagian Zona



Pengembangan prasarana pariwisata pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap meliputi pengembangan utilitas meliputi air bersih, listrik, telepon, drainase, persampahan, dan jaringan jalan.

► Air bersih

Kondisi pelayanan air bersih di Kawasan Wisata Pantai Nglarap masih sangat kurang. Pengembangan yang akan datang diarahkan agar meningkatkan pelayanan air bersih dengan pemanfaatan sumber-sumber air dan pelestarian sumber air yang ada secara optimal, dengan dikelola secara baik dengan menggunakan sistem perpipaan sehingga diharapkan mampu mencukupi kebutuhan air bersih di setiap fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

► Listrik

Rencana pengembangan jaringan listrik di lokasi wisata perlu segera dipercepat sehingga fungsi kawasan wisata ini akan lebih marak dan ramai. Dalam pemenuhan kebutuhan listrik, penyediaan listrik pada saat ini belum memadai karena dengan berkembangnya kegiatan maka diperlukan jaringan listrik yang luas jangkauannya. Jaringan yang akan dikembangkan pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap adalah jaringan listrik tegangan menengah dan jaringan listrik tegangan rendah. Oleh sebab itu perlu pembuatan jaringan listrik dengan kapasitas listrik yang disediakan oleh PLN. Selain itu, dilakukan penambahan lampu jalan sebagai penerangan di sepanjang jalan utama. Fungsi lampu jalan sebagai penerangan juga dapat menjaga keamanan wisatawan di lokasi wisata pada saat malam hari.

► Telekomunikasi

Perencanaan jaringan telekomunikasi dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada yakni perlunya alat komunikasi untuk memudahkan penyampaian informasi dan merupakan fasilitas penunjang bagi para pengunjung.

► Drainase

Drainase di lokasi Kawasan Wisata Pantai Nglarap dibuang secara alamiah, sehingga perlu adanya perbaikan sistem drainase yang ada dengan pembuangan ke saluran primer/sungai terdekat yang ada di Kawasan Wisata Pantai Nglarap dengan pola sistem drainase tertutup sehingga lingkungan kawasan wisata tetap terpelihara kebersihan dan keindahannya. Pengembangan drainase diharapkan terpisah antara air limpahan dan grey water.

► Sampah

Sistem persampahan dan berbagai fasilitas pelengkapnya belum terpenuhi di Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Sistem pengumpulan sampah di kawasan wisata ini masih menggunakan cara konvensional/sederhana. Untuk pengembangannya, perlu disediakan tempat-tempat sampah



yang tertutup yang tersebar di sekitar Kawasan Wisata Pantai Nglarap supaya memudahkan wisatawan dan pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Pantai Nglarap. Penyebaran tempat sampah adalah pada titik-titik yang merupakan pusat aktivitas wisata. Dengan demikian perlu adanya pembangunan tempat pembuangan sementara untuk menampung seluruh sampah yang ada. TPS dapat berupa kontainer yang sekaligus supaya mudah diangkut untuk menuju TPA.

► Jaringan jalan

Arahan pengembangan jaringan jalan di dalam kawasan wisata meliputi kegiatan pelebaran jalan, perbaikan kondisi jalan menuju kawasan wisata, pembangunan jalan baru dan menyediakan jalur rintisan bagi pejalan kaki di dalam kawasan wisata. Jalan akses menuju pantai Nglarap direkomendasikan memiliki dimensi 10 Meter. Sedangkan jalan di dalam kawasan memiliki dimensi 6-8 Meter. Arahan pengembangan jaringan jalan pada Kawasan Wisata Pantai Nglarap meliputi:

- Pelebaran jaringan jalan dari menuju ke dalam Kawasan Wisata Pantai Nglarap.
- Membangun jalur bagi wisatawan dengan perkerasan berupa paving dengan jalur/akses menuju ke fasilitas-fasilitas utama.
- membuka jalan rintisan/setapak untuk wisatawan yang ingin menuju ke tebing-tebing untuk menunjang kegiatan *hiking*/lintas alam.

Sedangkan untuk luasan masing-masing pengembangan di dalam kawasan wisata Pantai Nglarap adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Luas masing-masing zona/kegiatan

No	Zona Fasilitas Wisata	Luasan (Ha)
1	Entrance	0,02
2	Parkir Mobil	0,20
3	Loading Dock/Gudang	0,03
4	Parkir Motor	0,10
5	Pusat Informasi	0,05
6	Area Wisata Durian	0,10
7	Kios Cinderamata	0,02
8	Kantor Pengelola	0,06
9	Musholla,KM/WC	0,04
10	Sentra Kuliner	0,20
11	Menara Pandang	0,01
12	Panggung Atraksi Seni	0,60
13	Camping Ground	0,50
14	Taman Pantai	0,25
15	Wisata Mangrove	0,80
16	Wahana Bermain Anak	0,20
17	Dermaga Pantai	0,03
18	Tambatan Perahu	0,25
19	Jembatan pohon	0,08
20	Sirkulasi	0,30
21	RTH	0,35
Jumlah		4,17

Sumber: Hasil Rencana, 2018



5.5 ARAHAN MITIGASI BENCANA

Kawasan Wisata Pantai Nglarap terletak di pantai selatan Pulau Jawa, yang rawan terhadap terjadinya bencana tsunami. Adanya isu bencana tsunami dikhawatirkan menjadi penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan menuju Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Arahan mitigasi bencana berupa penegmbangan ruang evakuasi bencana dan pengembangan *early warning system* yang tidak hanya dikembangkan di pantai ini saja namun juga dikembangkan di seluruh kawasan pantai di Tulungagung.

Beberapa arahan dan rekomendasi terkait dengan mitigasi tsunami secara umum untuk pantai di Tulungagung meliputi:

- ▶ Peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap bahaya tsunami.
- ▶ Pendidikan kepada masyarakat tentang karakteristik dan pengenalan bahaya tsunami.
- ▶ Pembangunan tsunami Early Warning System.
- ▶ Pembangunan tembok penahan tsunami pada garis pantai yang beresiko.
- ▶ Penanaman mangrove serta tanaman lainnya sepanjang garis pantai meredam gaya air tsunami.
- ▶ Pembangunan tempat-tempat evakuasi yang aman di sekitar daerah pemukiman. Tempat/bangunan ini harus cukup tinggi dan mudah diakses untuk menghindari ketinggian tsunami.
- ▶ Pembangunan Sistem Peringatan Dini Tsunami, khususnya di Indonesia.
- ▶ Pembangunan rumah yang tahan terhadap bahaya tsunami.
- ▶ Mengenali karakteristik dan tanda-tanda bahaya tsunami di lokasi sekitarnya.
- ▶ Memahami cara penyelamatan jika terlihat tanda-tanda tsunami.
- ▶ Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi tsunami.
- ▶ Memberikan laporan sesegera mungkin jika mengetahui tanda-tanda akan terjadinya tsunami kepada petugas yang berwenang : Kepala Desa, Polisi, Stasiun radio, SATLAK PB dan lain-lain.
- ▶ Melengkapi diri dengan alat komunikasi.

5.6 MANAJEMEN KELEMBAGAAN

Manajemen kelembagaan akan memberikan arahan peranan masing-masing pelaku wisata untuk mendukung upaya pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap. Arahan peranan masing-masing lembaga tersebut didasarkan atas analisis partisipatif yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- ▶ Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung



- Pemerintah mendukung pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap melalui kebijakan yang dibuat juga dapat berperan untuk memberikan masukan-masukan bagi pengembangan kegiatannya
- Pemerintah berperan dalam memasarkan produk pariwisata Pantai Nglarap dengan cara promosi Kawasan Wisata Pantai Nglarap dalam pasar regional, nasional maupun internasional
- ▶ Pengelola Kawasan Wisata Pantai Nglarap
 - Memberikan pelayanan kepada wisatawan dan meningkatkan kegiatan wisata
 - Mengawasi kegiatan wisata sehingga tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan di sekitar Kawasan Wisata Pantai Nglarap
 - Bekerjasama dengan pihak swasta dalam upaya meningkatkan usaha publikasi dan promosi
 - Bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap dengan cara penyediaan tenaga kerja dan fasilitas di dalam kawasan wisata berupa fasilitas perdagangan dan jenis usaha lain.
- ▶ Perhutani
 - Bekerjasama dengan pihak pengelola dalam pengelolaan yang terkait dengan Kawasan Wisata Pantai Nglarap dan kawasan hutan lindung yang merupakan satu kesatuan obyek wisata pantai, untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan dan meningkatkan kegiatan wisata
 - Mengawasi kegiatan wisata sehingga tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan hutan di sekitar Kawasan Wisata Pantai Nglarap
 - Bekerjasama dengan pihak pengelola dalam upaya meningkatkan usaha publikasi dan promosi
 - Bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nglarap yang berwawasan lingkungan.
- ▶ Masyarakat setempat

Masyarakat berkerjasama dengan pengelola berperan untuk ikut serta dalam pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Nglarap dengan menjadi tenaga kerja pariwisata atau berperan dalam menyediakan fasilitas dan jasa yang dibutuhkan dalam mengembangkan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap , misalnya perdagangan (adanya kios-kios dan warung makan) dan jasa-jasa yang lain serta masyarakat setempat dapat menjual berbagai hasil bumi setempat sebagai oleh-oleh bagi wisatawan, tetapi diharapkan kegiatan wisata ini tidak mengganggu ketentraman masyarakat dengan cara merubah atau mempengaruhi gaya hidup



masyarakat setempat, tetapi mampu melestarikan dan menjaga lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat.

► Pedagang Kaki Lima (PKL)

Untuk mengatasi permasalahan PKL, yang harus dilakukan antara lain :

- Perlunya kerjasama antara pihak pengelola dan pihak PKL.

Perlunya pihak pengelola untuk mengatur PKL dengan menyediakan tempat khusus agar keberadaannya tidak memberikan kesan semrawut di Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

- PKL harus turut menjaga kebersihan dan keamanan serta menjaga lingkungan sekitar Kawasan Wisata Pantai Nglarap.

► Wisatawan

Selama mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Nglarap, wisatawan mempunyai kepentingan untuk menikmati berbagai macam atraksi dan sarana prasarana yang disediakan. Dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan dapat berpartisipasi berupa keikutsertaan wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menjaga kenyamanan dan keamanan kawasan wisata, dan menaati peraturan yang berlaku, sehingga tercipta suasana kondusif dalam Kawasan Wisata Pantai Nglarap untuk melakukan kegiatan wisata dan dapat memberikan kepuasaan atau hiburan bagi wisatawan

5.7 RENCANA PROMOSI DAN PEMASARAN

Pengembangan suatu kawasan wisata dan daya tarik wisata tidak hanya dilakukan dengan kegiatan penataan kawasan wisata saja, namun yang juga penting untuk diperhatikan adalah kegiatan promosi dan pemasaran produk wisata. Dinas Pariwisata dan pengelola dapat pula difungsikan sebagai pemimpin dalam promosi dan pemasaran, didukung oleh instansi-instansi dan lembaga terkait lainnya. Rencana promosi dan pemasaran ditujukan untuk meningkatkan usaha promosi sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Dalam rangka pengoptimalan rencana promosi dan pemasaran diperlukan adanya kerjasama antara pihak pengelola, pemerintah, dan swasta. Adapun usaha promosi yang dilakukan dalam usaha pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Nglarap adalah:

- Mengadakan usaha promosi secara kontinu baik melalui sosial media, media cetak dan elektronik;
- Pemasangan pamflet dan spanduk yang dibuat semenarik mungkin dan berisi tentang informasi kawasan wisata. Gambar tersebut sebaiknya diletakkan di daerah strategis misalnya: stasiun kereta api, terminal bus, menuju ke sekitar lokasi wisata;



- ▶ Distribusi informasi promosi yang berupa brosur, pamphlet atau leaflet dapat diletakkan di sentra informasi kegiatan wisata Kabupaten Tulungagung, travel agent, art centre, sentra industri kerajinan dan pada fasilitas publik yang lainnya seperti di terminal, alun-alun, dll;
- ▶ Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan pengusaha biro perjalanan agar memasukkan Kawasan Wisata Pantai Ngalarap dalam paket perjalanan wisata yang ditawarkan;
- ▶ Mengikuti event-event promosi dan pemasaran pariwisata melalui kegiatan pameran wisata, baik pada lingkup regional maupun nasional.

5.8 PROGRAM KAWASAN

Program-program pengembangan kawasan Wisata Pantai Ngalarap adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Indikasi Program Pengembangan Kawasan Pantai Ngalarap

NO	PROGRAM	KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN			INSTANSI TERKAIT
			I	II	III	
1	Kajian/Studi Lanjutan	Penyusunan Rencana Detail Obyek Wisata (RIPOW)				Bappeda dan Dinas Pariwisata
		Penyusunan RTBL Kawasan Wisata				Dinas PUPR
		Sosialisasi Pengembangan Obyek				Bappeda dan Dinas Pariwisata
		Penyusunan Kajian Lingkungan				Dinas Lingkungan Hidup
2	Pengembangan SDM dan Kelembagaan	Peningkatan kualitas SDM				Dinas Pariwisata
		Pembentukan Kelembagaan Obyek Wisata				Bappeda, Perhutani dan Dinas Pariwisata
		Penyuluhan sadar wisata				Dinas Pariwisata
3	Pengembangan Produk Wisata	Pengembangan entrance area				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan area pengelola				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan area wisata kebun buah (durian, dll)				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan area perdagangan				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan kapal wisata				Dinas Pariwisata, Swasta
		Pengembangan menara pandang				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan panggung atraksi seni				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan camping ground				Dinas Pariwisata, Perhutani, Swasta
		Pengembangan RTH				Bappeda, Dinas Pariwisata, Swasta
		Pengembangan Wisata Mangrove (jembatan)				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pengembangan wahana bermain anak				Dinas Pariwisata, Swasta
		Pengembangan dermaga pantai				Dinas Pariwisata, Swasta



Laporan Akhir

NO	PROGRAM	KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN			INSTANSI TERKAIT
			I	II	III	
		Pengembangan jalan sirkulasi kawasan				Dinas Pariwisata, PU, Swasta
		Pengembangan canopy trail				Dinas Pariwisata, Perhutani, Swasta
4	Pengembangan Fasilitas	Pengembangan parkir				Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta
		Pembuatan peta dan papan informasi				Dinas Pariwisata
		Pengembangan gazebo				Dinas Pariwisata, Swasta
		Sarana Loket masuk dan Toilet				Dinas Pariwisata
		Pengembangan papan penunjuk wisata				Dinas Pariwisata, Dinas PU
		Pengembangan fasilitas air bersih (kran air)				Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan
5	Pengembangan Utilitas					
		a. Jaringan Listrik	Perluasan distribusi jaringan listrik penambahan lampu jalan dan pada ODTW (<i>Surya Cell</i>)			Dinas PU, PLN
		b. Jaringan Air Bersih	Pembangunan menara air			Dinas PU, Swasta
			Pembangunan jaringan distribusi			Dinas PU
		c. Jaringan Drainase	Pembangunan saluran drainase tertutup			Dinas PU
		d. Persampahan	Penyediaan Bak Sampah			Dinas PU
			Penyediaan TPS/Transfer Depo/Kontainer			Dinas PU
		e. Jaringan Jalan Trasnportasi	Pengembangan jaringan jalan			Dinas PU
6	Pengembangan Pemasaran dan Promosi		Perbaikan jalan			Dinas PU
		Pengembangan citra (branding) pariwisata				Dinas Pariwisata
		Pengembangan jalur Wisata dan promosi				Dinas Pariwisata, Swasta
		Pengadaan informasi melalui leaflet, brosur, boklet, VCD, DVD atau poster				Bappeda, Dinas Pariwisata, Swasta

Sumber: Hasil Rencana, 2018



Laporan Akhir

Peta 5.1 Arahan Zona Makro.....	5-6
Peta 5.2 Arahan Zona Mikro	5-6
Peta 5.3 Site Plan Kawasan	5-7
Peta 5.4 Pembagian Zona	5-13
Tabel 5.1 Arahan Pengembangan Atraksi Something to See, Something to Do dan Something to Buy di Kawasan Wisata Pantai Nglarap	5-7
Tabel 5.2 Luas masing-masing zona/kegiatan.....	5-15
Tabel 5.3 Indikasi Program Pengembangan Kawasan Pantai Nglarap	5-19
Gambar 5.1 Peta Zona Pemanfaatan Hutan Lindung	5-3
BAB 5 Arahan Pengembangan.....	5-1
5.1 Tema Kawasan.....	5-1
5.2 Arahan Pembagian Zona.....	5-4
5.3 Arahan Pengembangan Kegiatan Wisata.....	5-6
5.4 Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana	5-8
5.5 Arahan Mitigasi Bencana.....	5-16
5.6 Manajemen Kelembagaan.....	5-16
5.7 Rencana Promosi dan Pemasaran	5-18
5.8 Program Kawasan	5-19





VISUALISASI 3 DIMENSI KAWASAN

PETA WILAYAH PERENCANAAN

SITE PLAN KAWASAN



Laporan Akhir



Area Masuk Pantai



Area Masuk Pantai



Area Wisata Buah



Camping Ground



Dermaga



Gazebo



Jalur Mangrove



Jalur Mangrove



Jembatan Pohon



Laporan Akhir



Kantor Pengelola



Kawasan Pantai



Kawasan Pantai



Kawasan Pantai



Kawasan Pantai



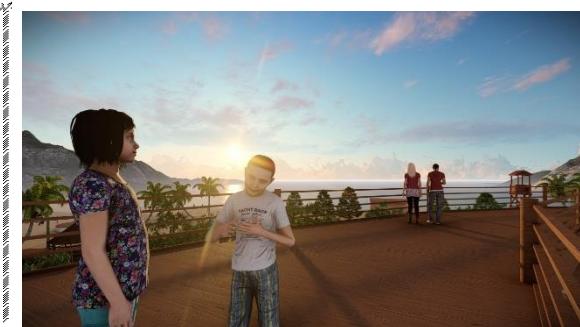
Kios



Toilet



Loading Dock



Jembatan Pohon





